

**PEMBERIAN AKTIVITAS MEMBACA PEMAHAMAN
WACANA NARATIF SEBAGAI LANGKAH PRAMENULIS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI BAGI SISWA KELAS VII A SMP N 3 SRAGEN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Sinta Santi Salindri

071224068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

**PEMBERIAN AKTIVITAS MEMBACA PEMAHAMAN
WACANA NARATIF SEBAGAI LANGKAH PRAMENULIS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI BAGI SISWA KELAS VII A SMP N 3 SRAGEN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Sinta Santi Salindri

071224068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

SKRIPSI

PEMBERIAN AKTIVITAS MEMBACA PEMAHAMAN
WACANA NARATIF SEBAGAI LANGKAH PRAMENULIS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI BAGI SISWA KELAS VII A SMP N 3 SRAGEN
TAHUN AJARAN 2011/2012

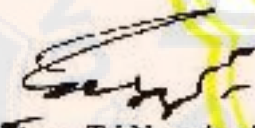
Disusun oleh:

Sinta Santi Salindri

071224068

Telah Disetujui oleh:

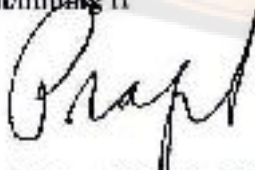
Pembimbing I



Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

Tanggal 11 Juli 2012

Pembimbing II



Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum.

Tanggal 11 Juli 2012

SKRIPSI

PEMBERIAN AKTIVITAS MEMBACA PEMAHAMAN
WACANA NARATIF SEBAGAI LANGKAH PRAMENULIS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI BAGI SISWA KELAS VII A SMP N 3 SRAGEN
TAHUN AJARAN 2011/2012

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Sinta Santi Salindri

071224068

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
pada tanggal 25 Juli 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih.

Sekretaris : Risho Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.

Anggota : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

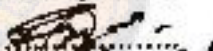
Anggota : Drs. J. Prapta Diharja, S.I., M.Hum.

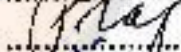
Anggota : Risho Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.

Tanda Tangan











Yogyakarta, 25 Juli 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Rohendi, Ph.D.

MOTO

**Kesuksesan berawal dari mimpi
Apapun bisa diraih dengan sungguh-sungguh,
tetap berusaha, berdoa, dan optimis (Sinta).**

**Kepercayaan orang tua terhadap kemampuan anaknya, membuat
sang anak selalu percaya diri dan pantang menyerah (Ibnu
Sugiarto).**

**Buatlah orang yang menertawakanmu,
menjadi orang yang pertama tersenyum melihatmu berhasil
(Yus).**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai wujud syukur, cinta, dan terimakasihku kepada:

- 1. Yesus Kristus dan Bunda Maria yang telah memberikan Rahmat dan berkah bagiku.*
- 2. Orang tuaku, Bapak Drs. YLA. Ibnu Sugiarto, M.Pd., dan Ibu Irminda Yuli Widiyati, S.Pd.*
- 3. Kakakku A. Febrian Wisnu Angga Kusuma, S.E., dan adikku M. Meinas Esti Anggraeni.*
- 4. Kekasihku, Yohanes Supriyantono, S.Pd.*
- 5. Sahabat-sahabatku.*

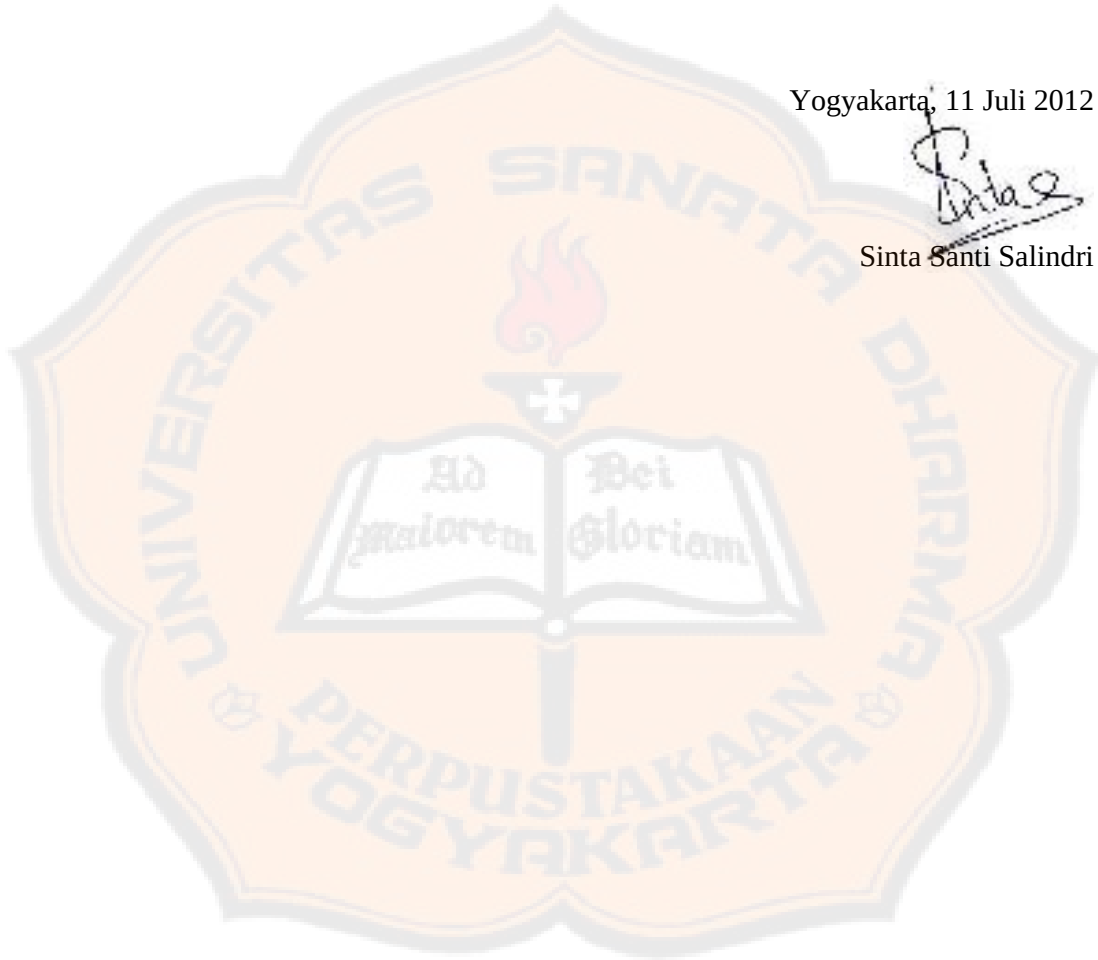
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang disebutkan dalam daftar pustaka sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 11 Juli 2012



Sinta Santi Salindri



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Sinta Santi Salindri

Nomor Mahasiswa : 071224068

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Universitas Sanata Dharma, karya ilmiah saya yang berjudul:

**PEMBERIAN AKTIVITAS MEMBACA PEMAHAMAN WACANA
NARATIF SEBAGAI LANGKAH PRAMENULIS DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI
BAGI SISWA KELAS VII A SMP N 3 SRAGEN TAHUN AJARAN
2011/2012**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Universitas Sanata Dharma, hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk keperluan akademis tanpa perlu minta ijin dari saya maupun memberikan royalti pada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penullis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 11 Juli 2012



Sinta Santi Salindri

ABSTRAK

Santi Salindri, Sinta. 2012. *Pemberian Aktivitas Membaca Pemahaman Wacana Naratif Sebagai Langkah Pramenulis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Kelas VII A SMP N 3 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertolak dari kenyataan yang ada dari hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII A di SMP N 3 Sragen rendah. Hal ini ditandai dengan sikap siswa yang sering merasa bingung dan bosan jika disuruh untuk mengarang. Mereka merasa kesulitan untuk mencari ide dalam menulis, kosakata yang digunakan sederhana dan terbatas, penggunaan kalimat dan organisasi tulisan narasi masih kurang terarah, hal ini terlihat dinilai awal menulis karangan narasi. Untuk meningkatkan nilai siswa dalam menulis karangan narasi, peneliti memberikan tindakan berupa aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2012, dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2012. Pada siklus I terdapat 19 siswa (76%) yang mencapai nilai batas tuntas 70 dengan kategori nilai sebagai berikut: nilai yang termasuk kategori baik sekali sebanyak 3 siswa (12%), kategori baik sebanyak 8 siswa (32%), dan kategori cukup sebanyak 14 siswa (56%) dan rata-rata nilai siswa pada siklus pertama sebesar 75,20. Pencapaian nilai batas tuntas semakin meningkat setelah dilaksanakan siklus II, terdapat 22 siswa (88%) yang mencapai nilai batas tuntas 75 dengan kategori nilai sebagai berikut: nilai yang termasuk kategori baik sekali sebanyak 20 siswa (80%), kategori baik sebanyak 2 siswa (8%), dan kategori cukup sebanyak 3 siswa (12%) dan rata-rata nilai siswa pada siklus kedua sebesar 87,20. Hasil karangan narasi siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus pertama yaitu 75,20. Setelah diberi perlakuan di siklus kedua nilai rata-rata siswa menjadi 87,20.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah dilaksanakannya tindakan aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini ditandai dengan antusiasme mereka menjawab pertanyaan guru, serta keaktifan mereka pada saat pembelajaran berlangsung seperti mengajukan pendapat atau bertanya, memperhatikan penjelasan guru dan serius dalam mengerjakan tugas.

ABSTRACT

Santi Salindri, Sinta. 2012. *Giving an Activity on Narrative Reading Passages to the Students of Class VII A SMP N 3 Sragen Academic Year 2011/2012 as the Pre-Writing Step to Increase the Ability in Writing Narrations*. Yogyakarta: Indonesian and Vernacular Literature Education, Teachers Training and Education Faculty, Sanata Dharma University.

This research was conducted because of the observation done by the researcher. The observation showed that the writing narrations ability of students in class VII A SMP N 3 Sragen was low. Students were often confused and bored when asked to write a narration text. They faced difficulty finding ideas in writing, using vocabulary since they do not have broad vocabulary, making irrelevant sentences and passage organization that could be seen from the pre test scores in writing narrations. To rise students skills in write narration, the researcher gave an action in the form of an activity of reading narrative passages as a pre-writing step.

It was a Class Action Research conducted in two cycles. The first cycle was conducted on 16 February 2012, and the second cycle was on 28 February 2012. In a first cycle, there are 19 students (76%) who reached a minimum passing score of 70 with the categories: three students (12%) were in the category of very good, 8 students (32%) were in the category of good, and 14 students (56%) were in the category satisfactory. The average score in the first cycle was 75.20. In the second cycle, the result of minimum passing score was increasing. There are 22 students (88%) who reached a minimum passing score of 75 with the categories: 20 students (80%) were in the category of very good, two students (8%) were in the category of good, and three students (12%) were in the category of satisfactory. The average score in the second cycle was 87.20. The students' narrations in the second cycle were getting better, compared to those in the first cycle. It could be seen from the average scores. The average score in the first cycle was 75.20. After given the special treatment, the average score become 87.20.

After given the special treatment, The student's liveliness in followed the study of narration reading activity as the pre-writing step showed good progress in every cycle. It was seen form the fact that they answered the teacher's questions enthusiastically, participated actively in the teaching-learning process by giving opinions or asking questions, paying attention to the teacher, and doing the task seriously.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Yesus Kristus dan Bunda Maria atas kelimpahan kasih dan kekuatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Adapun penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana S-1 Kependidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak mungkin dapat menyusun skripsi ini dengan baik. Untuk itu, melalui kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Yuliana Setyaningsih selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah memberikan petunjuk serta nasehat sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum., selaku Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah menguji dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Para dosen PBSID, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengetahuan.
6. Robertus Marsidiq selaku staf sekretariat PBSID yang telah melayani penulis dalam berbagai hal yang bersifat administratif.
7. Staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang memberikan pelayanan dan peminjaman buku.
8. Bapak Drs. YLA. Ibnu Sugiarto, M.Pd., dan Ibu Irmira Yuli Widiyati, S.Pd., yang selalu menyayangi dan mendoakan penulis.

9. Kakakku A. Febrian Wisnu Angga Kusuma, S.E., dan adikku M. Meinas Esti Anggraeni yang selalu mendukungku dan selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
 10. Yohanes Supriyanton, S.Pd., yang telah mengajarkan makna kehidupan, cinta, dan segalanya dalam hidupku.
 11. Nindya Ayu Wulandari, S.Pd., dan Marta Ayhuna, A.Md., terima kasih atas persahabatan sejati kita dan persaudaraan kita.
 12. Saudaraku di kost Trembuku 1 terima kasih atas persahabatanmu dan dukungan semangatmu selama ini.
 13. Teman seperjuangan Hastri Eva Febriantari, S.Pd., Veronica Twin Rahayu, S.Pd., Luisa Mariasari, S.Pd., Kinanthi Widiyasih, Endarto Yudho Winarso, Leo Agung Nova T. H, Yakobus Didit Setiawan, S.Pd., Boniferson Ndoen, S.Pd., Evensius Dimas Hendro R, dan Yohanes Angga Wibawasana terima kasih atas bantuan dan persaudaraan kalian selama ini.
 14. Teman-teman PBSID angkatan 2007 khususnya kelas B, terima kasih atas pertemanan kalian selama ini.
 15. Saudara-saudaraku serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin dapat disebutkan satu per satu.
- Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian peneliti berharap skripsi ini bermanfaat dan digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 11 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Keterampilan Menulis	11
2.2.1 Pengertian dan Tujuan Menulis	11
2.2.2 Jenis-jenis Tulisan	12
2.3 Karangan Narasi	14
2.3.1 Pengertian Karangan Narasi	14
2.3.2 Ciri-ciri Karangan Narasi	16
2.3.3 Unsur-unsur Karangan Narasi	18
2.3.4 Jenis-jenis Karangan Narasi	20

2.3.5 Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi	23
2.4 Hakekat Membaca Pemahaman Wacana Naratif	24
2.5 Hipotesis	25
2.6 Indikator Keberhasilan	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Subjek Penelitian	30
3.3 Tempat Penelitian	31
3.4 Waktu Penelitian	31
3.5 Data Penelitian	31
3.6 Teknik Penyusunan Instrumen dan Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Analisis Data	45
3.8 Prosedur Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Pelaksanaan Siklus I	51
4.1.1 Perencanaan Tindakan	51
4.1.2 Pelaksanaan Tindakan	53
4.1.3 Hasil Karangan Narasi Siswa	56
4.1.4 Analisis Instrumen Penelitian	58
4.1.4.1 Data Observasi	58
4.1.4.2 Catatan Lapangan	62
4.1.4.3 Jurnal Siswa	62
4.1.5 Hasil Refleksi Pembelajaran Siklus I	65
4.2 Pelaksanaan Siklus II	67
4.2.1 Perencanaan Tindakan	67
4.2.2 Pelaksanaan Tindakan	68
4.2.3 Hasil Karangan Narasi Siswa	71
4.2.4 Analisis Instrumen Penelitian	73
4.2.4.1 Data Observasi	73
4.2.4.2 Catatan Lapangan	77
4.2.4.3 Jurnal Siswa	78

4.2.5 Hasil Refleksi Pembelajaran Siklus II	79
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian	80
4.3.1 Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi	80
4.3.2 Hasil Analisis Terhadap Data Observasi	83
4.3.2.1 Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	83
4.3.2.2 Observasi Aktivitas Guru	83
4.3.2.3 Observasi Aktivitas Siswa	84
4.3.2.4 Catatan Lapangan	85
4.3.2.5 Jurnal Siswa	86
4.3.2.6 Angket Siswa	86
4.4 Analisis Hasil Penelitian	88
4.4.1 Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan Pemberian Aktivitas Membaca Pemahaman Wacana Naratif Sebagai Langkah Pramenulis Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi	88
4.4.2 Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Dengan Pemberian Aktivitas Membaca Pemahaman Wacana Naratif Sebagai Langkah Pramenulis Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi	89
4.4.2.1 Analisis Deskriptif	90
4.4.2.2 Uji Normalitas dan Homogenitas	91
4.4.2.3 Uji Beda	93
BAB V PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102
BIODATA	174

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif	23
Tabel 2.2 Indikator Keberhasilan	26
Tabel 3.1 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	34
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru	36
Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	38
Tabel 3.4 Angket Sikap Siswa	40
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Karangan Siswa	42
Tabel 3.6 Profil Kriteria Penilaian Karangan Narasi	42
Tabel 3.7 Penilaian PAP Skala Lima	45
Tabel 4.1 Pemerolehan Nilai Karangan Narasi Siswa Siklus I	57
Tabel 4.2 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	58
Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru	60
Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	61
Tabel 4.5 Angket Sikap Siswa	64
Tabel 4.6 Perolehan Nilai Karangan Narasi Siswa Siklus II.....	72
Tabel 4.7 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	73
Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru	75
Tabel 4.9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	77
Tabel 4.10 Angket Sikap Siswa	78
Tabel 4.11 Total Nilai Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi	81
Tabel 4.12 Perbandingan Kategori Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II.....	82
Tabel 4.13 Persentase Perbandingan Kategori Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II.....	82
Tabel 4.14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	84
Tabel 4.15 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	85
Tabel 4.16 Angket Sikap Siswa	87
Tabel 4.17 Statistik Deskriptif	91
Tabel 4.18 Uji Normalitas	91
Tabel 4.19 Uji Homogenitas	92
Tabel 4.20 Uji Beda	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap peserta didik dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi yang dipakai oleh negara yang ditempati peserta didik.

Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu dilakukan supaya peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini penulis. Sebenarnya kegiatan produktif terdiri dari dua macam yaitu berbicara dan menulis. Meskipun sama-sama merupakan kegiatan produktif, kegiatan tersebut

mempunyai perbedaan yang utama, yaitu pada media dan sarana yang digunakan. Berbicara menggunakan sarana lisan, sedangkan menulis menggunakan sarana tulisan. Di samping itu, berbicara merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, yaitu menyampaikan gagasan pada lawan bicara pada waktu yang bersamaan menerima gagasan yang disampaikan lawan bicara. Jadi, dalam berbicara terjadi komunikasi timbal-balik, hal yang tidak dapat ditemui dalam menulis. Sementara itu, menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat secara langsung diterima dan direaksi oleh pihak yang dituju.

Aktivitas menulis merupakan salah satu kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara (Nurgiantoro, 2001: 296). Dalam buku yang sama juga dijelaskan apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa, untuk menghasilkan paragraf atau wacana yang runtut dan padu. Nurgiantoro (2001: 273) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiantoro sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca.

Kegiatan menulis, khususnya menulis narasi pada kelas VII jenjang SMP kegiatan tersebut diwujudkan dengan standar kompetensi yang

berbunyi: Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat. Adapun kompetensi dasar berbunyi: mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung.

Sering kita temukan, bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Salah satu realitas konkret yang mendukung pernyataan tersebut adalah kondisi pembelajaran keterampilan menulis di kelas SMP Negeri 3 Sragen. Berdasarkan hasil observasi terhadap keadaan pembelajaran menulis di sekolah tersebut serta wawancara awal yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa motivasi dan kemampuan menulis, termasuk menulis karangan narasi siswa masih sangat rendah yang ditandai siswa sering merasa jenuh jika disuruh mengarang, mengandalkan cerita yang sudah ada di internet, siswa menganggap remeh dengan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru, dan hasil karangan narasi siswa sangat memperlihatkan yang dibuktikan dengan hasil ulangan harian pertama yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2012 hanya terdapat 9 siswa atau sekitar 36% siswa mencapai target standar nilai 70. Karangan narasi siswa masih agak singkat (rata-rata setengah halaman), ide atau gagasan siswa kurang berkembang, kosakata yang digunakan sederhana dan terbatas, penggunaan kalimat dan organisasi tulisan narasi masih kurang terarah.

Fenomena lain yang tampak berdasarkan observasi awal di sekolah SMP N 3 Sragen yang diteliti adalah guru kesulitan menemukan teknik yang tepat untuk mengajarkan materi menulis narasi. Selama ini sistem pembelajaran menulis yang diterapkan oleh guru cenderung monoton (didominasi oleh penggunaan metode ceramah), pembelajaran dengan sistem klasikal yang mengarah pada komunikasi satu arah (guru→siswa), dan lebih berorientasi penghafalan materi pembelajaran. Pada awal kegiatan belajar-mengajar, guru menerapkan pembekalan materi mengenai pengertian menulis narasi sambil memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang tulisan narasi. Kemudian guru mengajarkan kepada siswa materi menulis narasi, bagaimana membedakan tulisan narasi, argumentasi, deskripsi, eksposisi, dan persuasi. Selanjutnya, siswa diminta membuat tulisan narasi sesuai dengan penjelasan guru. Siswa masih mengalami kesulitan membuat tulisan narasi yang baik, terbukti hasil pekerjaan menulis narasi siswa belum maksimal. Kesulitan yang banyak dialami siswa adalah cara mengembangkan ide dan mengatur ide tersebut agar dapat ditulis secara runtut.

Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran menulis serta kemampuan siswa dalam menulis/mengarang yang masih rendah sebagaimana uraian tersebut disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu: faktor siswa dan faktor strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Adapun faktor yang berasal dari siswa, antara lain: (1) motivasi siswa dalam menulis sangat minim; (2) siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa atau pun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai

ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan.; (3) siswa kesulitan menuangkan gagasan atau pikiran ke dalam bentuk kalimat-kalimat yang mempunyai kesatuan yang logis dan padu serta diikat oleh struktur bahasa; (4) kemampuan siswa menafsirkan fakta untuk ditulis sangat rendah; (5) pembelajaran menulis adalah momok dalam pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa karena mereka harus berpikir dan menuangkan pikirannya dalam bahasa tulis sekaligus; dan (6) keterbatasan kosakata siswa cukup memengaruhi minat siswa dalam mengembangkan idenya untuk dituangkan menjadi tulisan. Akibatnya, mereka jadi enggan mengikuti pelajaran menulis. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain: (1) pokok bahasan menulis tidak memperoleh perhatian serius dari guru; (2) sarana dan metode atau strategi pembelajaran menulis belum efektif; (3) Materi ajar yang digunakan belum variatif serta kurangnya hubungan komunikatif antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Guru dan siswa hanya terpaku pada satu buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar tentang keterampilan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dibutuhkan pembenahan dalam pembelajaran menulis yang selama ini dilaksanakan di dalam kelas.

Melihat hal demikian, akhirnya mendorong peneliti untuk berusaha memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran menulis supaya dapat

meningkatkan kemampuan siswa melalui penelitian tentang pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi bagi siswa kelas VII-A SMP N 3 Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis?
2. Apakah pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis karangan narasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis narasi siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012 melalui pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif pada saat pramenulis.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa:
 - a. Memberi kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide tulisan.
 - b. Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
 - c. Meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.
2. Bagi guru:
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam kemampuan menulis narasi.
 - b. Memotivasi guru lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti:
 - a. Mengaplikasikan teori yang diperoleh.
 - b. Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis.
4. Bagi sekolah:
 - a. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru dalam mengajarkan materi menulis terutama menulis karangan narasi.
 - b. Kualitas hasil pembelajaran meningkat, terutama hasil pembelajaran menulis narasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disajikan ke dalam lima bab. Bab I akan diuraikan pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan landasan teori yang berisi penelitian terdahulu, pengeritan dan tujuan menulis, jenis-jenis tulisan, hakekat narasi, ciri-ciri karangan narasi, unsur-unsur karangan narasi, jenis-jenis karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan narasi, hakekat membaca pemahaman wacana naratif, hipotesis, dan indikator keberhasilan. Bab III merupakan metodologi penelitian, yang membahas tentang jenis penelitian, subyek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, data penelitian, teknik penyusunan instrumen dan pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Bab IV akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan masalah yang membahas tentang segala hal yang terdapat di dalam proses pelaksanaan siklus satu sampai siklus dua. Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Ika Ratnasari di dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Teknik Parafrase Wacana Dialog Pada Siswa Kelas V SD NEGERI III Munggun Kabupaten Klaten*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. 2009. Menunjukkan bahwa berdasarkan pengamatan di SD N III khususnya kelas V siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis, bahkan siswa sering merasa bosan dengan metode ceramah yang dipakai guru untuk menjelaskan materi menulis narasi. Setelah diadakan penelitian tampak peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan teknik parafrase wacana dialog dibuktikan pada siklus I persentase keaktifan siswa mencapai 47%, meningkat 14 poin dari survei awal. Pada siklus II siswa yang aktif selama pembelajaran sebesar 63% dan pada siklus III mencapai 83%. Peningkatan keaktifan yang ditampakkan siswa dalam pembelajaran menulis narasi juga tidak terlepas dari peran guru. Dalam hal ini peningkatan di dalam proses pembelajaran juga tampak pada keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dengan diterapkannya teknik parafrase wacana dialog memacu guru lebih terampil dalam mengelola kelas. Penerapan teknik parafrase wacana dialog juga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis narasi. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata menulis

narasi siswa yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 54,8; siklus II 64,35; dan siklus III mencapai 76,5. Keefektifan penerapan teknik parafrase wacana dialog juga terbukti dengan ditemukannya fakta bahwa di akhir tindakan pada siklus III terdapat 16 siswa yang telah mampu mencapai nilai ketuntasan hasil belajar (nilai 65 ke atas).

Widya Ristanti di dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII B SMP Islam Al Hadi Sukoharjo Menggunakan Media Cerita Bergambar (Cergam)*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2007. Menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran terjadi setelah guru dan peneliti melakukan beberapa upaya peningkatan pembelajaran menulis narasi menggunakan cergam. Hal ini ditandai dengan minat antusiasme mereka menjawab pertanyaan guru serta keaktifan mereka pada saat pembelajaran berlangsung; keterampilan menulis siswa yang ditandai dengan peningkatan penguasaan aspek-aspek menulis seperti ejaan, dan tata kalimat; kemampuan guru dalam menggunakan media cergam; keberhasilan guru membangkitkan minat belajar siswa yang ditandai dengan ketertarikan yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung; keberhasilan guru mengembangkan materi ajar yang ditandai dengan penggunaan media lain selain buku teks, dan peningkatan skor nilai siswa dalam tiap siklusnya. Rerata nilai siswa, yaitu: 58,9 pada siklus I, 63,7 pada siklus II dan 68,2 pada siklus III.

2.2 Keterampilan Menulis

2.2.1 Pengertian dan Tujuan Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis bukanlah hal yang sulit namun tidak juga dikatakan mudah. Menulis dikatakan bukan hal yang sulit bila menulis hanya diartikan sebagai aktivitas mengungkapkan gagasan melalui lambang-lambang grafis tanpa memperhatikan unsur penulisan dan unsur di luar penulisan seperti pembaca. Sementara itu, sebagian besar orang berpendapat bahwa menulis bukan hal yang mudah sebab diperlukan banyak bekal bagi seseorang untuk keterampilan menulis. Nurgiantoro (2001: 273) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiantoro sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca. Pendapat senada disampaikan oleh Semi (1993: 47) menyatakan menulis sebagai tindakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang atau grafem.

Berbeda dari kedua pakar di atas, Gie (2002: 3) berpendapat bahwa menulis diistilahkan mengarang yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dengan mencermati pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui media bahasa tulis saja tetapi juga meramu tulisan tersebut agar dapat

dipahami oleh pembaca. Pendapat senada disampaikan oleh Tarigan (1983: 21) yang menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik yang sama, lambang-lambang grafik yang dimaksud oleh Tarigan adalah tulisan atau tulisan yang disertai gambar-gambar dan simbol-simbol.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setidaknya ada tiga hal yang ada dalam aktivitas menulis yaitu adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya media berupa bahasa tulis, dan adanya tujuan menjadikan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis. Sutiamiharja (1997: 10) secara lebih terang menyatakan bahwa tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

2.2.2 Jenis-Jenis Tulisan

Menurut Semi (1993: 5) terdapat empat bentuk pengembangan tulisan yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Sementara itu, Keraf (2001: 6-7) membagi karangan atau wacana menjadi lima jenis berdasarkan tujuan umum yang tersirat dibalik wacana tersebut, yaitu eksposisi, argumentasi, persuasi, deskripsi, dan narasi.

1. Narasi

Menurut Semi (1993: 32) narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan karangan dan tulisan yang bersifat menyejarah sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah (Parera, 1993: 5). Narasi bisa berisi fakta, bisa pula fiksi atau rekaman yang direka-reka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja yang berbentuk fakta contohnya biografi, autobiografi, kisah-kisah sejati. Sedangkan yang berbentuk fiksi antara lain novel, cerpen, cerbung (Marahimin, 1999: 97).

2. Deskripsi

Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan deskripsi berhubungan dengan pengalaman pancaindera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. Deskripsi memberikan suatu gambaran tentang suatu peristiwa atau kejadian dan masalah. Untuk menulis suatu deskripsi yang baik seseorang pengarang harus dekat kepada objek dan masalah dengan semua pancaindera (Parera, 1993: 5).

3. Eksposisi

Eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu (Semi, 1993: 36). Dalam hal wacana eksposisi, yang dipaparkan itu adalah buah pikiran atau ide, perasaan atau pendapat penulisnya untuk diketahui orang lain. Oleh karena itu, terlebih dahulu

haruslah ada suatu hal, suatu buah pikiran, atau suatu isi hati, atau suatu pendapat yang akan kita ungkapkan

4. Argumentasi

Argumentasi merupakan satu bentuk karangan eksposisi yang khusus. Pengarang argumentasi berusaha untuk meyakinkan atau membujuk pembaca atau pendengar untuk percaya dan menerima apa yang dikatakan, dalam hal ini selalu membutuhkan pembuktian dengan objektif dan meyakinkan. Pengarang dapat mengajukan argumennya berdasarkan 1) contoh-contoh, 2) analogi, 3) akibat ke sebab, 4) sebab ke akibat, dan 5) pola-pola deduktif (Parera, 1993: 6).

5. Persuasi

Persuasi merupakan bentuk tulisan yang menyimpang dari argumentasi. Hal ini disebabkan dalam persuasi terdapat usaha untuk membujuk dan meyakinkan pembaca didasarkan pada kelogisan pembuktian fakta-fakta yang disajikan.

2.3 Karangan Narasi

2.3.1 Pengertian Narasi

Arti narasi menurut Keraf (2001: 136) suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijaln dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Narasi biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi. Namun demikian, narasi yang ditulis juga bisa ditulis berdasarkan pengalaman pribadi penulis,

pengamatan atau wawancara. Narasi pada umumnya merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian. Dalam tulisan narasi, selalu ada tokoh-tokoh yang terlibat dalam suatu atau berbagai peristiwa yang diceritakan.

Dengan kata lain, narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Selain itu, menurut Parera (1984: 3) narasi adalah suatu bentuk pengembangan karangan dan tulisan yang bersifat menyejarahkan sesuatu berdasarkan pengembangannya dari waktu ke waktu.

Di masyarakat, narasi sering diartikan juga dengan cerita. Sebuah cerita adalah sebuah penulisan yang mempunyai karakter, setting, waktu, masalah, mencoba untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi dari masalah itu. Contoh bentuk ini adalah cerita pendek (cerpen), novel, cerita bersambung (cerbung), termasuk skenario dalam sebuah film.

Unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Dari pernyataan tersebut, dapat kita ketahui bahwa pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar, yaitu *perbuatan* atau *tindakan* yang terjadi dalam suatu rangkaian *waktu*. Narasi ini mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu. Cerita atau kisah yang diketengahkan di dalamnya bisa kisah yang fiktif atau yang imajinatif, dapat pula kisah yang diungkapkan itu kisah faktual atau nyata (Djuharie-Suherli, 2001: 47)

2.3.2 Ciri-Ciri Karangan Narasi

Ada beberapa ciri yang membedakan antara karangan narasi dengan karangan yang lainnya. Adapun ciri-ciri karangan narasi tersebut sebagai berikut:

1. Dari segi isi

Karangan narasi isinya berupa cerita atau memaparkan suatu peristiwa, baik itu peristiwa rekaan maupun peristiwa yang nyata (benar-benar terjadi).

2. Dari segi tujuan

Karangan narasi bertujuan untuk memperluas pengetahuan seseorang atau berusaha untuk memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman (Keraf, 2001: 138).

3. Dari segi penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan dalam karangan narasi ada yang cenderung figurative dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif dan ada juga yang cenderung ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif (Keraf, 2001: 138).

4. Dari segi dasar pembentukannya

Dasar pembentukan karangan narasi adalah tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa dan berlangsung dalam kesatuan waktu (Keraf, 2001: 138).

Djuherli dan Suherli (2001: 48) mengungkapkan ada beberapa ciri karangan narasi yang dapat membedakannya dengan karangan lain yaitu:

1. peristiwa yang diceritakan disusun secara kronologis, artinya di dalam penyusunan peristiwa-peristiwa itu digunakan alur cerita atau plot;
2. dalam narasi terdapat tokoh-tokoh yang diungkapkan di dalam wacana tersebut, bahkan lebih jauh disertai perwatakannya; dan
3. tujuannya untuk memperluas pengalaman, baik pengalaman lahiriah maupun batiniah.

Selain perbedaan di atas, ada dua hal lain yang membedakan karangan narasi dengan karangan lainnya seperti diungkapkan oleh Keraf berikut:

1. adanya aksi dan tindak tanduk;
2. narasi terikat dan mengikat dirinya pada waktu; dan
3. narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan narasi adalah:

1. penyusunan peristiwa digunakan alur cerita;
2. menceritakan kisah yang dinamis;
3. terdapat peristiwa yang saling berhubungan;
4. adanya tokoh-tokoh yang disertai perwatakan;
5. tujuannya untuk memperluas pengalaman pembaca.

2.3.3 Unsur-Unsur Karangan Narasi

Unsur-unsur karangan narasi terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Alur atau Plot

Alur atau plot adalah jalinan cerita, yaitu bagaimana narasi itu disusun. Alur adalah hubungan timbal balik yang fungsional antara berbagai unsur pembentukan narasi sejak permulaan hingga akhir. Tahapan kejadian yang terjadi dalam sebuah cerita bisa terjadi dalam bentuk dan urutan yang beraneka ragam bergantung kepada bagaimana pengarang melukiskan terjadinya suatu peristiwa. Ada pengarang dalam menuturkan cerita dimulai dengan pengenalan, komplikasi, dan diakhiri penyelesaian atau sebaliknya. Ada juga yang memaparkan terlebih dahulu komplikasi kemudian dilanjutkan dengan akhir dan diakhiri dengan pengenalan. Gerak cerita tersebut disebut dengan alur.

2. Karakter atau Penokohan

Gorys keraf mengatakan "karakter-karakter atau tokoh-tokoh dalam sebuah narasi dan karakterisasi adalah cara penulis kisah menggambarkan tokoh-tokohnya" (Keraf, 2001: 164).

Fungsi tokoh dalam cerita adalah untuk memberikan gambaran tentang watak atau karakterisasi manusia yang hidup dalam angan pengarang. Ada beberapa cara seorang pengarang dalam mengungkapkan karakter yaitu:

- a. dengan cara langsung atau cara analitik

pengarang menyebutkan secara terperinci bagaimana perangai tokoh secara langsung.

b. dengan cara tidak langsung atau dramatik

≠ memberikan gambaran tentang sifat atau keadaan tubuh, atau dengan melukiskan lingkungan atau gerak-geriknya;

≠ melalui percakapan-percakapan, dialog-dialog antara tokoh dengan tokoh lainnya.

c. dengan cara analitik-dramatik yaitu penggabungan antara kedua cara di atas.

Gorys keraf mengatakan "karakter-karakter atau tokoh-tokoh dalam sebuah narasi dan karakterisasi adalah cara penulis kisah menggambarkan tokoh-tokohnya" (Keraf, 2001: 164).

3. Latar atau Setting

Latar adalah tempat atau pentas, tempat berlangsungnya tindakan dalam sebuah narasi (Keraf, 2001: 148).

Burhan Nurgiyantoro (2001: 216) Mengutip pendapat Abrams yang mengartikan latar atau setting sebagai landas tumpu menyaram pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (1981: 175).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa latar adalah tempat atau waktu terjadinya peristiwa dalam sebuah narasi.

2.3.4 Jenis-Jenis Karangan Narasi

Narasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1) Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris atau narasi teknis bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran yang ingin dicapai adalah ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan. Narasi ini bertujuan untuk memberi informasi kepada para pembaca, agar pengetahuannya bertambah luas.

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut.

Narasi bentuk ini menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa (Keraf, 2001: 136). Narasi ini mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca.

Sifat narasi ekspositoris dapat dibagi menjadi dua yaitu bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi (Keraf, 2001: 137). Narasi ekspositoris bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula

dilakukan secara berulang-ulang. Dengan melaksanakan tipe kejadian itu secara berulang-ulang, maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu.

Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena merupakan pengalaman atau kejadian pada saat waktu tertentu saja. Contoh narasi ekspositoris adalah kisah perjalanan, pengalaman jatuh cinta, dan cerita tentang kisah pembunuhan.

Contoh:

Ngabiyono, demikian ia kerap disapa oleh tetangganya dan para pelanggannya. Pria kelahiran Yogyakarta ini lebih dari 24 tahun berjualan minuman tradisional ronde, dari rumah ke rumah. Setiap hari, sekitar pukul lima sore hingga sepuluh malam, iya berangkat menjajakan ronde-nya di daerah Maguwoharjo hingga Babarsari, Yogyakarta. Melanglang buana menggapai rezeki pun pernah ia lakukan. “ Saya mulai pergi tahun 1965, ke Jakarta. Sempat singgah di Surabaya. Bahkan pernah ke Jambi, meninggalkan anak umur tiga tahun. Di sana setengah tahun bekerja nyangkul tanaman cokelat. Pokoknya, waktu itu serasa hujan batu di sini, di seberang sana ada hujan emas,” kenangnya.

(Rezeki Mengalir, Allah yang Mengatur, Karya Yudhistira Perdana)

2) Narasi Sugestif

Narasi sugestif yang bertujuan ingin menciptakan kesan pada para pembaca atau pendengar mengenai obyek narasi. Hal itu berarti berusaha untuk memberi suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar (Keraf, 2001: 135). Narasi semacam ini mampu menimbulkan daya khayal para pembaca karena berusaha menyampaikan sebuah makna kepada para pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya. Narasi ini pertama-tama bertalian dengan tindakan

atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Seluruh rangkaian kejadian itu berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang, tetapi berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman. Karena sasarannya adalah makna peristiwa atau kejadian itu, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi (Keraf, 2001: 138).

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai obyek atau subyek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat. Semua obyek dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak, kehidupan para tokoh dilukiskan dari waktu ke waktu. Makna yang baru akan jelas dipahami sesudah narasi itu selesai dibaca, karena ia tersirat dalam seluruh narasi itu. Contoh narasi sugestif adalah novel, dongeng, dan hikayat (Keraf, 2001: 138).

Contoh:

Seperti rumput hidup manusia. Seperti bunga padang yang mulia, kata kitab suci. Lalu dalam realita: rerumputan yang kuning digaring matahari akan kembali hijau di musim hujan. Cemara tak pernah kehabisan daun kendati angin tak bosan-bosannya melurulkannya. Flamboyan sekali tempo akan rimbun berbunga molek, sekali tempo akan gundul. Jadi tak patut meratap jika nasib terpuruk ke dalam kekecewaan. Terlalu optimis agaknya, tapi begitulah bagi Tody lelaki muda ini sesungguhnya menerima rumput kering dari realita. Tapi dia berusaha di hatinya bisa berbunga flamboyan cantik.

(Kugapai Cintamu, Karya Ashadi Siregar)

Perbedaan pokok antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. memperluas pengetahuan;	1. menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat;
2. menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian;	2. menimbulkan daya khayal;
3. didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional;	3. penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar;
4. bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	4. bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Setelah mengetahui perbedaan antara dua jenis narasi, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Maka peneliti membatasi penelitian ini dengan menggunakan jenis narasi ekspositoris. Karena peneliti akan memfokuskan karangan narasi yang berdasarkan pengalaman pribadi.

2.3.5 Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

Sabarti Akhadiat (1998: 3) menyusun langkah mengarang menjadi tiga langkah, di antaranya

1. Tahap prapenulisan, merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis yang mencakup beberapa langkah kegiatan, yaitu:

- a. menentukan topik;
 - b. membatasi topik;
 - c. menentukan tujuan penulisan;
 - d. menentukan bahan atau materi; dan
 - e. menentukan atau menyusun kerangka karangan.
2. Tahap penulisan, yaitu membahas setiap masalah yang dicantumkan dalam tahap prapenulisan.
 3. Tahap revisi, artinya membaca kembali seluruh tulisan untuk diperbaiki dan disempurnakan.

2.4 Hakekat Membaca Pemahaman Wacana Naratif

Henry Guntur Tarigan (1989: 42) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu bagian dari jenis membaca ekstensif telaah isi yang bertujuan untuk memahami standar-standar dan norma-norma kesusastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.

Adapun aspek-aspek dalam membaca pemahaman yaitu meliputi:

1. Memahami pengertian-pengertian sederhana, yang mencakup: kemampuan memahami kata-kata atau istilah-istilah, kemampuan memahami pola-pola kalimat, dan kemampuan menafsirkan lambang atau tanda tulisan yang terdapat dalam bacaan.
2. Memahami signifikasi atau makna, yang mencakup: kemampuan memahami ide-ide pokok yang dikemukakan oleh pengarang, kemampuan mengaplikasikan isi karangan dengan kebudayaan yang ada,

dan dapat meramalkan reaksi-reaksi yang kemungkinan timbul dari si pembaca.

3. Dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan.
4. Dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman pada hakikatnya adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Oleh karena itu, dalam membaca pemahaman si pembaca tidak hanya dituntut sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi ia juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya.

2.5 Hipotesis

Menurut Soewandi (2007: 39), Hipotesis adalah dugaan mengenai jawaban dari masalah yang diajukan. Benar tidaknya dugaan tergantung pada cocok tidaknya dugaan itu dengan data yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan pengertian hipotesis diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut. Pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII A SMP N 3 Sragen tahun ajaran 2011/2012.

2.6 Indikator Keberhasilan

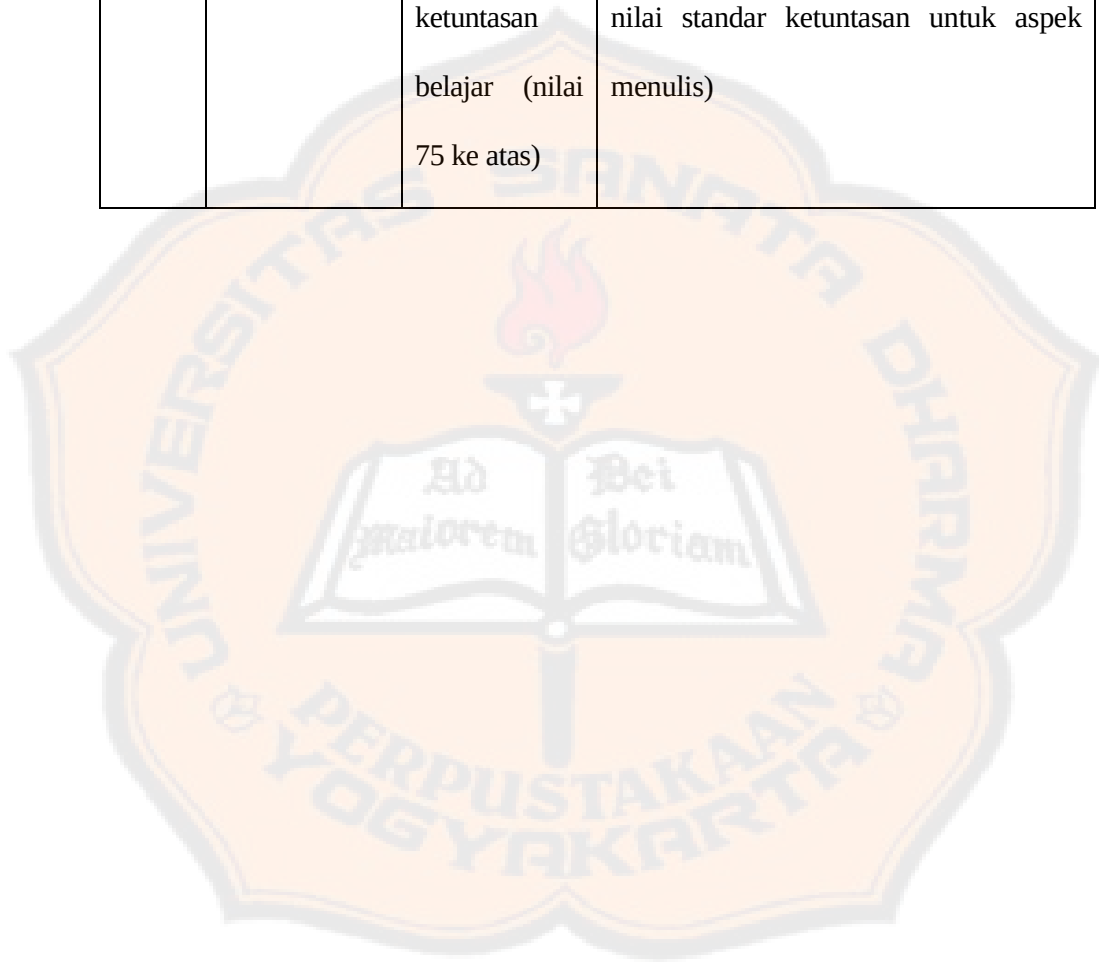
Ketercapaian tujuan penelitian dapat diukur dengan membandingkan hasil tindakan tiap siklus dengan indikator keberhasilan yang termuat dalam tabel di bawah ini. Indikator tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator Keberhasilan

Siklus	Indikator	Pencapaian siklus	Cara Mengukur
Siklus I	Keaktifan siswa selama pembelajaran menulis narasi	minimal 50% siswa aktif selama pembelajaran menulis narasi	Diamati saat pembelajaran berlangsung dan dihitung dari jumlah siswa yang memperlihatkan keaktifan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Batasan keaktifan dan antusias siswa antara lain memberikan respon terhadap apersepsi guru, memperhatikan penjelasan materi, membaca wacana narasi yang dibagikan, berdiskusi, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi bentuk karangan narasi utuh.

	Ketuntasan hasil belajar menulis narasi	minimal 70% siswa mampu mencapai nilai batas ketuntasan belajar (nilai 70 ke atas)	Diamati dari hasil tulisan narasi siswa dan dihitung dari jumlah siswa yang memperoleh nilai menulis narasi sebesar 70 ke atas (nilai 70 merupakan nilai standar ketuntasan untuk aspek menulis)
Siklus II	Keaktifan siswa selama pembelajaran menulis narasi	minimal 70% siswa aktif selama pembelajaran menulis narasi	Diamati saat pembelajaran berlangsung dan dihitung dari jumlah siswa yang memperlihatkan keaktifan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Batasan keaktifan dan antusias siswa antara lain memberikan respon terhadap apersepsi guru, memperhatikan penjelasan materi, membaca wacana narasi yang dibagikan, berdiskusi, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi bentuk karangan narasi utuh.

	Ketuntasan hasil belajar menulis narasi	minimal 70% siswa mampu mencapai nilai batas ketuntasan belajar (nilai 75 ke atas)	Diamati dari hasil tulisan narasi siswa dan dihitung dari jumlah siswa yang memperoleh nilai menulis narasi sebesar 75 ke atas (nilai 75 merupakan nilai standar ketuntasan untuk aspek menulis)
--	--	--	---



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Suhardjono dalam Arikunto, 2006: 58). PTK memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Berkaitan dengan ciri khusus tersebut, Arikunto (2006: 62) menjelaskan ada beberapa karakteristik PTK tersebut, antara lain: (1) adanya tindakan yang nyata yang dilakukan dalam situasi yang alami dan ditujukan untuk menyelesaikan masalah, (2) menambah wawasan keilmiahan dan keilmuan, (3) sumber permasalahan berasal dari masalah yang dialami guru dalam pembelajaran, (4) permasalahan yang diangkat bersifat sederhana, nyata, jelas, dan penting, (5) adanya kolaborasi antara praktikan dan peneliti, (6) ada tujuan penting dalam pelaksanaan PTK, yaitu meningkatkan profesionalisme guru, ada keputusan kelompok, bertujuan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan. Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis. Dalam siklus tersebut, penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planing*). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2006: 104).

Keempat aspek tersebut berjalan secara dinamis. PTK merupakan penelitian yang bersiklus.

3.2 Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyeknya adalah hal, peristiwa, dan situasi pembelajaran siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Sragen yang berjumlah 32 orang. Alasan peneliti memilih siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Sragen adalah berdasarkan hasil pengamatan bahwa kelas VII-A merupakan kelas unggulan di sekolahannya. Siswa yang berada di kelas VII-A tersebut masih mengalami kesulitan dan kekurangan dalam keterampilan menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Peneliti mengamati siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran menulis karena metode klasik dan monoton yang diberikan guru sehingga tidak memotivasi siswa untuk terampil menulis. Hal ini mengakibatkan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Kekurangkreaitifan metode yang diberikan guru pada pembelajaran menulis tersebut mengakibatkan siswa untuk malas menulis. Oleh karena itu, penulis memilih siswa kelas VII-A menjadi subyek penelitian.

Sebagai variable bebas adalah pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif dalam pramenulis, sedangkan variable terikatnya adalah meningkat tidaknya kemampuan menulis karangan narasi.

3.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan, sehingga dari situ pulalah akan diperoleh data dari subyek penelitian untuk kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 3 Sragen, yang beralamat di Jalan Jendral Gatot Subroto no 57 Sragen. Telp (0271) 891126.

3.4 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2011 sampai Maret 2012.

3.5 Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumen

Dokumen meliputi catatan lapangan selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa berupa tulisan.

2. Informan

Informan yaitu seseorang yang dipandang mengetahui permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII dan siswa-siswi Kelas VII-A SMP N 3 Sragen Tahun pelajaran 2011/2012.

3.6 Teknik Penyusunan Instrumen dan Pengumpulan Data

Teknik penyusunan instrumen dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Instrumen

Dalam penelitian ini sebagai alat pengumpul data adalah RPP, lembar observasi yang terdiri dari (lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa) dan tes menulis karangan narasi.

Tes tersebut diujicobakan di kelas VII-A SMP N 3 Sragen.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, catatan lapangan, jurnal siswa, angket sikap siswa, dan dokumentasi (hasil karangan siswa).

Di bawah ini akan menjelaskan satu persatu jenis teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti, sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Tahap pengamatan ini dilakukan oleh peneliti beserta pengamat yang bertugas membuat catatan lapangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Aktivitas guru yang diamati yaitu keterampilan guru mengajar, mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran. Aspek yang diamati berupa kelengkapan dan keahlian guru mengajar sebagai bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya, sedangkan aktivitas siswa diamati ketika pembelajaran berlangsung. Contoh formatnya dapat dilihat sebagai berikut:



1. Penilaian RPP**Tabel 3.1****LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

No	RPP	Penilaian		
		Baik	Sedang	Kurang
1	Rumusan Tujuan Pembelajaran a. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar. b. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek kognitif. c. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek afektif. d. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek psikomotor.			
2	Materi pembelajaran a. Materi ajar disusun mengacu kepada tujuan pembelajaran. b. Materi ajar disusun secara sistematis. c. Materi ajar disusun dengan pencapaian standar kompetensi. d. Materi ajar dirancang proporsional.			

3	Langkah-langkah Pembelajaran a. Skenario disusun untuk setiap tujuan pembelajaran. b. Skenario disusun mencerminkan komunikasi guru-siswa. c. Skenario disusun menyiratkan dan/atau menyuratkan penerapan metode dan media pembelajaran. d. Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proporsional.			
4	Media Pembelajaran a. Media disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi. b. Media disesuaikan relevan dengan tujuan pembelajaran. c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas. d. Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi siswa.			
5	Evaluasi a. Mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi. b. Butir soal relevan dengan tujuan pembelajaran. c. Butir soal menggambarkan tuntutan standar kompetensi. d. Butir soal sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional.			

2. Aktivitas Guru

Tabel 3.2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Kegiatan	Baik	Sedang	Kurang
1.	Kemampuan membuka pelajaran. a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Mengadakan apersepsi			
2.	Sikap guru dalam Proses Pembelajaran. a. Kejelasan suara b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme penampilan menarik d. Mobilitas posisi tempat			
3.	Penguasaan Bahan Pembelajaran. a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan b. Kejelasan dalam menerangkan materi c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Mencerminkan keluasan wawasan			

4.	Proses Pembelajaran a. Kesesuaian penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan b. Penyajian bahan belajar relevan dengan indikator c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respons d. Kecermatan dalam menggunakan waktu			
5.	Kemampuan Menggunakan Media a. Ketepatan saat menggunakan media b. Keterampilan mengoperasikan c. Membantu meningkatkan proses pembelajaran			
6.	Evaluasi a. Menggunakan penilaian tulisan relevan dengan indikator b. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan			
7.	Kemampuan Menutup Pembelajaran a. Meninjau Kembali b. Mengevaluasi c. Menginformasikan bahan selanjutnya			

3. Aktivitas Siswa

Tabel 3.3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Jenis Aktivitas Siswa	Jumlah	
		aktif	Tidak aktif
1.	Menjawab pertanyaan guru		
2.	Mengajukan pendapat/bertanya		
3.	Memperhatikan penjelasan guru		
4.	Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM		
5.	Serius dalam mengerjakan tugas		

b. Catatan Lapangan

Muslich (2011: 60) menjelaskan bahwa catatan lapangan dalam penelitian tindakan kelas adalah riwayat tertulis, deskriptif tentang apa yang terjadi di kelas pada jangka waktu tertentu. Deskripsi boleh mencakup rujukan atau pendapat, misalnya materi pelajaran yang menarik siswa, tindakan guru yang kurang terkontrol, kecerobohan guru, tindakan siswa yang kurang diperhatikan guru, pemakaian media yang kurang semestinya, perilaku siswa yang mengganggu situasi kelas, dan sebagainya. Catatan lapangan ini

digunakan untuk mencatat persoalan yang dianggap menarik selama berlangsungnya pembelajaran.

Format catatan lapangan berfungsi mencatat hasil pengamatan terhadap perilaku guru dan siswa ketika melaksanakan perencanaan pembelajaran untuk mengetahui kendala atau kesulitan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, baik kendala yang dihadapi guru maupun siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dari awal sampai akhir. Catatan lapangan ini ditulis berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan pada setiap akhir pembelajaran yang berisi pertanyaan apa yang telah diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung dan memperoleh tanggapan dari siswa mengenai pembelajaran yang telah diterapkan di kelas. Tanggapan tersebut berupa kesan siswa setelah mengalami pembelajaran. Hasil jurnal ini digunakan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Contoh formatnya dapat dilihat sebagai berikut.

JURNAL SISWA

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

No. Presensi :

B. Pertanyaan

1. Apa yang anda dapatkan hari ini?
2. Kesan apa yang anda dapatkan hari ini?

d. Angket

Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis. Angket yang digunakan pada pembelajaran menulis karangan narasi dilakukan setelah seluruh pelaksanaan tindakan pembelajaran selesai mulai dari siklus 1 dan 2 untuk mengetahui sikap dan tanggapan siswa. Contoh formatnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4

ANGKET SIKAP SISWA

A. Identitas siswa

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

B. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik!
2. Jawablah dengan memberikan tanda ceklis (V) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai menurut pendapatmu serta berikan alasannya!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS
1.	Pembelajaran yang saya ikuti menarik.			
2.	Pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar.			
3.	Dengan belajar seperti ini, wawasan saya jadi berkembang.			
4.	Pembelajaran seperti ini sangat membosankan.			
5.	Pembelajaran yang baru saja saya selesaikan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.			
6.	Pembelajaran seperti ini banyak menguras pikiran saya, jadi sebaiknya pembelajaran ini jangan dilanjutkan/dihilangkan.			
7.	Saya merasa cocok dengan pembelajaran seperti ini.			
8.	Saya harap topik pembelajaran lain agar diajarkan dengan metode pembelajaran seperti ini.			
9.	Pembelajaran seperti ini membuat saya untuk lebih giat menulis (baik artikel, cerpen, novel, maupun puisi).			
10.	Pembelajaran seperti ini membuat saya menjadi mudah untuk mendapatkan ide di dalam menulis.			

e. Teknik Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk mengaji keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Dokumentasi ini berupa perencanaan pembelajaran dari setiap siklus dan hasil karangan siswa dari setiap siklus untuk melihat perkembangannya

Tabel 3.5

KRITERIA PENILAIAN KARANGAN SISWA

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA				SKOR	PEROLEHAN NILAI
	1	2	3	4		
1. Isi 2. Organisasi 3. Diksi 4. Ejaan						
Jumlah						

Tabel 3.6

PROFIL KRITERIA PENILAIAN KARANGAN NARASI

NO.	KOMPONEN PENILAIAN	KRITERIA	SKOR
1.	ISI	Tema atau ide cerita kreatif, pengembangan ide tuntas, isi wacana dikembangkan dengan baik, substansif (ada tokoh, setting, dan alur).	4
		Tema atau ide cerita cukup kreatif, pengembangan ide terbatas, isi wacana dikembangkan tetapi tidak lengkap, substansi kurang.	3
		Tema atau ide cerita terbatas, informasi terbatas, pengembangan ide kurang, isi wacana tidak dikembangkan, substansi tidak cukup.	2
		Tema tidak jelas, tema tidak berkembang, ide berhenti, tidak ada substansi.	1

2.	ORGANISASI	Gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan kronologis, kohesi - koherensi (ada hubungan antarkalimat dalam paragraf) .	4
		Pengungkapan gagasan kurang lancar, gagasan kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan kronologis tetapi tidak lengkap, cukup kohesi - koherensi.	3
		Pengungkapan gagasan tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong atau melompat-lompat, urutan tidak kronologis tetapi lengkap, kurang kohesi - koherensi.	2
		Pengungkapan gagasan tidak komunikatif, gagasan tidak terorganisasi, tidak kohesi - koherensi serta tidak layak nilai.	1
3.	DIKSI	Pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata, dan pemanfaatan potensi kata sangat baik	3
		Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu, dan pemanfaatan potensi kata terbatas	2
		Pengetahuan tentang kosakata rendah, pemanfaatan potensi kata asal-asalan	1
4.	EJAAN	Tidak ada kesalahan dalam penulisan	4
		Hanya terdapat beberapa kesalahan, dan menguasai aturan penulisan	3
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	2

		Terdapat banyak kesalahan ejaan, dan tidak menguasai aturan penulisan. penulisan tidak terbaca.	1
--	--	---	----------

(Diadaptasi dari Burhan Nurgiyantoro, 2001: 307-308 dengan beberapa penyesuaian)

Pada pembobotan data ini, skor tertinggi adalah 15.

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$



3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian penulis melakukan pengolahan data. Adapun langkah-langkah pengolahannya adalah sebagai berikut.

1. Menginventarisasi data yaitu mengumpulkan data seperti observasi, catatan lapangan, angket, dan hasil menulis karangan narasi siswa.
2. Menganalisis data, yaitu memeriksa dan menafsirkan hasil observasi yang tertuang dalam catatan lapangan, angket, dan menganalisis hasil menulis karangan narasi siswa di setiap siklusnya dengan menggunakan kriteria penilaian siswa. Untuk mengukur daya serap siswa, menggunakan penilaian system PAP skala lima Burhan Nurgiantoro, yaitu:

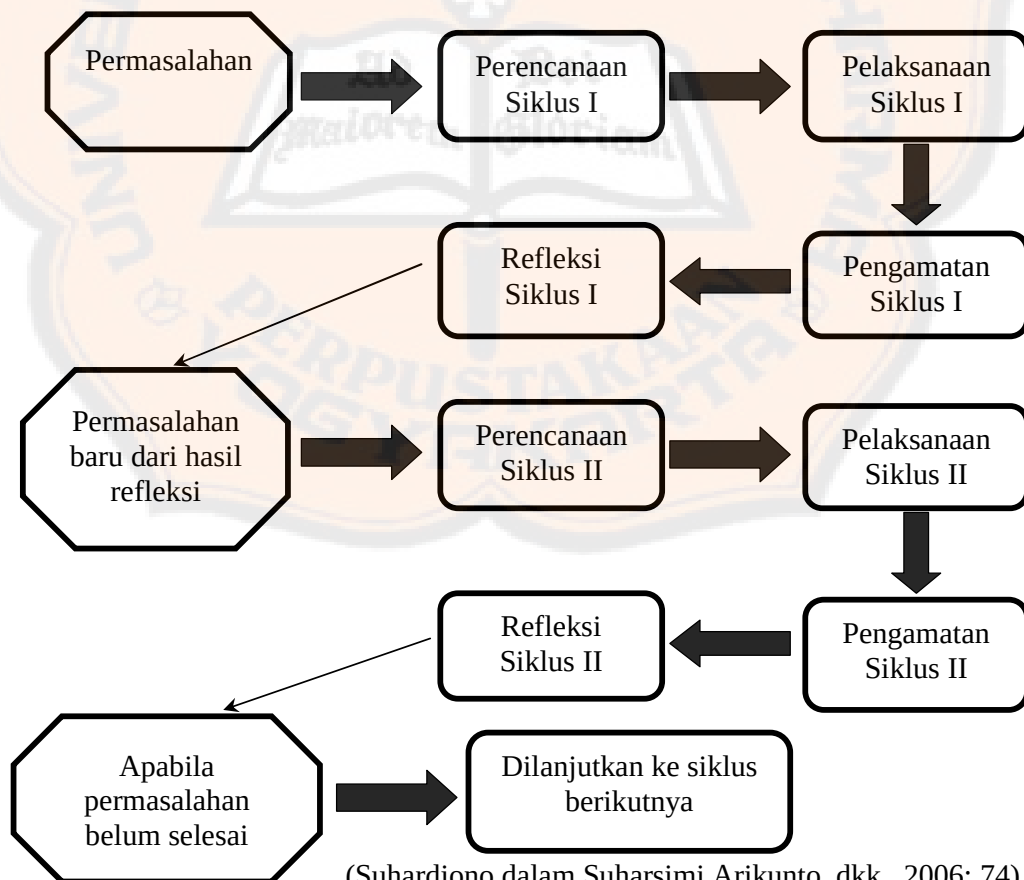
Tabel 3.7
PENILAIAN PAP SKALA LIMA

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
01-39	E	Kurang sekali

3. Menggunakan rumusan Uji T untuk mengetahui perbedaan hasil siklus I dan siklus II
4. Mendeskripsikan seluruh analisis data beserta pengolahannya.
5. Menyimpulkan data hasil penelitian.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Arikunto (2006: 74). Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. PTK merupakan penelitian yang bersiklus. Artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Alur PTK dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Adapun prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah:

- a. Melakukan survei awal tentang pembelajaran menulis narasi di kelas VII-A SMP Negeri 3 Sragen.
- b. Mengidentifikasi masalah pembelajaran menulis Narasi yang terdapat dikelas VII-A SMP Negeri 3 Sragen.
- c. Menyusun bentuk tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dengan memanfaatkan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif sebagai tindakan pramenulis pada siklus pertama dan kedua.
- d. Menyusun jadwal penelitian dan rancangan pelaksanaan tindakan; serta
- e. Menyusun lembar observasi dan lembar evaluasi kerja siswa yang berupa rubrik penilaian hasil kerja siswa berupa tulisan narasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Sragen dengan menggunakan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif sebagai tindakan pramenulis. Setiap tindakan menunjukkan peningkatan indikator tersebut yang dirancang dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2)

pelaksanaan tindakan, (3) observasi, serta (4) analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

2.1 Rancangan Siklus I

A. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun:

1. Perangkat pembelajaran, berupa penentuan kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:
 - a. Guru membuka pelajaran.
 - b. Guru memberikan apresepasi mengenai pengetahuan siswa terhadap macam-macam paragraf untuk mengetahui pemahaman mereka.
 - c. Guru menjelaskan materi menulis karangan narasi tentang pengertian, unsur-unsur pembangun, tata kalimat dan ejaan yang disempurnakan.
 - d. Siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa).
 - e. Masing-masing kelompok akan memperoleh teks karangan narasi untuk membantu mereka dalam berdiskusi dan memperoleh potongan-potongan paragraf di dalam amplop yang telah diberi nomor.
 - f. Setiap anggota di dalam kelompok akan memperoleh sebuah amplop yang tertutup
 - g. Setelah itu, setiap kelompok mengirimkan anggotanya (ke kelompok berdasarkan nomor amplop) untuk mencari kalimat topik dalam tiap paragraf.
 - h. Setelah semua paragraf ditemukan kalimat topiknya, semua anggota kembali ke kelompok awal untuk menyampaikan hasil diskusinya.

- i. Kemudian kalimat-kalimat topik dari tiap paragraf tersebut. mereka gunakan menjadi kerangka karangan yang baru (boleh mereka kembangkan sesuai dengan pengalaman pribadinya).
- j. Hingga akhirnya mereka memperoleh tugas individu untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi yang utuh.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Pada siklus I, direncanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 40 menit, begitu juga dengan siklus II. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap observasi.

C. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan dengan mengamati aktivitas menggunakan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif sebagai tindakan pra menulis. Pada proses pembelajaran maupun pada hasil pembelajaran menulis narasi yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan. Pengamatan difokuskan pada situasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai partisipan pasif yang melakukan pengamatan dari bangku paling belakang melalui pedoman observasi yang telah dibuat. Setelah itu, peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil akhir tindakan serta menyusun rancangan tindakan berikutnya.

D. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini, dilakukan analisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan hal-hal yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan yang telah memenuhi target. Analisis dilakukan dengan meninjau kembali hasil observasi dan interpretasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan refleksi untuk mengetahui beberapa kekurangan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Setelah itu, guru dan peneliti berdiskusi untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi kekurangan yang muncul sekaligus sebagai langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

2.2 Rancangan Siklus II

Siklus II dilakukan dengan tahapan-tahapan seperti pada siklus I, yaitu tahap pelaksanaan, observasi, serta analisis dan refleksi. Akan tetapi, didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus I (refleksi) sehingga kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini dilaksanakan setelah penelitian selesai dilakukan. Peneliti menyusun laporan mengenai keberhasilan pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis dalam upaya meningkatkan pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Sragen. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan analisis, dan (4) refleksi.

4.1 Pelaksanaan Siklus I

4.1.1 Perencanaan Tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Januari 2012 di ruang perpustakaan SMP N 3 Sragen. Peneliti dan guru kelas mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang tertuang dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu sebelum proses belajar dimulai. Kemudian disepakati bahwa siklus pertama ini akan dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Februari 2012 dua jam pelajaran (2 x 40 menit).

Penyusunan RPP menulis karangan narasi dengan pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif ini bertujuan untuk melihat peningkatan yang terjadi pada proses pembelajaran menulis karangan narasi.

Di dalam kegiatan ini diharapkan siswa dapat memperoleh makna dan pola karangan narasi setelah memahami isi dari sebuah wacana narasi yang telah dia baca sebelumnya. Cara ini dapat digunakan untuk mempermudah siswa untuk mendapatkan ide dalam menulis. Karena dengan cara ini siswa dapat melihat dan memahami secara langsung sebuah karangan narasi dan tanpa sadar siswa diingatkan berbagai pengalaman yang pernah mereka

alami. Dari berbagai pengalaman pribadi tersebut terdapat beragam kisah menarik yang dapat diambil untuk dijadikan ide sebuah karangan narasi.

Peneliti memilih siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Sragen sebagai subjek penelitian karena dari hasil pengamatan peneliti, siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Sragen masih merasa kesulitan saat menulis karangan narasi. Karangan yang dibuat siswa belum menunjukkan pola paragraf narasi yang benar, unsur-unsur karangan narasi terkadang juga kurang lengkap. Alur disajikan kurang menarik, tokoh dan karakternya kurang dikembangkan dengan baik. Selain dari segi pengembangan unsur-unsur karangan narasi itu sendiri, siswa juga kurang memperhatikan penggunaan diksi dan ejaan. Menggunakan huruf kapital di tengah-tengah, masih banyak yang melupakan tanda baca, seringnya memakai kata singkatan yang tidak baku, dan penggunaan kata yang berulang-ulang sehingga terkesan kurang efektif masih ditemukan dalam karangan siswa.

Kriteria karangan narasi dapat dikatakan benar apabila di dalam karangan tersebut telah mengembangkan tema dengan baik, memiliki substansi yang lengkap (terdapat tokoh, setting, dan alur) dapat mengungkapkan gagasan dengan jelas, tertata baik, alur ceritanya berjalan secara kronologis, memperhatikan ejaan, dan menggunakan diksi yang tepat dan efektif. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ternyata siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Sragen belum bisa menulis karangan narasi secara benar.

4.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan RPP (terlampir), pelaksanaan tindakan pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Februari 2012 dua jam pelajaran (2 x 40 menit). Materi pembelajaran siklus I berupa pengertian karangan narasi, pola karangan Narasi, unsur-unsur karangan narasi, ejaan dan diksi.

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa lalu guru memperkenalkan diri kepada para siswa, dilanjutkan dengan mempresensi siswa. Setelah itu, guru membagikan sebuah karangan narasi yang berjudul *Indahnya Persahabatan* (terlampir) kepada para siswa untuk dibaca dan dipahami. Apersepsi dilakukan dengan tanya jawab mengenai karangan narasi. Kemudian guru menjelaskan tentang arti dari karangan narasi, dan unsur-unsur yang harus ada di dalam karangan narasi. Selanjutnya, guru menyuruh siswa mencari unsur-unsur karangan narasi di dalam bacaan yang telah dibagikan. Dengan begitu siswa diarahkan untuk memahami karangan narasi secara nyata karena siswa bisa langsung melihat contoh yang telah mereka temukan di dalam karangan narasi .

Sebelum meminta siswa untuk membuat karangan narasi, guru terlebih dahulu mengajak siswa membuat kelompok secara acak, dimana di setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang disebut kelompok besar. Kemudian masing-masing anggota menerima amplop tertutup yang bertuliskan angka, kegiatan dilanjutkan dengan setiap kelompok besar

mengirimkan anggotanya ke kelompok kecil berdasarkan angka yang tertulis di amplop. Setelah semua sudah berkumpul di kelompok kecil, mereka membuka amplop yang ternyata berisi potongan-potongan paragraf dari sebuah karangan narasi. Paragraf-paragraf tersebut harus mereka cari ide pokoknya dengan cara berdiskusi. Setelah selesai berdiskusi dan memperoleh jawaban, semua siswa kembali ke kelompok besar atau kelompok awal. Di dalam kelompok besar tersebut mereka menyatukan jawaban dan hasilnya berupa point-point ide pokok dari paragraf awal sampai paragraf akhir. Dari jawaban tersebut, akhirnya diketahui ternyata point-point dari ide pokok itu merupakan kerangka karangan yang kemudian bisa mereka rangkai menjadi sebuah karangan narasi yang utuh.

Berdasarkan pengalaman tersebut siswa dituntun untuk memahami proses menulis karangan narasi yang baik. Yaitu, sebelum membuat karangan narasi yang utuh mereka harus membuat kerangka karangan yang di dalamnya terdiri dari point-point ide pokok yang membantu mereka mengontrol jalannya alur cerita. Setelah seluruh siswa memahami apa itu karangan narasi. Guru memberikan tugas untuk membuat karangan narasi yang bertemakan persahabatan.

Untuk memperlancar jalannya penelitian, proses penelitian siklus I ini melibatkan seorang pengamat, yaitu Dra. Umiyatsih Rohayati (guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP N 3 Sragen). Pengamat tersebut melakukan pengamatan sepanjang berjalannya proses pembelajaran dan pengamat diharuskan mengisi empat jenis format pengamatan.

Adapun empat jenis format pengamatan itu berupa: pengamatan terhadap RPP, pengamatan terhadap aktivitas guru, pengamatan terhadap aktivitas siswa, dan catatan lapangan selama pembelajaran berlangsung yang berisi kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru sekaligus saran untuk memperbaikinya. Penilaian dari hasil pengamatan akan dipertimbangkan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Di dalam catatan lapangan, selain kekurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh guru terdapat pula sikap siswa yang melanggar aturan selama proses belajar berlangsung. Seperti tidak mendengarkan guru, ngobrol dengan teman sebangku, dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lain dan dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan pendekatan dan menegur siswa yang melanggar aturan. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung lancar. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan siswa dan tidak lupa memberikan jurnal siswa untuk mengetahui perkembangan siswa.

4.1.3 Hasil Karangan Narasi Siswa

Setelah seluruh rangkaian siklus pertama selesai maka akan memperoleh hasil karangan. Langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah menganalisis karangan. Karangan siswa dianalisis berdasarkan kriteria penilaian karangan. Dari hasil karangan narasi siswa siklus I diketahui masih banyak siswa belum dapat menulis karangan narasi dengan baik. Mereka masih kesulitan dalam mengembangkan ide yang akan mereka ceritakan. Hal ini membuat alur ceritanya terpotong-potong dan tidak lengkap. Mereka juga tidak memperhatikan penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dalam menulis karangan narasi.

Siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Sragen berjumlah tiga puluh dua orang, tetapi jumlah karangan narasi siswa pada siklus I hanya berjumlah dua puluh lima. Kedua puluh lima karangan ini lah yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Hasil karangan tujuh siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Sragen lainnya tidak dianalisis karena ada yang tidak mengikuti rangkaian siklus secara keseluruhan, yang disebabkan karena tidak masuk sekolah dan ada pula yang dikirim mengikuti lomba mewakili sekolahnya. Ketujuh siswa itu diantaranya Annisa Nurul Fatimah, Fata Adnan Arrofa, Kartika Dwi Nursanti, Lutfi Akbar, Muh. Adiyasa, Noffia Zahrani, dan Safitri Ade Verlani.

Tabel 4.1

Perolehan Nilai Karangan Narasi Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Komponen Penilaian				Skor	Perolehan Nilai	Katagori Nilai
		Isi	Organisasi	Diksi	Ejaan			
1	Aditya Trisna M	3	3	2	2	10	66.67	C
2	Amalia Rizky A	4	3	2	3	12	80	B
3	Apriliya Nurhajjah	3	3	2	4	12	80	B
4	Aron Madika N	4	2	3	2	11	73.33	C
5	Ayu Pramudya T.U	4	3	3	2	12	80	B
6	Berliana Putri P	3	3	2	3	11	73.33	C
7	Dimas Andika P	2	3	3	3	11	73.33	C
8	Eka Kareka Surya	1	2	3	3	9	60	C
9	Eka Rifki Fauzi	2	3	3	3	11	73.33	C
10	Elvina Erfari H	4	4	2	2	12	80	B
11	Fajar Kristiyawan	3	2	3	3	11	73.33	C
12	Fauziah Nurul W	4	2	2	3	11	73.33	C
13	Gilang Eka Cahya	4	3	2	3	12	80	B
14	Ibnu Mu'anam	2	2	2	4	10	66.67	C
15	Imamah Nur N	4	3	2	2	11	73.33	C
16	Nining Istiqomah	4	3	2	1	10	66.67	C
17	Nurul Oktawirna A	4	4	2	4	14	93.33	A
18	Qirana Sandi	4	4	2	2	12	80	B
19	Rita Lilik A	4	2	2	1	9	60	C
20	Tatag Maduzena P	4	3	2	4	13	86.67	A
21	Tri Resqi A	4	4	3	2	13	86.67	A
22	Vassida Ayu	4	4	2	2	12	80	B
23	Yufi Nursea	4	3	3	2	12	80	B
24	Yulia Sasmita	3	3	2	3	11	73.33	C
25	Heru Eko Prakoso	3	3	3	1	10	66.67	C

4.1.4 Analisis Instrumen Penelitian

4.1.4.1 Data Observasi

Tabel 4.2

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	RPP	Penilaian		
		Baik	Sedang	Kurang
1	Rumusan Tujuan Pembelajaran a. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar. b. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek kognitif. c. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek afektif. d. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek psikomotor.	 √ √ √ √		
2	Materi pembelajaran a. Materi ajar disusun mengacu kepada tujuan pembelajaran. b. Materi ajar disusun secara sistematis. c. Materi ajar disusun dengan pencapaian standar kompetensi. d. Materi ajar dirancang proporsional.	 √ √ √	√	

3	Langkah-langkah Pembelajaran		√	
	a. Skenario disusun untuk setiap tujuan pembelajaran.			
	b. Skenario disusun mencerminkan komunikasi guru-siswa.	√		
	c. Skenario disusun menyiratkan dan/atau menyuratkan penerapan metode dan media pembelajaran.	√		
	d. Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proporsional.		√	
4	Media Pembelajaran		√	
	a. Media disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi.		√	
	b. Media disesuaikan relevan dengan tujuan pembelajaran.		√	
	c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas.			√
	d. Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi siswa.			√
5	Evaluasi			
	a. Mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi.	√		
	b. Butir soal relevan dengan tujuan pembelajaran.	√		
	c. Butir soal menggambarkan tuntutan standar kompetensi.	√		
	d. Butir soal sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional.		√	

Tabel 4.3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Kegiatan	Baik	Sedang	Kurang
1.	Kemampuan membuka pelajaran. a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Mengadakan apersepsi	√	√	√
2.	Sikap guru dalam Proses Pembelajaran. a. Kejelasan Suara b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme penampilan menarik d. Mobilitas posisi tempat	√ √ √	√	
3.	Penguasaan Bahan Pembelajaran. a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan b. Kejelasan dalam menerangkan materi c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Mencerminkan keluasan wawasan	√ √	√ √	
4.	Proses Pembelajaran a. Kesesuaian penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan b. Penyajian bahan belajar relevan dengan indikator c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respons d. Kecermatan dalam menggunakan waktu	√ √ √	√	

5.	Kemampuan Menggunakan Media a. Ketepatan saat menggunakan media b. Keterampilan mengoperasikan c. Membantu meningkatkan proses pembelajaran		√ √	√
6.	Evaluasi a. Menggunakan penilaian tulisan relevan dengan indikator b. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan	√ √		
7.	Kemampuan Menutup Pembelajaran a. Meninjau Kembali b. Mengevaluasi c. Menginformasikan bahan selanjutnya	√	√	√

Tabel 4.4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Jenis Aktivitas Siswa	Jumlah	
		Aktif	Tidak Aktif
1.	Menjawab pertanyaan guru	6	19
2.	Mengajukan pendapat/bertanya	8	17
3.	Memperhatikan penjelasan guru	15	10
4.	Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	4	21
5.	Serius dalam mengerjakan tugas	18	7

4.1.4.2 Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada tanggal 16 Februari 2012, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut catatan lapangan yang dicatat oleh pengamat pada siklus I:

- a. Kurang mendetailnya materi yang diberikan.
- b. Mobilitas posisi guru belum merata, sehingga tidak semua siswa mendapat perhatian dari guru.
- c. Media yang digunakan hanya lembaran kertas yang membuat siswa bosan, alangkah baiknya jika ditambahkan powerpoint untuk meningkatkan perhatian siswa.
- d. Masih ditemukannya beberapa siswa yang ngobrol dengan teman sebangku, dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Alangkah baiknya guru melakukan pendekatan dan menegur siswa yang melanggar aturan agar pembelajaran berlangsung dengan tertib.
- e. Alokasi waktu kurang diperhatikan sehingga terkesan terburu-buru pada saat menutup pelajaran.

4.1.4.3 Jurnal Siswa

Dari hasil jurnal siswa setelah pelaksanaan siklus I. Diperoleh data bahwa siswa yang mengikuti siklus I merasa tertarik mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis ini.

Berikut contoh jurnal siswa:

Nama: Tri Resqi Ambarwati

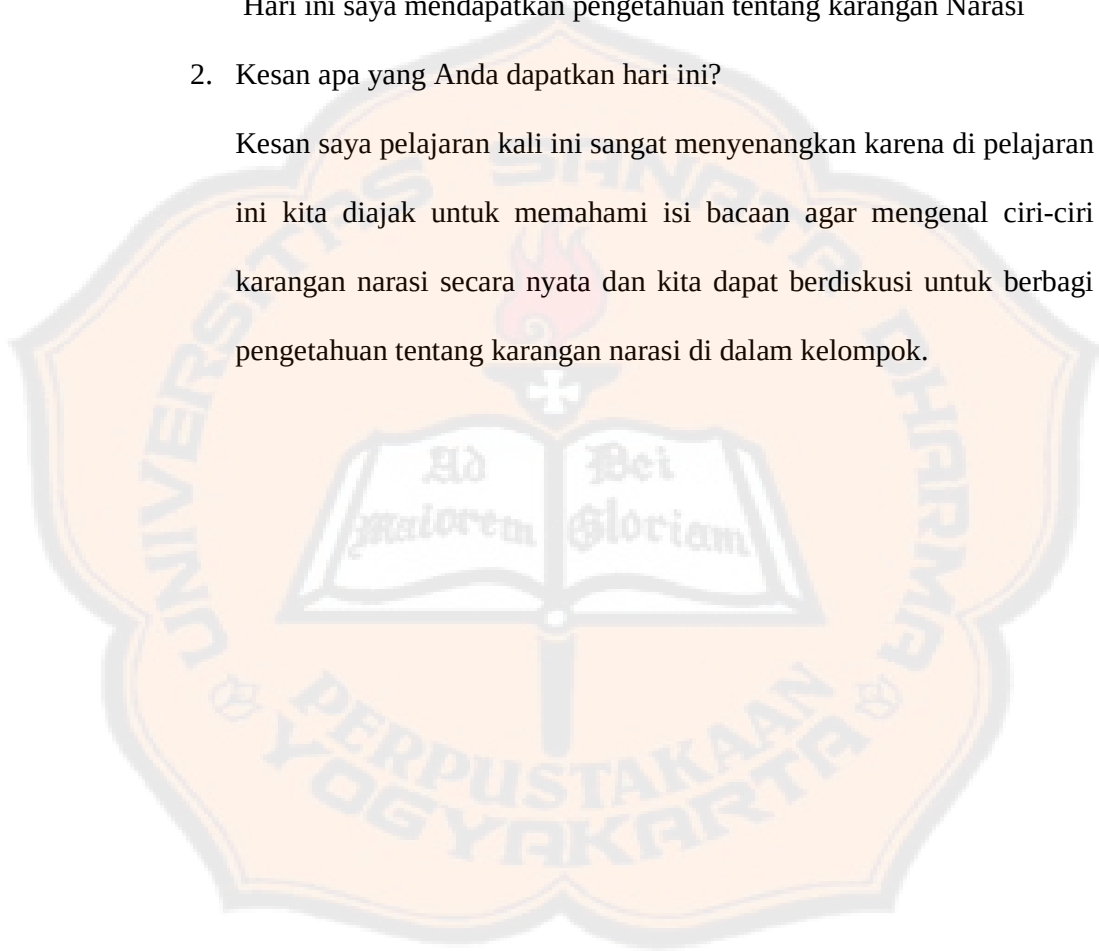
Pertanyaan:

1. Apa yang Anda dapatkan hari ini?

Hari ini saya mendapatkan pengetahuan tentang karangan Narasi

2. Kesan apa yang Anda dapatkan hari ini?

Kesan saya pelajaran kali ini sangat menyenangkan karena di pelajaran ini kita diajak untuk memahami isi bacaan agar mengenal ciri-ciri karangan narasi secara nyata dan kita dapat berdiskusi untuk berbagi pengetahuan tentang karangan narasi di dalam kelompok.



Tabel 4.5

ANGKET SIKAP SISWA

Nama : Yufi Nursea

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS
1.	Pembelajaran yang saya ikuti menarik.		√	
2.	Pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar.		√	
3.	Dengan belajar seperti ini, wawasan saya jadi berkembang.		√	
4.	Pembelajaran seperti ini sangat membosankan.			√
5.	Pembelajaran yang baru saja saya selesaikan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.			√
6.	Pembelajaran seperti ini banyak mengurus pikiran saya, jadi sebaiknya pembelajaran ini jangan dilanjutkan/dihilangkan.			√
7.	Saya merasa cocok dengan pembelajaran seperti ini.		√	
8.	Saya harap topik pembelajaran lain agar diajarkan dengan metode pembelajaran seperti ini.	√		
9.	Pembelajaran seperti ini membuat saya untuk lebih giat menulis (baik artikel, cerpen, novel, maupun puisi).	√		
10.	Pembelajaran seperti ini membuat saya menjadi mudah untuk mendapatkan ide di dalam menulis.		√	

4.1.5 Hasil Refleksi Pembelajaran Siklus I

Setelah seluruh proses pada siklus I selesai. Peneliti mempelajari lembar observasi, catatan lapangan, jurnal siswa dan hasil karangan menulis siswa untuk merefleksi keberhasilan dari tindakan siklus I. Hal ini dilakukan karena, hasil pembelajaran siklus I merupakan bahan refleksi untuk memperbaiki rencana pembelajaran pada siklus II.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, jurnal siswa, dan hasil karangan siswa dianalisis untuk mempersiapkan tindakan selanjutnya. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui hal apa saja yang harus dipertahankan dan harus diperbaiki dari tindakan yang telah dilaksanakan. Dari hasil pengamatan, peneliti harus lebih mampu mempertajam materi yang diberikan, memperhatikan alokasi waktu, dan menambahkan penggunaan media agar dapat menarik perhatian siswa. Pada siklus I, peneliti hanya menggunakan lembaran-lembaran fotokopian wacana narasi yang membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Oleh karena itu, pada siklus kedua nanti peneliti menambahkan media powerpoint untuk menyampaikan materi dan beberapa gambar suatu peristiwa untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran menulis karangan narasi.

Pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I ini belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria penilaian karangan narasi. Hal ini karena masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah nilai batas tuntas dan hanya mendapat nilai dengan katagori cukup. Meskipun begitu sudah ada siswa

yang melebihi nilai batas tuntas dan memperoleh nilai dengan katagori baik dan sangat baik.

Pada siklus I, masih banyak siswa belum dapat menulis karangan narasi dengan baik. Mereka masih kesulitan dalam mengembangkan ide yang akan mereka ceritakan. Hal ini membuat alur ceritanya terpotong-potong dan tidak lengkap. Selain itu, mereka juga tidak memperhatikan penggunaan diksi dan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dalam menulis karangan narasi.

Pada siklus kedua nanti peneliti akan tetap menggunakan cara pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis dengan menambahkan media powerpoint untuk menyampaikan materi dan beberapa gambar suatu peristiwa. Gambar peristiwa itu bertujuan untuk memancing ingatan siswa agar dia dapat mengingat salah satu pengalaman pribadinya yang dapat dia jadikan ide di dalam karangan narasinya nanti.

4.2 Pelaksanaan Siklus II

4.2.1 Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah peneliti lakukan pada pembelajaran siklus I. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menganggap perlu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) lagi untuk siklus II. Pada pelaksanaan siklus I, siswa sudah cukup bisa membuat karangan narasi yang menceritakan kronologi sebuah peristiwa yang terjadi. Tetapi alur kurang dikembangkan sehingga cerita menjadi monoton. penggunaan ejaan dan diksi masih banyak yang salah. Siswa juga kesulitan untuk mencari ide cerita yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu persahabatan.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa yang menyangkut ejaan seperti penggunaan tanda baca, penyingkatan kata dengan beberapa huruf (seperti penyingkatan yang biasa digunakan dalam SMS), dan penulisan nama (seperti nama orang dan nama kota) masih diawali dengan huruf kecil.

Pembelajaran siklus II ini akan memberikan materi karangan narasi yang akan lebih spesifik serta penambahan analisis kesalahan-kesalahan penulisan karangan narasi yang telah ditulis sebelumnya dan pemberian contoh bagaimana cara memperbaikinya. Dengan begitu diharapkan siswa tidak akan mengulangi kembali kesalahan yang pernah dibuat.

Pada siklus II ini peneliti masih menyusun RPP yang memfokuskan pada cara menulis karangan narasi dengan pemberian aktivitas membaca

pemahaman wacana naratif dengan tambahan media gambar untuk merangsang ingatan siswa pada sebuah peristiwa yang telah mereka alami.

4.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan RPP siklus II, pelaksanaan tindakan pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2012 dua jam pelajaran (2 x 40 menit). Materi pembelajaran siklus II memfokuskan pada unsur-unsur karangan narasi dan penambahan untuk mengenal ejaan yang benar dalam menulis karangan narasi.

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam kepada para siswa lalu guru memimpin doa sebelum dimulainya pembelajaran, dilanjutkan dengan mempresensi siswa. Apersepsi dilakukan dengan tanya jawab mengenai materi yang kemarin telah diajarkan. Setelah itu guru membagikan hasil karangan siswa pada siklus I secara acak untuk dikoreksi bersama-sama tentang ejaan. Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan apa saja yang terdapat pada karangan siswa sebelumnya serta bagaimana seharusnya siswa menulis karangan narasi agar karangannya tersebut menjadi karangan yang baik. Alur, latar, dan tokoh harus dikembangkan dengan menarik. Mereka boleh memberi komentar dan memperbaiki ejaan yang salah. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui kesalahannya dan diharapkan tidak lagi mengulang kesalahannya pada pembelajaran siklus II ini. Setelah selesai,

guru membagikan tiga contoh karangan narasi secara acak yang berjudul *Musim durian*, *Gara-Gara Nyontek*, dan *Lebaran yang Mendebarkan* (terlampir) kepada para siswa untuk dipahami isinya serta dicari unsur-unsur pembangun karangan narasi pada bacaan tersebut. Kemudian guru menjelaskan tentang unsur-unsur yang harus ada di dalam karangan narasi dan siswa dapat mencari contoh unsur-unsur karangan narasi di dalam bacaan yang telah dibagikan. Dengan begitu siswa diarahkan untuk memahami karangan narasi secara nyata karena siswa bisa langsung melihat contoh yang telah mereka temukan di dalam karangan narasi.

Setelah kegiatan pramenulis selesai, Siswa diminta untuk mengingat-ingat kembali pengalaman menarik yang pernah mereka alami. Untuk merangsang ingatan siswa, guru memberikan rangsangan berupa gambar-gambar aktivitas manusia untuk membantu siswa di dalam mengingat pengalaman menarik yang pernah dialaminya. Gambar ini bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa dapat mengingat pengalamannya yang paling menarik. Semakin menarik pengalaman yang diingat siswa maka semakin menarik pula karangan yang dihasilkan. Pengalaman yang menarik akan lebih memudahkan siswa di dalam mengembangkan alur, tokoh, dan latar. Setelah itu barulah guru meminta siswa untuk menulis sebuah karangan tentang pengalaman menarik yang pernah dialaminya. Pada dasarnya, setiap anak pasti mengalami pengalaman yang menarik pada setiap kegiatan yang mereka lakukan. Hanya saja mereka cenderung tidak menyadarinya.

Pembelajaran pada siklus II ini masih menggunakan tindakan pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan penambahan media gambar. Penambahan media gambar diharapkan dapat membantu siswa untuk mengingat pengalaman yang mungkin saja terlupakan. Apabila pengalaman tersebut kembali teringat, hal itu akan menjadi sebuah cerita yang menarik untuk diceritakan. Untuk mengingat pengalaman itu bisa melalui gambar yang ternyata mirip dengan kejadian menarik yang pernah dialami.

Untuk memperlancar jalannya penelitian, proses penelitian siklus II ini melibatkan seorang pengamat, yaitu Dra. Umiyatsih Rohayati (guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP N 3 Sragen). Pengamat tersebut melakukan pengamatan sepanjang berjalannya proses pembelajaran dan pengamat diharuskan mengisi empat jenis format pengamatan.

Adapun empat jenis format pengamatan itu berupa: pengamatan terhadap RPP, pengamatan terhadap aktivitas guru, pengamatan terhadap aktivitas siswa, dan catatan lapangan selama pembelajaran berlangsung yang berisi kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru sekaligus saran untuk memperbaikinya. Penilaian dari hasil pengamatan akan dipertimbangkan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Di dalam catatan lapangan, selain kekurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh guru terdapat pula sikap siswa yang melanggar aturan selama

proses belajar berlangsung. Seperti tidak mendengarkan guru, ngobrol dengan teman sebangku, dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lain dan dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan pendekatan dan menegur siswa yang melanggar aturan. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung lancar. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan siswa dan tidak lupa memberikan jurnal siswa untuk mengetahui perkembangan siswa.

4.2.3 Hasil Karangan Narasi Siswa

Seperti pada siklus pertama, Setelah seluruh rangkaian siklus kedua selesai maka akan memperoleh hasil karangan. Langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah menganalisis karangan. Karangan siswa dianalisis berdasarkan kriteria penilaian karangan. Dari hasil analisis karangan narasi siswa pada siklus II ini diperoleh nilai yang memuaskan. Nilai pada siklus II ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pada siklus I.

Siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Sragen berjumlah tiga puluh dua orang, tetapi untuk menyesuaikan jumlah karangan narasi siswa pada siklus yang pertama. Maka pada siklus II hanya berjumlah dua puluh lima. Kedua puluh lima karangan ini lah yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Hasil karangan tujuh siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Sragen lainnya tidak dianalisis karena ada yang tidak mengikuti rangkaian siklus secara

keseluruhan, yang disebabkan karena tidak masuk sekolah dan ada pula yang dikirim mengikuti lomba mewakili sekolahnya. Ketujuh siswa itu diantaranya Annisa Nurul Fatimah, Fata Adnan Arrofa, Kartika Dwi Nursanti, Lutfi Akbar, Muh. Adiyasa, Noffia Zahrani, dan Safitri Ade Verlani.

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini pun karangan siswa dianalisis berdasarkan penilaian karangan siswa.

Berikut tabel perolehan nilai karangan narasi siswa pada siklus 2.

Tabel 4.6

Perolehan Nilai Karangan Narasi Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Komponen Penilaian				Skor	Perolehan Nilai	Katagori Nilai
		Isi	Organisasi	Diksi	Ejaan			
1	Aditya Trisna M	4	4	3	3	14	93.33	A
2	Amalia Rizky A	4	4	3	2	13	86.67	A
3	Apriliya Nurhajjah	3	3	3	4	13	86.67	A
4	Aron Madika N	4	4	2	3	13	86.67	A
5	Ayu Pramudya T.U	4	4	3	3	14	93.33	A
6	Berliana Putri P	4	3	2	3	12	80	B
7	Dimas Andika P	4	3	3	3	13	86.67	A
8	Eka Kareka Surya	3	4	3	4	14	93.33	A
9	Eka Rifki Fauzi	4	4	2	3	13	86.67	A
10	Elvina Erfari H	4	4	3	3	14	93.33	A
11	Fajar Kristiyawan	3	3	3	4	13	86.67	A
12	Fauziah Nurul W	4	4	2	2	12	80	B
13	Gilang Eka Cahya	4	4	3	3	14	93.33	A
14	Ibnu Mu'anam	4	4	2	3	13	86.67	A

15	Imamah Nur N	4	3	2	4	13	86.67	A
16	Nining Istiqomah	3	3	2	3	11	73.33	C
17	Nurul Oktawirna A	4	4	3	3	14	93.33	A
18	Qirana Sandi	4	4	3	2	13	86.67	A
19	Rita Lilik A	3	3	2	3	11	73.33	C
20	Tatag Maduzena P	4	4	3	3	14	93.33	A
21	Tri Resqi A	3	4	2	4	13	86.67	A
22	Vassida Ayu	4	4	3	3	14	93.33	A
23	Yufi Nursea	4	4	3	3	14	93.33	A
24	Yulia Sasmita	3	4	3	4	14	93.33	A
25	Heru Eko Prakoso	4	3	2	2	11	73.33	C

4.2.4 Analisis Instrumen Penelitian

4.2.4.1 Data Observasi

Tabel 4.7

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	RPP	Penilaian		
		Baik	Sedang	Kurang
1	Rumusan Tujuan Pembelajaran			
	a. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar.	√		
	b. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek kognitif.	√		
	c. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek afektif.	√		
	d. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek psikomotor.	√		

2	Materi pembelajaran a. Materi ajar disusun mengacu kepada tujuan pembelajaran. b. Materi ajar disusun secara sistematis. c. Materi ajar disusun dengan pencapaian standar kompetensi. d. Materi ajar dirancang proporsional.	√ √ √ √		
3	Langkah-langkah Pembelajaran a. Skenario disusun untuk setiap tujuan pembelajaran. b. Skenario disusun mencerminkan komunikasi guru-siswa. c. Skenario disusun menyiratkan dan/atau menyuratkan penerapan metode dan media pembelajaran. d. Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proporsional.	√ √ √ √		
4	Media Pembelajaran a. Media disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi. b. Media disesuaikan relevan dengan tujuan pembelajaran. c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas. d. Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi siswa.	√ √ √ √		

5	Evaluasi			
	a. Mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi.		√	
	b. Butir soal relevan dengan tujuan pembelajaran.	√		
	c. Butir soal menggambarkan tuntutan standar kompetensi.	√		
	d. Butir soal sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional.	√		

Tabel 4.8

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Kegiatan	Baik	Sedang	Kurang
1.	Kemampuan membuka pelajaran.			
	a. Menarik perhatian siswa	√		
	b. Menimbulkan motivasi		√	
	c. Mengadakan apersepsi	√		
2.	Sikap guru dalam Proses Pembelajaran.			
	a. Kejelasan Suara	√		
	b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	√		
	c. Antusiasme penampilan menarik	√		
	d. Mobilitas posisi tempat	√		

3.	Penguasaan Bahan Pembelajaran. a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan b. Kejelasan dalam menerangkan materi c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Mencerminkan keluasan wawasan	√ √ √	√	
4.	Proses Pembelajaran a. Kesesuaian penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan b. Penyajian bahan belajar relevan dengan indikator c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respons d. Kecermatan dalam menggunakan waktu	√ √ √ √		
5.	Kemampuan Menggunakan Media a. Ketepatan saat menggunakan media b. Keterampilan mengoperasikan c. Membantu meningkatkan proses pembelajaran	√ √ √		
6.	Evaluasi a. Menggunakan penilaian tulisan relevan dengan indikator b. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan	√ √		

7.	Kemampuan Menutup Pembelajaran			
	a. Meninjau Kembali	√		
	b. Mengevaluasi	√		
	c. Menginformasikan bahan selanjutnya	√		

Tabel 4.9

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Jenis Aktivitas Siswa	Jumlah	
		Aktif	Tidak Aktif
1.	Menjawab pertanyaan guru	8	17
2.	Mengajukan pendapat/bertanya	16	9
3.	Memperhatikan penjelasan guru	25	0
4.	Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	2	23
5.	Serius dalam mengerjakan tugas	21	4

4.2.4.2 Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada tanggal 28 Februari 2012. Siklus II ini lebih baik dari siklus sebelumnya. Semua kekurangan pada siklus pertama telah berhasil diperbaiki pada siklus II. Antara lain, guru telah menguasai keadaan kelas dan siswa mulai antusias mengikuti proses pembelajaran walaupun masih terdapat beberapa siswa yang becanda disela-sela diskusi. Akan tetapi secara garis besar pembelajaran berlangsung dengan lancar.

4.2.4.3 Jurnal Siswa

Selama siklus II berlangsung, anak merasa semakin mudah menulis. Dengan tema pengalaman yang menarik, siswa bebas menentukan peristiwa apapun yang dapat mereka angkat dalam penulisan karangan narasi kali ini. Apalagi sebelum menulis siswa telah membaca beberapa karangan narasi dan diberi pancingan berupa beberapa gambar aktivitas manusia yang memudahkan siswa menentukan ide karangan narasi. Berikut contoh jawaban siswa:

Nama : Vassida Ayu

Pertanyaan

1. Apa yang anda dapatkan hari ini?

Hari ini saya dapat menulis karangan narasi.

2. Kesan apa yang anda dapatkan hari ini?

Sangat menyenangkan, dengan membaca berbagai pengalaman lucu yang pernah dialami teman-teman dan melihat foto-foto. Memudahkan saya untuk mengingat peristiwa yang akan saya tulis.

Tabel 4.10

ANGKET SIKAP SISWA

Nama : Fauziah Nurul W

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS
1.	Pembelajaran yang saya ikuti menarik.	√		
2.	Pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar.		√	
3.	Dengan belajar seperti ini, wawasan saya jadi berkembang.	√		
4.	Pembelajaran seperti ini sangat membosankan.			√
5.	Pembelajaran yang baru saja saya selesaikan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.			√
6.	Pembelajaran seperti ini banyak menguras pikiran saya, jadi sebaiknya pembelajaran ini jangan dilanjutkan/dihilangkan.			√
7.	Saya merasa cocok dengan pembelajaran seperti ini.	√		
8.	Saya harap topik pembelajaran lain agar diajarkan dengan metode pembelajaran seperti ini.		√	
9.	Pembelajaran seperti ini membuat saya untuk lebih giat menulis (baik artikel, cerpen, novel, maupun puisi).		√	
10.	Pembelajaran seperti ini membuat saya menjadi mudah untuk mendapatkan ide di dalam menulis.	√		

4.2.5 Hasil Refleksi Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II ini refleksi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran pada siklus II. Pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus ini sudah berhasil, sebagian besar siswa sudah memenuhi

kriteria penilaian karangan narasi. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang mengalami peningkatan dalam perolehan nilai dan sudah mencapai nilai batas tuntas. Walaupun masih ada tiga siswa yang mendapatkan nilai di bawah batas tuntas. Tapi, jika dilihat dari nilai mereka sebelumnya mereka mengalami peningkatan. Sebagian besar hasil karangan siswa sudah mengembangkan ide cerita dengan sangat menarik dan alurnya tersusun secara kronologi serta telah memperhatikan penggunaan diksi dan ejaan dengan benar. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II ini sudah berhasil. Terbukti dengan adanya tindakan pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data hasil penelitian ini mengacu pada instrumen penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II

4.3.1 Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi

Setelah dilihat dari hasil perolehan nilai pada kedua siklus, tampaknya siswa sudah mampu menulis karangan narasi dengan maksimal. Karena nilai dari setiap siklus menunjukkan peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis ini, peneliti

akan menyajikan nilai karangan narasi siswa dari kedua siklus yang telah berlangsung.

Tabel 4.11

Total Nilai Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi

No. Siswa	Nilai Awal		Siklus I		Siklus II	
	Nilai	Kategori Nilai	Nilai	Kategori Nilai	Nilai	Kategori Nilai
1	53.33	D	66.67	C	93.33	A
2	73.33	C	80	B	86.67	A
3	66.67	C	80	B	86.67	A
4	66.67	C	73.33	C	86.67	A
5	73.33	C	80	B	93.33	A
6	60	C	73.33	C	80	B
7	53.33	D	73.33	C	86.67	A
8	60	C	60	C	93.33	A
9	73.33	C	73.33	C	86.67	A
10	80	B	80	B	93.33	A
11	60	C	73.33	C	86.67	A
12	60	C	73.33	C	80	B
13	66.67	C	80	B	93.33	A
14	60	C	66.67	C	86.67	A
15	73.33	C	73.33	C	86.67	A
16	46.67	D	66.67	C	73.33	C
17	73.33	C	93.33	A	93.33	A
18	80	B	80	B	86.67	A

19	53.33	D	60	C	73.33	C
20	73.33	C	86.67	A	93.33	A
21	73.33	C	86.67	A	86.67	A
22	73.33	C	80	B	93.33	A
23	53.33	D	80	B	93.33	A
24	53.33	D	73.33	C	93.33	A
25	46.67	D	66.67	C	73.33	C

Tabel 4.12

Perbandingan Katagori Nilai Siswa Antara Siklus I dengan Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa		
	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
A	-	3	20
B	2	8	2
C	16	14	3
D	7	-	-
E	-	-	-

Tabel 4.13

Persentase Perbandingan Katagori Nilai Siswa Antara Siklus I dengan Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa (%)		
	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
A	-	12	80
B	8	32	8
C	64	56	12
D	28	-	-
E	-	-	-

4.3.2 Hasil Analisis Terhadap Data Observasi

4.3.2.1 Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Seperti yang telah dilaporkan di setiap pelaksanaan siklus. Peneliti menggunakan tabel observasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan untuk mengetahui berhasil tidaknya peneliti dalam perencanaan pembelajaran di setiap siklusnya. Di dalam lembar observasi ini terdapat beberapa indikator yang harus dinilai oleh pengamat. Penilaian ini harus dilakukan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pengamat, pengamat menyimpulkan bahwa RPP yang dibuat oleh peneliti telah maksimal.

4.3.2.2 Observasi Aktivitas Guru

Di setiap pelaksanaan siklus, pengamat juga melakukan observasi terhadap aktivitas guru. Di dalam lembar observasi aktivitas guru terdapat beberapa indikator penilaian yang harus dinilai pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan pengamat, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan tertib dan lancar. Guru juga telah menyajikan materi pembelajaran dengan lengkap, menggunakan media untuk menarik perhatian siswa dan mampu menguasai keadaan kelas. Pada siklus pertama terdapat beberapa kekurangan yang harus

diperbaiki, tetapi pada siklus kedua peneliti telah berhasil memperbaiki kekurangannya.

4.3.2.3 Observasi Aktivitas Siswa

Seperti yang telah dilaporkan pada pelaksanaan di setiap siklus. Terdapat lembar observasi aktivitas siswa yang harus dinilai oleh pengamat. Lembar observasi aktivitas siswa ini untuk mengetahui seberapa besarkah antusias siswa dalam menerima pembelajaran karangan narasi dengan pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis untuk meningkatkan nilai karangan narasi siswa.

Tabel 4.14

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No.	Jenis Aktivitas Siswa	Jumlah	
		Aktif	Tidak Aktif
1.	Menjawab pertanyaan guru	6	19
2.	Mengajukan pendapat/bertanya	8	17
3.	Memperhatikan penjelasan guru	15	10
4.	Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	4	21
5.	Serius dalam mengerjakan tugas	18	7

Tabel 4.15

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No.	Jenis Aktivitas Siswa	Jumlah	
		Aktif	Tidak Aktif
1.	Menjawab pertanyaan guru	8	17
2.	Mengajukan pendapat/bertanya	16	9
3.	Memperhatikan penjelasan guru	25	0
4.	Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	2	23
5.	Serius dalam mengerjakan tugas	21	4

4.3.2.4 Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil catatan lapangan yang telah dilaporkan oleh pengamat selama kedua siklus berlangsung, maka dapat ditarik kesimpulan:

- Mobilitas posisi guru belum merata, sehingga tidak semua siswa mendapat perhatian dari guru.
- Media yang digunakan haruslah menarik untuk meningkatkan perhatian siswa.
- Masih ditemukannya beberapa siswa yang ngobrol dengan teman sebangku, dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Alangkah baiknya guru melakukan pendekatan dan menegur siswa yang melanggar aturan agar pembelajaran berjalan dengan tertib.

4.3.2.5 Jurnal Siswa

Lembaran jurnal ini bertujuan untuk mengetahui penilaian siswa terhadap pembelajaran yang telah diterimanya selama kedua siklus berlangsung. Oleh karena itu, Jurnal ini disebarkan kepada semua siswa yang menjadi subjek penelitian. Berbagai macam pendapat yang dituliskan siswa. Pada umumnya siswa merasa pembelajaran karangan narasi dengan pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis, sangat menyenangkan karena mereka dimudahkan untuk mencari ide tulisan melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti membaca beberapa karangan narasi dari koran dan diperlihatkan beberapa gambar suatu peristiwa. Selain itu mereka juga langsung mengetahui penulisan yang benar dan salah melalui kegiatan mengoreksi hasil karangan temannya. Sebagian pernyataan jurnal siswa, peneliti lampirkan di dalam lampiran.

4.3.2.6 Angket Siswa

Seperti yang telah dilaporkan di setiap pelaksanaan siklus terdapat angket siswa yang disebarkan untuk mengetahui penilaian siswa, dari angket siswa tersebut diperoleh data:

Tabel 4.16

ANGKET SIKAP SISWA

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS
1.	Pembelajaran yang saya ikuti menarik.	28 %	64 %	8 %
2.	Pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar.	24 %	60 %	16 %
3.	Dengan belajar seperti ini, wawasan saya jadi berkembang.	48 %	32 %	20 %
4.	Pembelajaran seperti ini sangat membosankan.	4 %	12 %	84 %
5.	Pembelajaran yang baru saja saya selesaikan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.	0 %	24 %	76 %
6.	Pembelajaran seperti ini banyak menguras pikiran saya, jadi sebaiknya pembelajaran ini jangan dilanjutkan/dihilangkan.	0 %	8 %	92 %
7.	Saya merasa cocok dengan pembelajaran seperti ini.	32 %	56 %	12 %
8.	Saya harap topik pembelajaran lain agar diajarkan dengan metode pembelajaran seperti ini.	52 %	40 %	8 %
9.	Pembelajaran seperti ini membuat saya untuk lebih giat menulis (baik artikel, cerpen, novel, maupun puisi).	28 %	60 %	12 %
10.	Pembelajaran seperti ini membuat saya menjadi mudah untuk mendapatkan ide di dalam menulis.	20 %	76 %	4 %

4.4 Analisis Hasil Penelitian

4.4.1 Perencanaan dan Pelaksanaan tindakan pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis dalam pembelajaran menulis karangan narasi

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti harus membuat perencanaan siklus pertama yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran siklus pertama. Analisis dan refleksi pada siklus pertama menjadi pedoman untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Kekurangan yang terjadi pada siklus pertama harus diperbaiki pada siklus kedua.

Pelaksanaan siklus pertama dan kedua berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Urutan proses belajar mengajar disesuaikan dengan skenario pembelajaran. Peneliti juga tidak mengalami hambatan yang berarti. Hambatan-hambatan yang terjadi selama proses belajar mengajar dapat peneliti atasi dengan baik.

Pada pelaksanaannya, siswa memberikan respon yang positif. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan siswa. Nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Berdasarkan arahan yang diberikan peneliti, mereka dapat memperbaiki kekurangannya dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

4.4.2 Hasil Pembelajaran Menulis karangan narasi dengan pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis dalam pembelajaran menulis karangan narasi

Setelah mengetahui nilai-nilai siswa di setiap siklusnya, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis terhadap nilai-nilai siswa untuk mengetahui perbedaan hasil pada siklus pertama dan siklus kedua.

Pada awalnya, di dalam penelitian ini akan menggunakan uji t (*Uji Paired sample t test*) untuk dua sampel berpasangan bertujuan untuk menguji apakah dua kelompok sampel memiliki rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Namun, ternyata hasil dari uji asumsi normalitas dan homogenitas menyatakan bahwa data memenuhi distribusi normal namun data tidak homogen. Karena asumsi homogenitasnya tidak terpenuhi, maka data dalam penelitian ini tidak dapat dianalisis dengan menggunakan analisis parametrik (uji t). untuk data yang tidak terpenuhi asumsi homogenitas selanjutnya dapat dianalisis menggunakan analisis nonparametrik (uji beda).

Dengan menggunakan program SPSS 16 (*Statistical Product and Service Solutions*) adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Analisis Deskriptif, (2) Analisis Asumsi, dan (3) Analisis Uji Beda.

4.4.2.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan statistik deskriptif sebagaimana dipaparkan dalam tabel 4.19 berikut diketahui bahwa nilai terendah siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 46,67 dan nilai maksimumnya adalah 80 dengan rata – rata nilai dari 25 orang siswa adalah 64,27. Setelah diberi perlakuan dalam siklus 1, rata-rata nilai naik menjadi 75,20. Nilai terendah siswa pada siklus 1 pun naik, yaitu menjadi 60 dan nilai tertinggi menjadi 93,33. Demikian juga nilai siswa setelah diberi perlakuan dalam siklus 2. Nilai rata – rata siswa naik menjadi 87,20 dengan nilai minimum 73,33 dan maksimum 93,33. Nilai standar deviasi yang menurun dari 10,16 di awal dan menjadi 8,06 di siklus 1 dan 6,64 di siklus 2 menunjukkan bahwa perlakuan memberikan kecenderungan yang baik bagi pertumbuhan nilai siswa. Nilai siswa cenderung homogen di siklus 2, dengan range 20 yang bergerak dari 73,33 ke 93,33. Range ini lebih kecil dibandingkan dengan siklus 1 dengan range 33,33 dan 33,33 pada awal. Paparan selengkapnya ditunjukkan dalam tabel 4.19 berikut ini.

Tabel 4.17
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Awal	25	48,67	80,00	64,2856	10,18103
Siklus1	25	60,00	93,33	75,1996	8,08512
Siklus2	25	73,33	93,33	87,1996	6,64388
Valid N (listwise)	25				

4.4.2.2 Uji Normalitas dan Homogenitas

a. Normalitas

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi sebaran data. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov pada masing-masing variabel (nilai awal, nilai siklus 1 dan nilai siklus 2).

Tabel 4.18
Uji Normalitas

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Awal	Siklus1	Siklus2
N		25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,2856	75,1996	87,1996
	Std. Deviation	10,18103	8,08512	6,64388
Most Extreme Differences	Absolute	,214	,188	,268
	Positive	,143	,158	,178
	Negative	-,214	-,188	-,268
Kolmogorov-Smirnov Z		1,089	,841	1,341
Asymp. Sig. (2-tailed)		,203	,479	,055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas

NPar Tests

Hasil uji normalitas dipaparkan dalam tabel 4.20 Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ketiga variabel $> 0,05$, yaitu sebesar 0,203 pada variabel nilai awal, 0,479 pada variabel nilai siklus 1 dan 0,055 pada variabel nilai siklus 2. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yang dianalisis berdistribusi normal.

a. Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji asumsi bahwa dua atau lebih kelompok berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test* sebagai berikut.

Tabel 4.19
Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,853	2	72	,010

ANOVA

Nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6679,339	2	3339,670	46,492	,000
Within Groups	5094,543	72	70,758		
Total	11673,882	74			

Berdasarkan tabel 4.21, diketahui bahwa nilai *Levene Statistic* sebesar 4,883 dengan nilai signifikansi 0,010. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variansi ketiga kelompok (nilai awal, siklus 1, dan siklus 2) tidak sama, atau dengan kata lain ketiga kelompok tersebut tidak homogen.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa data memenuhi distribusi normal namun tidak memenuhi asumsi homogenitas (data tidak homogen). Karena terdapat asumsi yang tidak terpenuhi (yaitu homogenitas), maka data dalam penelitian ini tidak dapat dianalisis dengan menggunakan analisis parametrik (uji t). Untuk itu karena data yang tidak terpenuhi asumsi klasiknya selanjutnya dapat dianalisis menggunakan analisis nonparametrik (uji beda). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Trihendradi (2005: 227) berbeda dengan uji parametrik yang harus memiliki asumsi dari populasi normal. Uji Nonparametrik ini tidak pernah merumuskan kondisi maupun asumsi populasi dari mana sampel dipilih.

4.4.2.2 Uji Beda

Uji Wilcoxon atau uji beda untuk dua sampel berpasangan bertujuan untuk menguji apakah dua kelompok sampel memiliki rata - rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Sampel berpasangan adalah sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua atau lebih perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Dalam hal ini, subyek adalah siswa dan perlakuannya adalah siklus satu pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah

pramenulis dalam pembelajaran menulis karangan narasi, dan perlakuan pada siklus kedua adalah pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis yang ditambahkan dengan pemberian gambar beraneka peristiwa untuk mengingatkan kembali pengalaman yang pernah dialami siswa.

Tabel 4.20

Uji Beda

Uji Beda

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Siklus1 - Awal	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	20 ^b	10,50	210,00
	Ties	5 ^c		
	Total	25		
Siklus2 - Awal	Negative Ranks	0 ^d	,00	,00
	Positive Ranks	26 ^e	13,00	325,00
	Ties	0 ^f		
	Total	26		
Siklus2 - Siklus1	Negative Ranks	0 ^g	,00	,00
	Positive Ranks	23 ^h	12,00	276,00
	Ties	2 ⁱ		
	Total	25		

a. Siklus1 < Awal

b. Siklus1 > Awal

c. Siklus1 = Awal

d. Siklus2 < Awal

e. Siklus2 > Awal

f. Siklus2 = Awal

g. Siklus2 < Siklus1

h. Siklus2 > Siklus1

i. Siklus2 = Siklus1

Test Statistics^a

	Siklus1 - Awal	Siklus2 - Awal	Siklus2 - Siklus1
Z	-3,942 ^a	-4,400 ^a	-4,217 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000

a. Based on negative ranks.

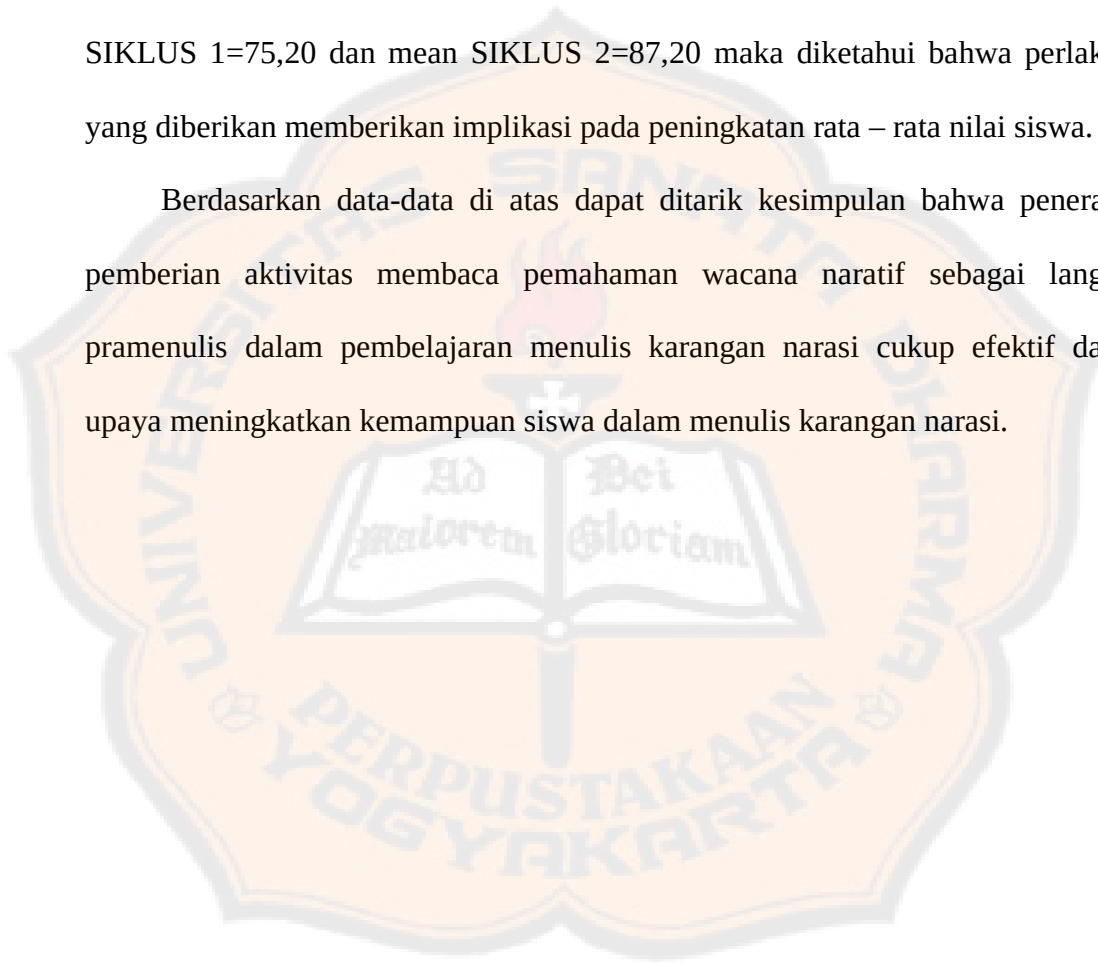
b. Wilcoxon Signed Rank Test

Hasil uji Wilcoxon antara AWAL dengan SIKLUS 1 menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai siswa di AWAL dengan nilai siswa setelah mendapat perlakuan dalam SIKLUS 1. Berdasarkan nilai mean AWAL=64,27 dan mean SIKLUS 1=75,20 maka diketahui bahwa perlakuan yang diberikan memberikan implikasi pada peningkatan rata – rata siswa.

Sejalan dengan hasil tersebut, hasil uji Wilcoxon antara AWAL dengan SIKLUS 2 menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Dikarenkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai siswa di AWAL dengan nilai siswa setelah mendapat perlakuan dalam SIKLUS 2. Berdasarkan nilai mean AWAL=64,27 dan mean SIKLUS 2=87,20 maka diketahui bahwa perlakuan yang diberikan memberikan implikasi pada peningkatan rata – rata nilai siswa. Jika dibandingkn dengan nilai rata-rata siswa pada SIKLUS 1 (75,20) maka pengaruh SIKLUS 2 lebih kuat dalam meningkatkan nilai rata – rata siswa.

Terakhir hasil uji Wilcoxon antara SIKLUS 1 dan SIKLUS 2 menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai siswa di AWAL dengan nilai siswa setelah mendapat perlakuan dalam SIKLUS 2. Berdasarkan nilai mean SIKLUS 1=75,20 dan mean SIKLUS 2=87,20 maka diketahui bahwa perlakuan yang diberikan memberikan implikasi pada peningkatan rata – rata nilai siswa.

Berdasarkan data-data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis dalam pembelajaran menulis karangan narasi cukup efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari data yang diperoleh selama penelitian, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan

- a) Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2012, dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2012. Pada siklus I terdapat 19 siswa (76%) yang mencapai nilai batas tuntas 70 dengan kategori nilai sebagai berikut: nilai yang termasuk kategori baik sekali sebanyak 3 siswa (12%), kategori baik sebanyak 8 siswa (32%), dan kategori cukup sebanyak 14 siswa (56%) dan rata-rata nilai siswa pada siklus pertama sebesar 75,20. Pencapaian nilai batas tuntas semakin meningkat setelah dilaksanakan siklus II, terdapat 22 siswa (88%) yang mencapai nilai batas tuntas 75 dengan kategori nilai sebagai berikut: nilai yang termasuk kategori baik sekali sebanyak 20 siswa (80%), kategori baik sebanyak 2 siswa (8%), dan kategori cukup sebanyak 3 siswa (12%) dan rata-rata nilai siswa pada siklus kedua sebesar 87,20. Hasil karangan narasi siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus pertama yaitu 75,20. Setelah diberi perlakuan di siklus kedua nilai rata-rata siswa menjadi 87,20.

- b) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah dilaksanakannya tindakan aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Jenis Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Menjawab pertanyaan guru	6	8
2.	Mengajukan pendapat/bertanya	8	16
3.	Memperhatikan penjelasan guru	15	25
4.	Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	4	2
5.	Serius dalam mengerjakan tugas	18	21

5.2 Implikasi

Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran lainnya. Khususnya dalam hal menulis. Misalnya menulis karangan argumentasi, karangan eksposisi, karangan persuasi, dan karangan deskripsi. Dengan pemberian aktivitas membaca sebelum melaksanakan kegiatan menulis dapat memperjelas pemahaman siswa dan merangsang siswa untuk mengingat kembali pengalaman pribadinya. Sehingga memudahkan siswa untuk mendapatkan ide dalam menulis.

5.3 Saran

Dari data yang diperoleh selama penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran.

- a) Selama ini guru kebanyakan mengajar secara konvensional, dimana guru yang selalu aktif menerangkan materi di depan kelas, tanpa memperhatikan minat dan kemampuan siswa yang sering kali membuat siswa merasa bosan. Sehingga disaat siswa diberi tugas untuk menulis, mereka merasa kesulitan dan bingung dengan apa yang harus mereka tulis. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika guru menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan siswa agar siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Sebelum mengajar, materi harus dipersiapkan dengan baik, menggunakan metode-metode atau media yang menarik, dan jika perlu harus diberikan contoh secara nyata. Biarkan siswa mencari dan mengembangkan pengetahuan dari pengalamannya sendiri.
- b) Siswa disarankan untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan tertib mengikuti metode yang telah dipersiapkan oleh guru. Selain itu, sekiranya siswa kurang setuju dengan cara mengajar yang digunakan oleh guru, siswa tersebut mau memberi masukan bahkan kritikan pada guru. Kritikan tersebut sangat berguna agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiat, Sabarti, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Djuharie-Suherli. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis: Resensi, Laporan Buku, Skripsi, Tesis, Artikel, Makalah, Berita, Essei, dll*. Bandung: Yrama Widya
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kugapai Cintamu. Karya Ashadi Siregar. *Kesusastraan Indonesia Warisan yang Perlu Diwariskan 3 Ringkasan Cerita Karya Sastra*. Bandung: Angkasa
- Marahimin, Ismail. 1999. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Ratnasari, Ika. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Teknik Parafrase Wacana Dialog Pada Siswa Kelas V SD NEGERI III Munggun Kabupaten Klaten*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret
- Rezeki Mengalir, Allah yang Mengatur, Karya Yudhistira Perdana, *UTUSAN* no 02 Tahun ke -60, Februari 2010.
- Ristanti, Widya. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII B SMP Islam Al Hadi Sukoharjo Menggunakan Media Cerita Bergambar (Cergam)*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Semi, M. Atar. 1993. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Soewandi, Slamet. 2007. *Modul Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

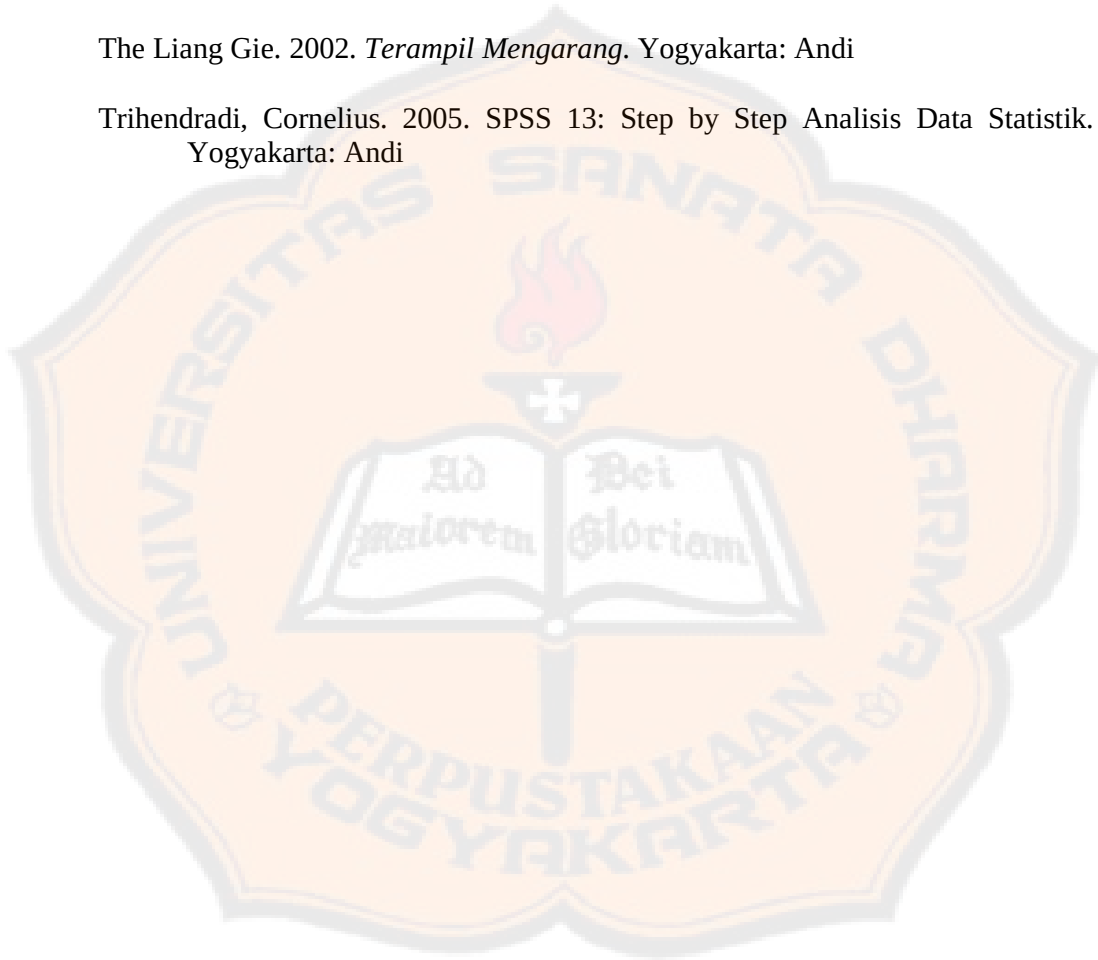
Sutiamiharja, Agus. dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Dirjen Dikti Dekdikbud

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur, dkk. 1989. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa

The Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi

Trihendradi, Cornelius. 2005. *SPSS 13: Step by Step Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi



LAMPIRAN



Hari/Tanggal : Selasa, 10 Januari 2012
Waktu : 07.40 WIB
Jenis : Observasi **Pratinjauan** (Survei awal)
Objek Penelitian : Siswa kelas VII A

Setting:

Observasi ini dilaksanakan di ruang kelas VII A. Pada saat observasi ini dilakukan tidak ada siswa izin mengikuti kegiatan belajar-mengajar (KBM). Guru kemudian memperkenalkan peneliti kepada siswa, setelah itu guru bersangkutan memulai kegiatan belajar-mengajar pada hari itu.

Deskripsi:

Guru mengawali KBM dengan berdoa dilanjutkan mengabsen siswa. Peneliti menempatkan diri sebagai partisipan pasif dengan berada di tempat duduk bagian belakang, sehingga peneliti dapat mengamati jalannya kegiatan belajar-mengajar dengan leluasa tanpa mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung. Di kelas VII A guru menjelaskan mengenai materi menulis, kemudian menjelaskan tujuan menulis, serta menjelaskan fungsi menulis. Sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, kemudian meminta siswa untuk menjawab. Namun tidak ada salah seorang siswa yang berani menjawab dengan lantang, kebanyakan mereka cuma bergumam menjawab sebisanya. Guru pun akhirnya menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa tersebut ternyata mampu menjawab pertanyaan yang diajukan meskipun jawabannya belum tepat tentang tujuan menulis narasi. Kemudian guru memancing pengetahuan siswa mengenai pengalamannya menuliskan narasi. Siswa yang mengikuti kegiatan belajar-mengajar terlihat kurang begitu antusias.

Saat guru mencoba menjelaskan materi tentang tulisan narasi ada siswa yang ramai berbicara dengan teman sebangkunya, mengerjakan pekerjaan rumah melamun, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Waktu ditunjuk guru dia hanya diam dan tidak menjawab, akhirnya guru menunjuk salah satu siswa lain yang memperhatikan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa yang ditunjuk tersebut menjawab dengan tegas dan benar sesuai yang diinginkan oleh guru.

Siswa terlihat acuh tak acuh dengan penjelasan guru. Mereka menjawab dengan kurang antusias. Untuk menghilangkan rasa bosan sesekali guru mengajak siswa bercanda dengan kata-kata humor sehingga siswa tidak jenuh. Guru memberikan tugas membuat tulisan narasi di buku tugas. Pada waktu pemberian

tugas banyak siswa yang mengeluh dan enggan untuk mengerjakan. Setelah batas waktu yang ditentukan hampir habis, baru siswa terlihat sibuk mengerjakannya.

Tidak lama kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan merefleksi kembali tentang materi yang disampaikan kepada siswa, dan memberi kesempatan apabila ada yang belum paham untuk bertanya, karena tidak ada siswa yang bertanya dan bel pengantian pelajaran telah berbunyi, guru segera menutup pertemuan pada pagi itu.

Refleksi:

Kegiatan belajar-mengajar di kelas VII A berlangsung pasif, sebab kebanyakan siswa tidak begitu aktif menanggapi stimulus yang diberikan guru. Siswa hanya mau menjawab apabila guru sudah menunjuk atau memanggil nama siswa untuk menjawab atau menanggapi respons setiap pertanyaan. Guru yang bersangkutan pun terlihat cukup kesulitan dalam mengatasi hal tersebut.

Observasi ini merupakan survai awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi awal dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Survai awal ini dilakukan untuk mengidentifikasi garis besar permasalahan yang ada di lapangan, sehingga peneliti dapat menentukan rencana untuk tindakan penelitian.

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Januari 2012

Waktu : 10.00 WIB

Jenis : wawancara (observasi awal)

Informan : Tri Resqi Ambarwati (siswa)

Setting:

Wawancara ini dilaksanakan di ruang kelas VII A SMP Negeri 3 Sragen. Suasana kelas pada waktu itu begitu ramai sebab bersamaan dengan jam istirahat pertama.

Deskripsi:

Informan adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sragen. Sejauh yang peneliti ketahui, siswa tersebut adalah ketua kelas VII A. Berikut wawancara yang peneliti lakukan.

P : Apakah kamu pernah menerima pelajaran menulis di sekolah?

Ambar : Pernah mbak.

P : Menurut kamu bagaimana cara mengajar yang digunakan oleh guru kamu waktu itu dalam mengajarkan menulis?

Ambar : Guru cuma menjelaskan sedikit tentang menulis kemudian langsung diberi tugas untuk membuat tulisan sehingga males kalau ada tugas menulis

P : Kamu suka atau tidak dengan cara mengajar guru seperti itu?

Ambar : Tidak Mbak.

P : Sebenarnya cara mengajar yang bagaimana yang kamu inginkan agar digunakan oleh gurumu dalam mengajarkan menulis narasi?

Ambar : Mengajar dengan cara yang menyenangkan, sebelum disuruh praktik menulis seharusnya guru memberikan contoh bentuk tulisan yang benar.

P : Kamu suka membaca cerpen atau tidak?

Ambar : Sangat suka Mbak.

P : Pernahkan cerpen digunakan sebagai contoh pelajaran di kelasmu?

Ambar : Belum pernah Mbak, guru seringnya hanya memberi materi kemudian diberi tugas untuk menulis.

P : Kamu paham atau tidak dengan jalan cerita cerpen itu?

Ambar : Paham.

P : Kamu senang tidak jika cerpen digunakan sebagai media dalam pelajaran?

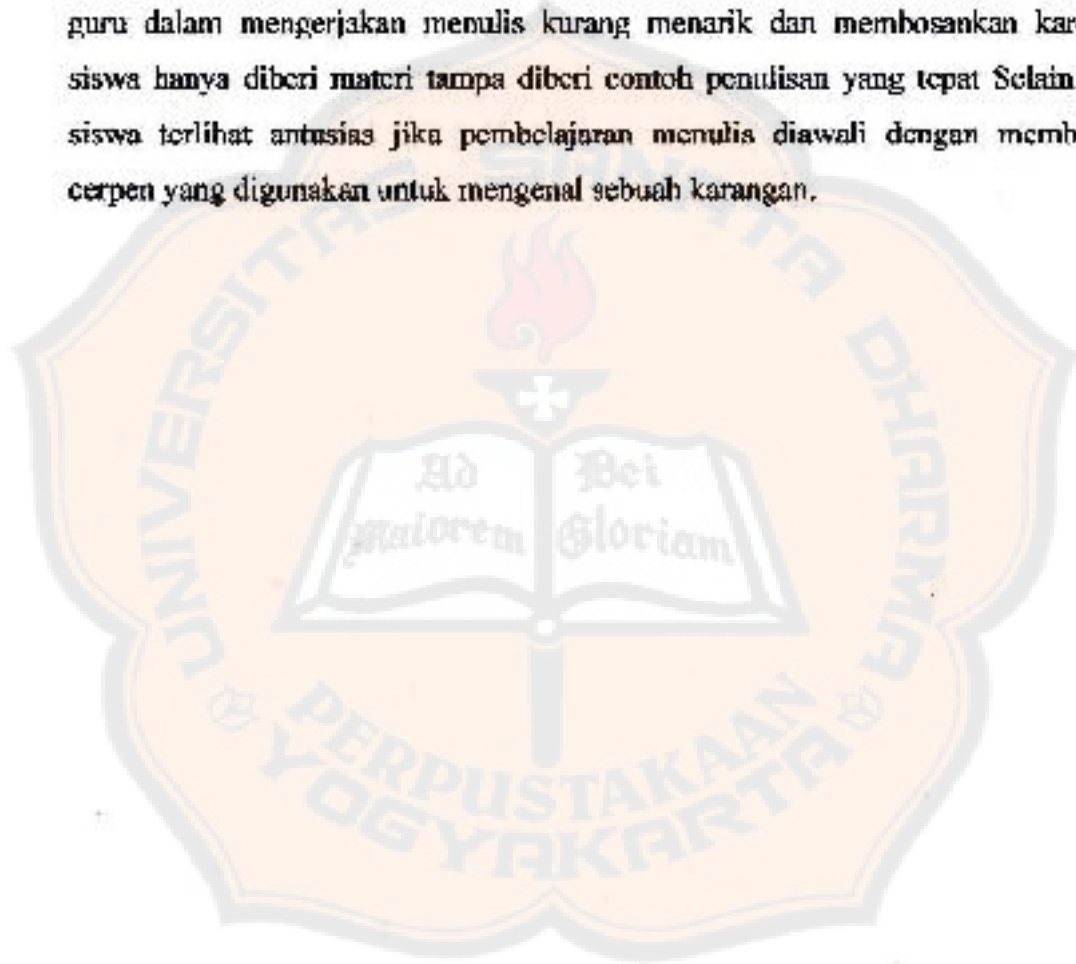
Amhar : Senang sekali Mbak.

P : Terima kasih ya.

Amhar : Sama-sama Mbak.

Refleksi

Informan mengungkapkan ketidaksukaannya dengan cara yang digunakan oleh gurunya dalam mengajarkan materi mengenai menulis, sebab menurutnya cara guru dalam mengerjakan menulis kurang menarik dan membosankan karena siswa hanya diberi materi tanpa diberi contoh penulisan yang tepat Selain itu siswa terlihat antusias jika pembelajaran menulis diawali dengan membaca cerpen yang digunakan untuk mengenal sebuah karangan.



Hari/Tanggal : Selasa, 10 Januari 2012

Waktu : 10.00 WIB

Jenis : wawancara (observasi awal)

Informan : Heru Eko Prakoso (siswa)

Setting:

Wawancara ini dilaksanakan di ruang kelas VII A SMP Negeri 3 Sragen. Suasana kelas pada waktu itu begitu ramai sebab bersamaan dengan jam istirahat pertama.

Deskripsi:

Informan adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sragen. Sejauh yang peneliti ketahui, siswa tersebut adalah wakil ketua kelas VII A. Berikut wawancara yang peneliti lakukan.

P : Apakah kamu pernah menerima pelajaran menulis di sekolah?

Heru : Pernah mbak.

P : Menurut kamu bagaimana cara mengajar yang digunakan oleh guru kamu waktu itu dalam mengajarkan menulis?

Heru : Guru menjelaskan pengertian menulis, ciri-ciri tulisan lalu kita diberi tugas Mbak.

P : Kamu suka atau tidak dengan cara mengajar guru seperti itu?

Heru : Tidak suka.

P : Sebenarnya cara mengajar yang bagaimana yang kamu inginkan agar digunakan oleh gurumu dalam mengajarkan menulis narasi?

Heru : Mengajar yang membuat kita mengerti dan kita senang melakukannya.

P : Kamu suka membaca cerpen atau tidak?

Heru : Suka sekali.

P : Pernahkan cerpen digunakan sebagai contoh pelajaran di kelasmu?

Heru : Belum pernah.

P : Kamu paham atau tidak dengan jalan cerita cerpen itu?

Heru : Paham.

P : Kamu senang tidak jika cerpen digunakan sebagai media dalam pelajaran?

Heru : Senang sekali Mbak.

P : Terima kasih ya.

Heru : Iya Mbak.

Refleksi

Informan mengungkapkan ketidaksukaannya dengan cara yang digunakan oleh gurunya dalam mengajarkan materi mengenai menulis. Menurutnya cara guru dalam mengerjakan menulis kurang menarik dan membosankan siswa. Siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran seperti itu. Selain itu siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran yang menggunakan contoh cerpen. Siswa cenderung menyukai cerpen dan paham jalan ceritanya.



Hari/Tanggal : Selasa, 10 Januari 2012

Waktu : 12.15 WIB

Jenis : wawancara terstruktur (observasi awal)

Informan : Dra. Umiyatsih Rohayati (guru bidang studi)

Setting:

Wawancara ini dilaksanakan mang perpustakaan SMP Negeri 3 Sragen. Di Suasana pada waktu itu tidak begitu ramai sebab sebagian besar siswa masih mengikuti pelajaran di kelas.

Deskripsi:

Informan adalah guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Sragen. Berikut transkrip wawancara antara peneliti dengan guru tersebut.

P : Selamat siang Bu, maaf Saya mengganggu.

Guru : Oh, tidak apa-apa Mbak. Lagi ini Saya sedang tidak mengajar.

P : Begini Bu, Saya ingin melakukan wawancara untuk menunjang penelitian yang Saya lakukan di kelas Ibu.

Guru : Silahkan Mbak.

P : Menurut Bu Umi, bagaimana proses pembelajaran menulis narasi yang telah Bu Umi lakukan selama ini?

Guru : Pelajaran menulis narasi pernah Saya ajarkan di kelas satu, tetapi baru sedikit saja dan belum terlalu mendalam.

P : Contoh tulisan narasi yang diajarkan berupa apa saja?

Guru : Siswa menuliskan pengalaman saat liburan.

P : Lalu metode dan media apa yang Bu Umi gunakan dalam pembelajaran menulis narasi?

Guru : Saya menggunakan metode ceramah, selain itu Saya membacakan naskah biar anak tahu dan menyimak. Atau dapat dilakukan dengan sebaliknya Mbak. Anak membaca pelikan karangan dan yang lainnya mendengarkan. Mengenai media, Saya hanya menggunakan LKS dan buku materi saja.

P : Apa kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis narasi?

Guru : Dari pihak saya sih tidak ada masalah Mbak. Tapi dari siswa itu

sendiri masih banyak terdapat permasalahan. Siswa kesulitan mengembangkan ide yang dimilikinya. Selain itu kosakata siswa masih terbatas. Maklum Mbak, mereka baru kelas satu SMP.

P : Bagaimana dengan nilai mereka Bu?

Guru : Belum terlalu memuaskan Mbak.

P : Apakah siswa antusias membaca Bu? Lalu pernahkah membaca cerpen digunakan dalam pembelajaran menulis? Kalau digunakan bagaimana tanggapan Bu Dini dan siswa?

Guru : Sangat antusias Mbak. Pemberian aktivitas membaca pemahaman cerpen untuk mengawali menulis sebuah karangan belum pernah Saya gunakan. Kalau cara tersebut digunakan dalam pelajaran. Saya kira siswa akan antusias mengikuti pelajaran menulis. Saya sih senang-senang saja Mbak, karena memberikan hal positif.

P : O... begitu Bu. Saya kira wawancara saya sudah cukup. Terima kasih Bu.

Guru : Sama-sama Mbak.

Refleksi

Informan mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis narasi pendek dilakukannya, akan tetapi belum maksimal. Media yang digunakannya juga masih terbatas. Selain itu guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa juga belum memuaskan. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis adalah kesulitan mengembangkan ide dan kosakata. Respons yang diberikan guru dan siswa dalam pemberian aktivitas membaca pemahaman wacana naratif sebagai langkah pramenulis sangat positif.

**Daftar Nilai Awal
Siswa Kelas VII A
SMP Negeri 3 Sragen
Tahun Pelajaran 2011/2012
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai	Kategori Nilai
1	Aditya Irisna M	53.33	D
2	Amalia Rizky A	73.33	C
3	Apriliya Nurhajjah	66.67	C
4	Aron Madika N	66.67	C
5	Ayu Pramudya T.U	73.33	C
6	Berliana Putri P	60	C
7	Dimas Andika P	53.33	D
8	Eka Kareka Surya	60	C
9	Eka Rifki Fauzi	73.33	C
10	Elvina Erfari H	80	B
11	Fajar Kristiyawan	60	C
12	Fauziah Nurul W	60	C
13	Gilang Eka Cahya	66.67	C
14	Ibnu Mu'anam	60	C
15	Imamah Nur N	73.33	C
16	Nining Istiqomah	46.67	D
17	Nurul Oktawima A	73.33	C
18	Qirana Sandi	80	B
19	Rita Lilik A	53.33	D
20	Talag Maduzena P	73.33	C
21	Tri Resqi A	73.33	C
22	Vassida Aya	73.33	C
23	Yuli Nurca	53.33	D
24	Yulia Sasmita	53.33	D
25	Heru Eko Prakoso	46.67	D

LAMPIRAN

Siklus I



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas / Semester : VII / II
- Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
- Standar Kompetensi : Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat.
- Kompetensi Dasar : Menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi
- Indikator : 1. Siswa mampu mengidentifikasi struktur paragraf narasi.
2. Siswa dapat menemukan kalimat topik pada setiap paragraf di dalam sebuah wacana.
3. Siswa mampu membuat kerangka karangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
4. Siswa mampu mengembangkan kerangka dari sebuah topik menjadi paragraf narasi.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi struktur paragraf narasi
2. Siswa dapat menemukan kalimat topik pada setiap paragraf di dalam sebuah wacana
3. Siswa dapat membuat kerangka karangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
4. Siswa dapat mengembangkan kerangka dari sebuah topik menjadi paragraf narasi

II. Materi Ajar**1. Mengenali Karakteristik Paragraf Narasi**

Narasi adalah cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman. Sedangkan contoh narasi sugestif adalah novel, cerpen, cerbung, ataupun cergam.

- Pola narasi secara sederhana berbentuk susunan dengan urutan awal - tengah - akhir. *Awal* narasi biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca.
- *Tengah* merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik muncul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda.
- *Akhir* cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menyelesaikannya sendiri.

2. Mengidentifikasi Struktur Paragraf Narasi

Unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur.

3. Mengembangkan Kerangka Topik menjadi Paragraf narasi

Paragraf narasi disusun dengan merangkaikan peristiwa-peristiwa secara kronologis atau berurutan. Paragraph narasi dikembangkan dari sebuah topik. Caranya adalah dengan merinci peristiwa atau kejadian yang mendukung topik.

III. Metode Pembelajaran

Jigsaw dan penugasan individu

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan pendahuluan

Mengucapkan salam dan mengabsen

Menyampaikan tujuan pembelajaran

Apersepsi : Tanya jawab tentang apa yang telah diketahui siswa tentang paragraf narasi, dilanjutkan dengan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan karangan narasi.

b. Kegiatan inti

1. Siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa).

2. Masing-masing kelompok akan memperoleh teks karangan narasi untuk membantu mereka dalam berdiskusi dan memperoleh potongan-potongan paragraf di dalam amplop yang telah diberi nomor.
 3. Setiap anggota di dalam kelompok akan memperoleh sebuah amplop yang tertutup
 4. Setelah itu, setiap kelompok mengirimkan anggotanya (ke kelompok berdasarkan nomor amplop) untuk mencari kalimat topik dalam tiap paragraf.
 5. Setelah semua paragraf ditemukan kalimat topiknya, semua anggota kembali ke kelompok awal untuk menyampaikan hasil diskusinya.
 6. Kemudian kalimat-kalimat topik dari tiap paragraf tersebut mereka gunakan menjadi kerangka karangan yang baru (boleh mereka kembangkan sesuai dengan pengalaman pribadinya).
 7. Hingga akhirnya mereka memperoleh tugas individu untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi yang utuh.
- c. Kegiatan penutup
- Siswa dan guru melakukan refleksi
 - Guru menutup pelajaran

V. Alat/ Bahan/ Sumber

- Bahan :
- Teks : Persahabatan Sepatu dan Topi, Karya Arif Suryo Priyanto, *SOLOPOS* edisi: Minggu Pon, 19 Februari 2012.
 Indahnya Persahabatan, Karya Nursasi Indrastuti, *SOLOPOS* edisi: Minggu Pon, 15 Januari 2012.
- Buku : Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
 Atikah Anindiyarini, Sriningsih. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/ MTS kelas VII*. Depdiknas: Pusat Perbukuan.

Penilaian:

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA				SKOR	PEROLEHAN NILAI
	1	2	3	4		
1. Isi						
2. Organisasi						
3. Diksi						
4. Ejaan						
Jumlah						

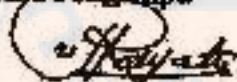
Pada pembobotan data ini, skor tertinggi adalah 15.

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$

Yogyakarta, 1 Februari 2012

Mengetahui:

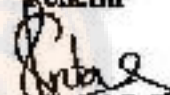
Guru Pengampu



Dra. Umiyati Rohayati

NIP.195905151978022604

Peneliti



Singa Satri Salsadri

NO.	KOMPONEN PENILAIAN	KRITERIA	SKOR
1.	ISI	Tema atau ide cerita kreatif, pengembangan ide utuas, isi wacana dikembangkan dengan baik, substansif (ada tokoh, setting, dan alur).	4
		Tema atau ide cerita cukup kreatif, pengembangan ide terbatas, isi wacana dikembangkan tetapi tidak lengkap, substansi kurang.	3
		Tema atau ide cerita terbatas, informasi terbatas, pengembangan ide kurang, isi wacana tidak dikembangkan, substansi tidak cukup.	2
		Tema tidak jelas, tema tidak berkembang, ide berhenti, tidak ada substansi.	1
2.	ORGANISASI	Gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan kronologis, kohesi - koherensi (ada hubungan antarkalimat dalam paragraf).	4
		Pengungkapan gagasan kurang lancar, gagasan kurang terorganisasi tetapi ide utanta terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan kronologis tetapi tidak lengkap, cukup kohesi - koherensi.	3
		Pengungkapan gagasan tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong atau melompat-lompat, urutan tidak kronologis tetapi lengkap, kurang kohesi - koherensi.	2
		Pengungkapan gagasan tidak komunikatif, gagasan tidak terorganisasi, tidak kohesi - koherensi serta tidak layak nilai.	1

3.	DIKSI	Pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata, dan pemanfaatan potensi kata sangat baik	3
		Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu, dan pemanfaatan potensi kata terbatas	2
		Pengetahuan tentang kosakata rendah, pemanfaatan potensi kata asal-asalan	1
4.	EJAN	Tidak ada kesalahan dalam penulisan	4
		Terdapat beberapa kesalahan, dan menguasai aturan penulisan	3
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	2
		Terdapat banyak kesalahan ejaan, dan tidak menguasai aturan penulisan, penulisan tidak terbaca.	1

(Diladapasi dari Burhan Nurgiyantoro, 2001:307-308 dengan beberapa penyesuaian)

Pada pembobotan data ini, skor tertinggi adalah 15.

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA				SKOR	PEROLEHAN NILAI
	1	2	3	4		
1. Isi						
2. Organisasi						
3. Diksi						
4. Ejaan						
Jumlah						

Tugas Kelompok:

Carilah ide pokok dari setiap paragraf yang terdapat di dalam bacaan yang berjudul *Indahnya Persahabatan* karya Nursasi Indrastuti!

Cara Mengerjakan:

1. Utuslah masing-masing anggota kelompokmu menuju kelompok kecil (berdasarkan no amplop yang mereka pegang)!
2. Setiap anggota wajib mencatat apa saja yang mereka peroleh di saat berdiskusi di dalam kelompok kecil!
3. Setelah selesai berdiskusi, setiap anggota wajib kembali ke kelompok besar untuk melaporkan hasil diskusinya di kelompok kecil!
4. Masing-masing anggota mencatat apa saja yang dilaporkan oleh teman kelompoknya!
5. Kemudian jawaban dilaporkan di depan kelas!

Tugas Individu:

Setelah Anda mengetahui ide pokok dari setiap paragraf yang terdapat di dalam wacana narasi tersebut, sekarang kerjakan tugas di bawah ini:

1. Buatlah kerangka karangan dengan tema *Persahabatan*, berdasarkan hasil ide pokok yang telah Anda temukan! (catatan: boleh dikembangkan sesuai pengalaman pribadi Anda, baik nama tokoh, setting, dan alur)
2. Ubahlah kerangka karangan Anda menjadi sebuah karangan narasi yang utuh!

SELAMAT MENGERJAKAN

No : 06

Kls : VII A

Sahabat Selamannya

Sebelum aku mendapat sahabat baru. Aku mendapat sahabat yang baik sama Aku yang bernama yufi dan Miba. Aku bersahabat bersama mereka dari kecil. Hingga sekarang kami masih sahabatan. Sejak kecil kami selalu bersama, SD masih Bersama, tapi sekarang mulai berbeda.

Sejak kami masuk SMP N 3 Sragen, kami masih bersama tika - lita akhir - akhir ini Sahabatku mulai menjauhiku. tidak menyapa aku lagi, memarahiku, membenciku. Aku tidak tau? apa salahku waktu itu. tapi aku terus memanggil dia kalau dia itu sahabat karibku.

Aku tidak mau melupakan masa - masa persahabatanku bersama mereka. begitu indah rasanya masa lalu saat aku bersahabat bersama mereka. Waktu mas Aku dan Sahabatku duduk bersebelahan bermain bersama, bercanda gulai bersama. Sahabatku, itulah masa yg indah yang masih aku ingat.

Ternyata sahabatku marah karena aku dekat sama mantan pacarnya. Padahal aku harus berpura - pura mengintainya dan sekarang aku jatuh cinta sama dia. Aku mencoba menjelaskannya pada Sahabatku. Dan mereka pun mulai mengerti. Aku minta maaf pada Sahabatku. Sahabatku pun memaafkanku.

Aku senang sekali bisa bersahabat dengan mereka lagi tapi tuf lama aku bersahabat dengan mereka. Sekarang mereka menjadi musuhku. Dan musuhku pun menjadi Sahabatku.

Aku sedih Sahabatku pergi meninggalkanku. tapi aku itas kalau dia punya Sahabat baru / teman baru yg lebih baik dari aku.

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA				SKOR	PEROLEHAN NILAI
	1	2	3	4		
1. Isi				✓	4	
2. Organisasi			✓		3	
3. Diksi			✓		3	
4. Ejaan		✓			2	
Jumlah					12	80

Senja Persahabatan

Senja yang dulu indah kini menjadi sepi dan hutan Purnama kini perlahan berubah menjadi sakit setelah keadaan hari seseorang gadis remaja yg merasati kekosongan dan kehampaan hatinya karena ditinggal sahabat yg selama ini setia menemaninya. Dulu waktu usiku beranjak besar aku mempunyai sahabat bernama ayu dan mitha mereka sangat ceria dan lucu. Pertemuan kami berlanjut karena kami diterima di smp yang sama. Kami selalu bersama bagai amplap dengan terangko yg tidak bisa dipisahkan.

Hari pertama kita menjalani aspek rasanya takut dan tegang banget. Aku menabrak seseorang gawek senior yg cantik ... Kita melanjutkan perjalanan ke kelas.

Waktu terus berputar tanpa terasa tahun pun berganti. Akhir 2 ini aku melihat mitha tampak berbeda nggak seperti biasanya yg sangat ceria. Walau bagaimana pun dia adalah sahabatku. Setelah dari berita yg beredar klaw itu mitha sedang mengidap penyakit tumor. Aku sedih sekali, tapi dia menghiraukan persahabatan yang telah lama kami bangun.

Mitha masih sekolah walaupun itu senja berada di rumah sakit. Hanya sampai disitu kebur yang aku dengar tentang mitha. Di situ isi aku masih kelewa.

Pagi hari yg gelap karena hujan aku sedang duduk melamun memikirkan Mitha bagaimana keadaannya sekarang. Keesokan harinya aku langsung ke rumah nya mitha, aku dikasih tau alamat rumah mitha, sama tantenya. Keesokan harinya mitha merayakan ulang tahunnya yang ke-13 tahun, walau mungkin tak dibaca olehnya, tapi itulah kenangan terakhirnya.

Kenangan terindah tentang kita akan kuingat ..

Setiap detiknya ..

Tapi itu hanya lamunan sekejap ..

Kini kau telah jauh tinggalkan ku ..

Dan tak ingin kau pergi jauh ..

Tinggalkan kenangan kita bersama ..

Aku akan selalu mengenangmu ..

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA				SKOR	PEROLEHAN NILAI
	1	2	3	4		
1. Isi				✓	4	
2. Organisasi			✓		3	
3. Diksi			✓		3	
4. Ejaan		✓			2	
Jumlah					12	90

Nama : Yulia Lismela

No : 032

Kelas : VII^A

Sahabat Tanpa Perasaan

Pada umur 5 tahun aku sudah tahu arti persahabatan dan aku menemukan seorang sahabat yang bernama Luffy. Aku dan dia bersahabat sampai sekarang.

Dalam masa tersebut Masam SD aku dan dia juga masuk di SD yang sama yaitu SD N Tangkilu. disana aku juga banyak teman di SD, ada teman bergaul, mainan bersama dan beranda bersama itu semua sangat menyenangkan banget.

Sekali melewati tahun-tahun yang aku bersama teman-teman di kelas di kelas 1 sampai 4. Waktu itu aku di kelas U N aku dengan teman-teman di kelas 1 sampai 4. Waktu itu aku banyak bermain di rumah ku pas waktu liburan aku banyak bermain bersama, mainan bersama dan bermain bersama.

Sekali melewati U N sudah lulus dan kegiatan belajar di sekolah, waktu yang untuk belajar di guru untuk bersahabat, dan mengungkap arti teman yang dekat. Di saat itu kembali di sekolah dan bermain di rumah saja dan seperti teman aku terus saja bermain sampai aku yang bermain aku senang. Waktu itu aku tidak main-main teman satu saja.

Sekali tiba-tiba perasaan ini U N aku aku sudah merasa jadi kawan, aku harus bermain dengan sahabat yang dekat satu saja, tapi saat itu mendaftar di SMP N 2 SPATEN. Waktu itu mendaftar dengan 7 orang teman ku juga tapi yang diterima hanya aku, Luffy, dan 2 orang teman ku juga. Aku juga bertemu dengan sahabat-sahabatku di SD yang tidak pernah. Waktu itu dan semua itu aku merasa jadi ada masalah.

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA				SKOR	PEROLEHAN NILAI
	1	2	3	4		
1. Isi			✓		3	
2. Organisasi			✓		3	
3. Diksi		✓			2	
4. Ejaan			✓		3	
Jumlah					11	78,33

Gara-Gara Satu Orang

Namaku Nining Istiqomah aku mempunyai sahabat yang bernama Liki. Kita dari SD sama bersama. Belajar mengerjakan PR satu bersama.

Saat akan masuk SMP setelah Ujian Nasional aku dan Liki mendaftar di SMP 3 Sragen. Mengerjakan ulangan yang diberikan panitia untuk masuk di SMP Negeri 3 Sragen. Liki masuk dalam ujian itu, aku masih bingung mencari SMP karena aku tidak masuk di kelas itu, namun sayangnya aku masih bisa masuk di SMP itu bersama dengan Liki.

Masuk pertama kita satu jalan berangkat bersama, masuk semester satu pertengahan dia ingin pindah. Aku mempunyai teman bernama Novi, kita bersahabat dia baik lucu, dia manis. Tetapi saat aku akan bersama dengan Liki dia sedikit menyakitin. Saat SMP Negeri 3 Sragen ulang tahun tidak tau kenapa Novi marah padaku.

Alasannya aku dan Liki mulutan. Karena aku ditukuh merobek pakai Novi. Aku beresana diam saja diam. Pina perannya semua akan ada timbal baliknya, di kelas ber-2 menyisir aku mencari maki aku.

Aku senang bersama dengan Liki. Dia berkata kepadaku, dia tidak marah tetapi dia hanya mau pura-pura marah dengannya. Hatiku senang walau hanya iming-iming kita bersama. Tetapi hatiku sudah merasa senang.

Waktu berikutnya Liki dan Novi mulai memusuhi ku. Akibatnya terdapat tembak. Mereka akan membuat apa yang aku rasakan saat itu. Tidak lama kemudian terjadi mereka musuh, dia tak mau mengampun. Tetapi kakak-kakak teman-teman baru gara-gara Novi dan "ekspresinya". Aku merasa sedih dengan mereka ber-2 dan akhirnya merasa kesal dengan Liki karena dia di kelas memang teruk.

Aku masih terdapat di kelas, dia mau saat Liki meremang. Aku meremang memilikinya. Suatu waktu aku ingin minta maaf pada Liki. Apakah dia mau? Aku mengucap tapi malah menyempatkan perhatiannya ke Liki. Tetapi Liki belum memberi jawaban. Atas pertanyaaan ku. Aku hanya bisa berharap Liki mau memaafkan aku. Karena persahabatan kita adalah hari yang tidak akan hilang.

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA				SKOR	PEROLEHAN NILAI
	1	2	3	4		
1. Isi				✓		
2. Organisasi			✓			
3. Diksi		✓				
4. Ejaan	✓					
Jumlah					10	66,67

Sahabat Lama

Dulu saat saya dan teman-temanmu masih duduk di kelas 6 saya masih lagi kita selalu tertawa, bercanda tawa dan pernah mengalami pertemanan. Tapi sudah berlalu dan janganlah kau melupakannya.

Sahabatku jangan kau lupakan aku walaupun kita sudah lama tidak bertemu tapi jangan sampai lupa dengan aku. Suatu saat aku ingin bertemu lagi denganmu, berakuda, dan ingin mengajamu bermain.

Apakah kalian ingat kita ketemu di alun-alun kita berjalan-jalan melihat orang jatuh dan terus kita talong kita pasti masih ingat saat kita di kejar anjing ada teman kita yang menangis dan tidak ingin lewat jalan itu lagi.

Aku ingin mengajuk ketemu di suatu tempat, kalau kalian mau datanglah dari saya punya apapun mau makan-makan, sepedaan, atau ketemu di so kita dulu.

Makna Cerita

1. Menertakan pada saat di sd dulu
2. Jangan melupakan sahabat
3. Pengalaman pada saat di sd dulu
4. Ingin mengajuk ketemu dan ingin mengajuk bermain

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA				SKOR	PEROLEHAN NILAI
	1	2	3	4		
1. Isi	✓				1	
2. Organisasi		✓			2	
3. Diksi			✓		3	
4. Ejaan			✓		3	
Jumlah					9	60

ANGKET SIKAP SISWA

A. Identitas siswa

Nama : Fauziah Nurul W

No. Presensi :

Kelas : 74

B. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik!
2. Jawablah dengan memberikan tanda ceklis (V) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai menurut pendapatmu!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS
1.	Pembelajaran yang saya ikuti menarik.		✓	
2.	Pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar.		✓	
3.	Dengan belajar seperti ini, wawasan saya jadi berkembang.		✓	
4.	Pembelajaran seperti ini sangat membosankan.			✓
5.	Pembelajaran yang hari saja saya selesaikan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.			✓
6.	Pembelajaran seperti ini banyak menguras pikiran saya, jadi sebaiknya pembelajaran ini jangan dilanjutkan/atau dihilangkan saja.			✓
7.	Saya merasa cocok dengan pembelajaran seperti ini.		✓	
8.	Saya harap topik pembelajaran lain agar diajarkan dengan metode pembelajaran seperti ini.	✓		
9.	Pembelajaran seperti ini membuat saya untuk lebih giat menulis (baik artikel, cerpen, novel, maupun puisi).	✓		
10.	Pembelajaran seperti ini membuat saya menjadi mudah untuk mendapatkan ide di dalam menulis.		✓	

ANGKET SIKAP SISWA

A. Identitas siswa

Nama : Eka Kareka S
No. Presensi :
Kelas : 7A

B. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik!
2. Jawablah dengan memberikan tanda ceklis (V) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai menurut pendapatmu!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS
1.	Pembelajaran yang saya ikuti menarik.		✓	
2.	Pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar.		✓	
3.	Dengan belajar seperti ini, wawasan saya jauh berkembang.			✓
4.	Pembelajaran seperti ini sangat membosankan.		✓	
5.	Pembelajaran yang baru saja saya selesaikan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.			✓
6.	Pembelajaran seperti ini banyak menguras pikiran saya, jadi sebaiknya pembelajaran ini jangan dilanjutkan/atau dihilangkan saja.			✓
7.	Saya merasa cocok dengan pembelajaran seperti ini.		✓	
8.	Saya harap topik pembelajaran lain agar diajarkan dengan metode pembelajaran seperti ini.		✓	
9.	Pembelajaran seperti ini membuat saya untuk lebih giat menulis (baik artikel, cerpen, novel, maupun puisi).		✓	
10.	Pembelajaran seperti ini membuat saya menjadi mudah untuk mendapatkan ide di dalam menulis.		✓	

ANGKET SIKAP SISWA

A. Identitas siswa

Nama : Rita Lili A

No. Presensi :

Kelas : 7A

B. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik!
2. Jawablah dengan memberikan tanda ceklis (V) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai menurut pendapatmu!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS
1.	Pembelajaran yang saya ikuti menarik.		✓	
2.	Pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar.		✓	
3.	Dengan belajar seperti ini, wawasan saya jadi berkembang.	✓		
4.	Pembelajaran seperti ini sangat membosankan.			✓
5.	Pembelajaran yang baru saja saya selesaikan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.			✓
6.	Pembelajaran seperti ini banyak menguras pikiran saya, jadi sebaiknya pembelajaran ini jangan dilanjutkan/atau dihilangkan saja.			✓
7.	Saya merasa cocok dengan pembelajaran seperti ini.	✓		
8.	Saya harap topik pembelajaran lain agar diajarkan dengan metode pembelajaran seperti ini.	✓		
9.	Pembelajaran seperti ini membuat saya untuk lebih giat menulis (baik artikel, cerpen, novel, maupun puisi).	✓		
10.	Pembelajaran seperti ini membuat saya menjadi mudah untuk mendapatkan ide di dalam menulis.		✓	

ANGKET SIKAP SISWA

A. Identitas siswa

Nama : Aron Madika N

No. Presensi :

Kelas : 7A

B. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik!
2. Jawablah dengan memberikan tanda ceklis (V) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai menurut pendapatmu!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS
1.	Pembelajaran yang saya ikuti menarik.		✓	
2.	Pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar.		✓	
3.	Dengan belajar seperti ini, wawasan saya jadi berkembang.			✓
4.	Pembelajaran seperti ini sangat membosankan.			✓
5.	Pembelajaran yang baru saja saya selesaikan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.			✓
6.	Pembelajaran seperti ini banyak menguras pikiran saya, jadi sebaiknya pembelajaran ini jangan dilanjutkan/atau dihilangkan saja.			✓
7.	Saya merasa cocok dengan pembelajaran seperti ini.		✓	
8.	Saya harap topik pembelajaran lain agar diajarkan dengan metode pembelajaran seperti ini.	✓		
9.	Pembelajaran seperti ini membuat saya untuk lebih giat menulis (baik artikel, cerpen, novel, maupun puisi).		✓	
10.	Pembelajaran seperti ini membuat saya menjadi mudah untuk mendapatkan ide di dalam menulis.		✓	

ANGKET SIKAP SISWA

A. Identitas siswa

Nama : Ibnu Mu'annan

No. Presensi :

Kelas : 7A

B. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik!
2. Jawablah dengan memberikan tanda ceklis (V) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai menurut pendapatmu!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS
1.	Pembelajaran yang saya ikuti menarik.		✓	
2.	Pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar.	✓		
3.	Dengan belajar seperti ini, wawasan saya jadi berkembang.	✓		
4.	Pembelajaran seperti ini sangat membosankan.			✓
5.	Pembelajaran yang hari saja saya selesaikan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.		✓	
6.	Pembelajaran seperti ini banyak menguras pikiran saya, jadi sebaiknya pembelajaran ini jangan dilanjutkan/atau dihilangkan saja.			✓
7.	Saya merasa cocok dengan pembelajaran seperti ini.		✓	
8.	Saya harap topik pembelajaran lain agar diajarkan dengan metode pembelajaran seperti ini.		✓	
9.	Pembelajaran seperti ini membuat saya untuk lebih giat menulis (baik artikel, cerpen, novel, maupun puisi).		✓	
10.	Pembelajaran seperti ini membuat saya menjadi mudah untuk mendapatkan ide di dalam menulis.		✓	

JURNAL SISWA PADA SIKLUS I

➤ Nama: Tri Resqi Ambarwati

Pertanyaan:

1. Apa yang Anda dapatkan hari ini?

Hari ini saya mendapatkan pengetahuan tentang karangan Narasi

2. Kesan apa yang Anda dapatkan hari ini?

Kesan saya pelajaran kali ini sangat menyenangkan karena di pelajaran ini kita diajak untuk memahami isi bacaan agar mengenal ciri-ciri karangan narasi secara nyata dan kita dapat berdiskusi untuk berbagi pengetahuan tentang karangan narasi di dalam kelompok.

➤ Nama: Eka Kareka Surya

Pertanyaan:

1. Apa yang Anda dapatkan hari ini?

Belajar karangan narasi

2. Kesan apa yang Anda dapatkan hari ini?

Menyenangkan karena mengerjakan tugasnya secara berkelompok, jadi bisa saling bertukar pendapat.

➤ Nama: Yulia Sasmitha

Pertanyaan:

1. Apa yang Anda dapatkan hari ini?

Mengenal ide pokok dari sebuah karangan Narasi

2. Kesan apa yang Anda dapatkan hari ini?

Kesan saya pelajaran kali ini sangat menyenangkan karena kita disuruh mencari ide pokok dari sebuah karangan, kemudian baru membuat karangan berdasarkan pengalaman masing-masing.

➤ Nama: Aron Madika Nanda

Pertanyaan:

1. Apa yang Anda dapatkan hari ini?

Unsur-unsur karangan narasi

2. Kesan apa yang Anda dapatkan hari ini?

Menyenangkan karena kita bisa langsung praktek.

➤ Nama: Elvina Erfari Hariomo

Pertanyaan:

1. Apa yang Anda dapatkan hari ini?

Mengenal karangan narasi

2. Kesan apa yang Anda dapatkan hari ini?

Menyenangkan karena mengerjakan tugasnya secara berkelompok, di dalam kelompok saya belajar kerjasama untuk mencari ide pokok dari sebuah bacaan. setelah itu saya dapat mengetahui kerangka karangan itu terdiri dari ide pokok bacaan. Sehingga memudahkan saya untuk menulis karangan narasi.

1. Penilaian RPP

Tabel 1

LEMBAR OBSERVASI TELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	RPP	Penilaian		
		Baik	Sedang	Kurang
1	Rumusan Tujuan Pembelajaran			
	a. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar.	✓		
	b. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek kognitif.	✓		
	c. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek afektif.		✓	
	d. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek psikomotor.	✓		
2	Materi pembelajaran			
	a. Materi ajar disusun mengacu kepada tujuan pembelajaran.	✓		
	b. Materi ajar disusun secara sistematis.	✓		
	c. Materi ajar disusun dengan pencapaian standar kompetensi.	✓		
	d. Materi ajar dirancang proporsional.		✓	

3.	Langkah-langkah Pembelajaran			
a.	Skenario disusun untuk setiap tujuan pembelajaran.		✓	
b.	Skenario disusun mencerminkan komunikasi guru-siswa.	✓		
c.	Skenario disusun menyiratkan dan/atau menyiratkan penerapan metode dan media pembelajaran.	✓		
d.	Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proporsional.		✓	
4	Media Pembelajaran			
a.	Media disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi.		✓	
b.	Media disesuaikan relevan dengan tujuan pembelajaran.		✓	
c.	Media disesuaikan dengan kondisi kelas.			✓
d.	Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi siswa.			✓
5	Evaluasi			
a.	Mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi.		✓	
b.	Butir soal relevan dengan tujuan pembelajaran.		✓	
c.	Butir soal menggambarkan tuntutan standar kompetensi.		✓	
d.	Butir soal sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional.		✓	

2. Aktivitas Guru

Tabel 2

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Baik	Sedang	Kurang
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Mengaitkan apersepsi	✓	✓	✓
2.	Sikap guru dalam Proses Pembelajaran. a. Kejelasan Suara b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme penampilan menarik d. Mobilitas posisi tempat	✓ ✓ ✓ ✓		
3.	Penguasaan Bahan Pembelajaran. a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan b. Kejelasan dalam menerangkan materi c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Mencerminkan keluasaan wawasan	✓ ✓	✓ ✓	
4.	Proses Pembelajaran a. Kesesuaian penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan b. Penyajian bahan belajar relevan dengan indikator c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respons d. Kecermatan dalam menggunakan waktu	✓ ✓ ✓		✓

5.	Kemampuan Menggunakan Media			
a.	Ketepatan saat menggunakan media		✓	
b.	Keterampilan mengoperasionalkan		✓	
c.	Membantu meningkatkan proses pembelajaran		✓	
6.	Evaluasi			
a.	Menggunakan penilaian tulisan relevan dengan indikator	✓		
b.	Penilaian sesuai dengan yang direncanakan	✓		
7.	Kemampuan Menutup Pembelajaran			
a.	Meninjau Kembali	✓		
b.	Mengevaluasi		✓	
c.	Menginformasikan bahan selanjutnya			✓

3. Aktivitas Siswa

Tabel 3.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Jenis Aktivitas Siswa	Jumlah	
		aktif	Tidak
1.	Menjawab pertanyaan guru		
2.	Mengajukan pendapat/bertanya		
3.	Memperhatikan penjelasan guru		
4.	Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM		
5.	Serius dalam mengerjakan tugas		

Catatan Lapangan Siklus I.

tgl 16 Februari 2012

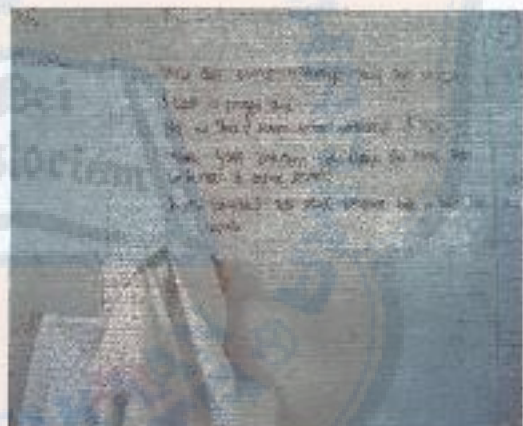
1. Kurang mendetailnya Materi yang diberikan
2. Mobilitas posisi guru belum merata sehingga tidak semua siswa mendapat perhatian dari guru
3. Media yang digunakan hanya lembar kertas yang membuat siswa bosan. Alangkah baiknya jika ditambahkan power point untuk memudahkan perhatian siswa
4. Masih ditemukannya beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Dan masalah mengorganisir tugas yang diberikan oleh guru. Alangkah baiknya guru melakukan pendekatan dan mengorganisir siswa yang melanggar aturan agar pembelajaran berlangsung dengan tertib
5. Alokasi waktu kurang diperhatikan sehingga terkesan buru-buru pada saat penutupian pelajaran.

Daftar Nilai Siklus I
Siswa Kelas VII A
SMP Negeri 3 Sragen
Tahun Pelajaran 2011/2012
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	Komponen Penilaian				Skor	Perolehan Nilai	Kategori Nilai
		Isi	Organisasi	Diksi	Ejaan			
1	Aditya Trisna M	3	3	2	2	10	66.67	C
2	Amalia Rizky A	4	3	2	3	12	80	B
3	Apriliya Nurhajjah	3	3	2	4	12	80	B
4	Aron Madika N	4	2	3	2	11	73.33	C
5	Ayu Pramudya I.U	4	3	3	2	12	80	B
6	Berliana Putri P	3	3	2	3	11	73.33	C
7	Dimas Andika P	2	3	3	3	11	73.33	C
8	Eka Kareka Surya	1	2	3	3	9	60	C
9	Eka Rilki Fauzi	2	3	3	3	11	73.33	C
10	Elvina Erfuri H	4	4	2	2	12	80	B
11	Fajar Kristiyawan	3	2	3	3	11	73.33	C
12	Fauziah Nurul W	4	2	2	3	11	73.33	C
13	Gilang Eka Cahya	4	3	2	3	12	80	B
14	Ibou Mu'annam	2	2	2	4	10	66.67	C
15	Inamah Nur N	4	3	2	2	11	73.33	C
16	Nining Istiqomah	4	3	2	1	10	66.67	C
17	Nurul Oktawirna A	4	4	2	4	14	93.33	A
18	Qirana Sandi	4	4	2	2	12	80	B
19	Rita Lilik A	4	2	2	1	9	60	C
20	Tatag Maduzena P	4	3	2	4	13	86.67	A
21	Tri Resqi A	4	4	3	2	13	86.67	A
22	Vessida Ayu	4	4	2	2	12	80	B
23	Yufi Nursca	4	3	3	2	12	80	B
24	Yulia Sasmita	3	3	2	3	11	73.33	C
25	Heru Eko Prakoso	3	3	3	1	10	66.67	C

FOTO PENELITIAN

SIKLUS I



LAMPIRAN

Siklus II



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII / II
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat.
Kompetensi Dasar	: Menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi
Indikator	: 1. Siswa mampu mengidentifikasi struktur paragraf narasi. 2. Siswa dapat menemukan kalimat topik pada setiap paragraf di dalam sebuah wacana. 3. Siswa mampu membuat kerangka karangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. 4. Siswa mampu mengembangkan kerangka dari sebuah topik menjadi paragraf narasi.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi struktur paragraf narasi
2. Siswa dapat menemukan kalimat topik pada setiap paragraf di dalam sebuah wacana
3. Siswa dapat membuat kerangka karangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
4. Siswa dapat mengembangkan kerangka dari sebuah topik menjadi paragraf narasi

II. Materi Ajar

1. Mengenali Karakteristik Paragraf Narasi

Narasi adalah cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman. Sedangkan contoh narasi sugestif adalah novel, cerpen, cerbung, ataupun cergam.

- Pola narasi secara sederhana berbentuk susunan dengan urutan awal – tengah – akhir. *Awal* narasi biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca.
- *Tengah* merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik muncul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda.
- *Akhir* cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri.

2. Mengidentifikasi Struktur Paragraf Narasi

Unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur.

3. Mengembangkan Kerangka Topik menjadi Paragraf narasi

Paragraf narasi disusun dengan merangkaikan peristiwa-peristiwa secara kronologis atau berurutan. Paragraf narasi dikembangkan dari sebuah topik. Caranya adalah dengan merinci peristiwa atau kejadian yang mendukung topik.

III. Metode Pembelajaran

Jigsaw dan pengajaran individu

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

- Pertemuan Pertama

a. Kegiatan pendahuluan

Mengucapkan salam dan mengabsen

Menyampaikan tujuan pembelajaran

Apersepsi : Tanya jawab tentang apa yang telah diketahui siswa tentang paragraf narasi, dilanjutkan dengan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan karangan narasi.

b. Kegiatan inti

1. Setiap siswa memperoleh satu wacana narasi. Untuk dibaca dan dipahami isinya.
2. Setelah selesai membaca sebuah wacana, setiap siswa boleh bertukar wacana dengan teman yang lain.
3. Mereka boleh berdiskusi dengan teman sebangku tentang isi wacana narasi tersebut.
4. Guru memberikan pancingan berupa foto-foto aktivitas manusia, agar dapat membantu siswa untuk mengingat-ingat pengalamannya.
5. Setelah itu siswa harus membuat kerangka karangan dengan tema pengalaman yang berkesan.
6. Selesai membuat kerangka karangan, siswa diwajibkan untuk mengembangkan kerangka menjadi karangan narasi yang utuh.

c. Kegiatan penutup

- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Guru menutup pelajaran

V. Alat/ Bahan/ Sumber

- Bahan :
- Teks : Musim Durian, Karya Aji Wicaksono, *SOLOPOS* edisi: Minggu Pahing, 24 Januari 2010.
 Lebaran yang Mendebarkan, Karya Mei Fitriani, *SOLOPOS* edisi: Minggu Kliwon, 19 September 2010.
 Gara-Gara Nyuntek, Karya Zukia Dwi Utami Kesuma, *SOLOPOS* edisi: Minggu Wage, 23 Oktober 2011.
- Buku : Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
 Atikah Anindyarini, Sriningsih. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/ MTs kelas VII*. Depdiknas: Pusat Perbukuan.

VL.Pemilaian

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA				SKOR	PEROLEHAN NILAI
	1	2	3	4		
1. Isi						
2. Organisasi						
3. Diksi						
4. Ejaan						
Jumlah						

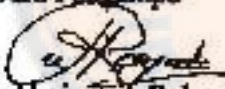
Pada pembobotan data ini, skor tertinggi adalah 15.

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$

Yogyakarta, 25 Februari 2012

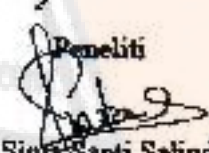
Mengetahui:

Guru Pengampu


Dra. Umiratush Rohayati

NIP.195905151978022004

Peneliti


Sinta Santi Selindri

NO.	KOMPONEN PENILAIAN	KRITERIA	SKOR
1.	ISI	Tema atau ide cerita kreatif, pengembangan ide luas, isi wacana dikembangkan dengan baik, substansi (ada tokoh, setting, dan alur).	4
		Tema atau ide cerita cukup kreatif, pengembangan ide terbatas, isi wacana dikembangkan tetapi tidak lengkap, substansi kurang.	3
		Tema atau ide cerita terbatas, informasi terbatas, pengembangan ide kurang, isi wacana tidak dikembangkan, substansi tidak cukup.	2
		Tema tidak jelas, tema tidak berkembang, ide berhenti, tidak ada substansi.	1
2.	ORGANISASI	Gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, terlati dengan baik, urutan kronologis, kohesi - koherensi (ada hubungan antarkalimat dalam paragraf).	4
		Pengungkapan gagasan kurang lancar, gagasan kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan kronologis tetapi tidak lengkap, cukup kohesi - koherensi	3
		Pengungkapan gagasan tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong atau melompat-lompat, urutan tidak kronologis tetapi lengkap, kurang kohesi - koherensi.	2
		Pengungkapan gagasan tidak komunikatif, gagasan tidak terorganisasi, tidak kohesi - koherensi serta tidak layak nilai.	1

3.	DIKSI	Pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata, dan memanfaatkan potensi kata sangat baik	3
		Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu, dan pemanfaatan potensi kata terbatas	2
		Pengetahuan tentang kosakata rendah, pemanfaatan potensi kata asal-usul	1
4.	EJAN	Tidak ada kesalahan dalam penulisan	4
		Hanya terdapat beberapa kesalahan, dan menguasai aturan penulisan	3
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengahurkan makna	2
		Terdapat banyak kesalahan ejaan, dan tidak menguasai aturan penulisan, penulisan tidak terbaca.	1

(Diadaptasi dari Burhan Nurgiyantoro, 2001:307-308 dengan beberapa penyesuaian)

Pada pembobotan data ini, skor tertinggi adalah 15.

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA				SKOR	PEROLEHAN NILAI
	1	2	3	4		
1. Isi						
2. Organisasi						
3. Diksi						
4. Ejaan						
Jumlah						

GAMBAR PERISTIWA



Membuat Karangan Narasi

Nama : Vessida Ayu Pamorie

No : 31

Class : VII A

B. Studi : Bahasa Indonesia

Kerangka Karangan :

Surat dari SBS Gemblong untuk sekolah

Mengikuti Latihan Vocal Grup

Lomba di SBS Gemblong

Mendapat Juara 1.

Lomba Vocal Grup.

Hari itu tepatnya tanggal 14 Februari 2012, sekolahku SMD N 3 Sragen mendapat surat dari SBS untuk mengikuti lomba yang diadakan oleh SBS (Sragen Boarding School) Gemblong diantaranya adalah lomba mendongeng, membaca puisi, melukis, vocal grup.

Pada awalnya aku tertarik mengikuti lomba membaca puisi. Tetapi setelah aku pikir aku lebih mempunyai kemampuan bernyanyi.

Bersama teman-temanku aku membujuk ibu kepala sekolah untuk mengijinkan kami mengikuti lomba. Karere di antara teman-temanku ada yang sudah kelas IX. Sekolah mendapat ijin dari ibu kepala sekolah kami langsung menemui guru musik kami yang bernama Herry Wijianto.

Kami latihan untuk lomba sepanjang sekolah dan sore jam 5 sampai jam 8 malam. Selama 3 hari aku tidak mengikuti pelajaran di sekolah kami mengikuti latihan selama satu minggu penuh untuk mendapat hasil yang bagus.

Pada tanggal 28 Februari 2012 aku dan teman-teman vocal grup mengikuti lomba di SBS Gemblong. Saat diperjatakan aku dan teman-temanku menyanyikan lagu yang akan kami tampilkan yaitu Gambang Sulung, dan Gundul-gundul pacul. Kami menempuh perjalanan selama ± 1 jam. Setelah sampai disana kami langsung mencari tempat untuk kami latihan. Guru kami Bp. Heri segera mengaftarkan kami. Kami mendapat nomor undian 206. Setelah berbagai acara selesai

ditampilkan oleh pembawa acara, peserta nomor 001 dipersilakan untuk menampilkan lagunya. Setelah itu no 002 sampai 005, inilah yang paling mengagumkan. Setelah itu no 005 aku pun menampilkan lagu kami. 10 menit berlalu kami selesai menampilkan lagu kami. Inilah saat yang paling ditunggu yaitu pengumuman juara. Tetapi sayangnya pengumuman juara diumumkan besok malam. Besok malam pun telah tiba, kami berangkat dari rumah Bp. Harry pada pukul 06-00 pm. kami tiba di SBA S Gemolong pada pukul 07-00 pm. Kami langsung mencari tempat untuk mendengarkan pengumuman. Di sana juga ada Bp. Bupati dan juga wakil bupati yang akan menyerahkan hadiah. Setelah acara pembukaan selesai sahnyanya mengumumkan pemenang lomba - lomba. yang pertama kali disebut adalah lomba vocal grup dan yang menjadi juara 1 adalah no 006 yaitu SMP N 3 Sragen. Tetapi senangnya kami semua. Hadiahnya berupa uang Rp. 500.000, trophy, dan bendera. Ini adalah pengalaman paling menyenangkan dan paling berharga karena aku berhasil membawakan sebuah piano untuk sekolahku.

The End

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA				SKOR	PEROLEHAN NILAI
	1	2	3	4		
1. Isi				✓	4	
2. Organisasi				✓	4	
3. Diksi			✓		3	
4. Ejaan			✓		3	
Jumlah					14	93,33

Tidak Berjalan

Waktu libur panjang tiba, aku dan kakak kembarku berlibur ke rumah tante di Jogja. Kami berangkat pukul 15.00 WIB. Sebelum ke rumah tante, kami menuju ke alun-alun kota Yogyakarta. Kami mencoba permainan menaiki kuda dengan kawat hitam dan melewati dua pohon berbunga. Tapi sayang, aku tidak bisa melewatinya. Padahal, jika bisa melewati dua pohon berbunga itu, permainannya akan selesai. Tapi-lah apa, mungkin bukan keberuntunganku.

Setelah selesai mencoba permainan itu, kami istirahat dan memesan jagung bakar. Saat jagung bakarnya datang, ada orang iseng menyedotkan keribang api hingga membuat asap kepal di sebelahku menaruh karena takut. Bagiku ini sangat lucu, karena setiap suara dari keribang api, maka itu akan keras suaranya.

Jagung bakarku dan kakak kembarku sudah habis. Kami segera berangkat ke rumah tante di Gedean. Kami sampai disana sebentar saja sudah ada malam, karena sebagian kota sudah ada yang tutup lalu kami berliburan tentang keadaan keluarga di Kroya.

Selain lama waktu satu jam kami harus berliburan akhirnya kami dipersilahkan untuk istirahat. Kamarku tidak jauh dari kamar tante. Esok harinya, aku bangun dan menemukan keribang. Seingatku lama sebelum tidur aku tidak membawa bungkus makanan apapun. Tapi saat bangun, bungkus itu sudah ku genggam.

Aku menanti tante, ternyata ia di dapur sedang memasak air. Aku bertanya padanya tentang kejadian itu. Tetapi aku malah di tertawak dan aku menjadi semakin penasaran. Akhirnya aku di ceritakan, katanya semalaman aku tidur sambil berjalan dan menggeledah atau seperti mencari sesuatu di lulkas. Lalu aku kembali ke kamarku sambil membawa bungkus jajanan atau snack tante coba membangunkanku, tetapi aku tetap tidak bangun. Menengah pada itu, ada sampai terawa tertawa-bahak dan sampai membangunkan kerdian itu.

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA				SKOR	PEROLEHAN NILAI
	1	2	3	4		
1. Isi				✓	4	
2. Organisasi			✓		3	
3. Diksi			✓		3	
4. Ejaan				✓	4	
Jumlah					14	93,33

Ega Rifi
g
Vita

(Dikawatir)

Pada saat hari Minggu Aku dan Ayahku bangun pagi sekali karena tadi malam Aku sudah membuat janji dengan ayah bahwa besok Pagi hari Minggu harus bangun Pagi-Pagi untuk berjalan-jalan di Aka-akun sragen. Sesudahnya kami berdua akan karena disana ada Acara Car Free Day aku pun di sana berlari-lari dengan bebas.

Aku pun tidak tahu bahwa ada orang yang membawa anjing saat orang itu berlari-lari, dia juga tidak memegang tali anjing itu dan anjingnya pun terlihat anjing itu pun mengelar aku dan aku lari sekencaang mungkin sambil ketakutan ayahku pun juga ikut berlari sambil meneriakkan ku. Ingatnya anjing yang sedang mengejar anjing itu.

Aku dan Ayahku langsung berhenti berlari karena takut karena banyak orang yang melihat. Sesudahnya ayahku langsung pulang ke rumah. Sesampainya di rumah aku di tertawa Ibu dan Ayahku bertawa kepada ku "dari mana kok kamu ngor-ngoran kayak gitu" Waritai "tadi tadi aku di Aka-akun aku di kejar anjing" Aku "mungkin kamu jalan-jalan harus hati-hati" Ibu uya bu" Aku

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA				SKOR	PEROLEHAN NILAI
	1	2	3	4		
1. Isi				✓	4	
2. Organisasi				✓	4	
3. Diksi		✓			2	
4. Ejaan			✓		3	
Jumlah					13	66,67

Nama : Rika Lilik Dhyah

No : 27

Kls : VIII

Liburan Ke Jawa Timur

Waktu di SD pas perpisahan SD ku mengadakan liburan ke Jawa Timur khususnya ke Suramadu, Jawa Timur Park dan BNS. Waktu mau berangkat kita berkumpul dulu didepan Kantor SDN di SRAGEN, kita beres-beres agar sampai disana dengan selamat, bu aku dan teman-teman berpamitan dengan orang tua masing-masing. Aku menangis karena aku harus meninggalkan kedua orang tuaku.

Kami pun berangkat ke tempat tujuan, aku dan teman-teman kami juga, aku dan teman-teman senang. Saat teman-teman sudah tidur semua, aku tidak bisa tidur aku melihat labrator yang penuh, aku pun takut, sekitar jam 2 malam kita berhenti di pondok sebagai untuk tidur disini.

Pagi pun berangkat aku harus siap-siap mandi untuk sarapan, setelah sarapan kita ke suramadu, lalu ke Jatim Park, aku bermain kursi terbang, tapi aku menchoh aku berani, setelah puas bermain di Jatim Park, lalu ke BNS.

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA				SKOR	PEROLEHAN NILAI
	1	2	3	4		
1. Isi			✓		3	
2. Organisasi			✓		3	
3. Diksi		✓			2	
4. Ejaan			✓		3	
Jumlah					11	73.33

Hari Terindah Bersama Kakak

Namika Nining Istikomah, aku berasal dari SMP Negeri 3 Jember. Aku mempunyai kakak yang bernama Miki yang berasal dari Jakarta. Saat ini dia pulang ke Jawa Timur senang sekali karena aku bisa bermain kesukanya. Kakak senang sekali saat mendengar dia akan menemuiku selama liburan di Jawa.

Kami itu aku bersama kakak ku bermain dan dia mengajakku jalan-jalan di "Pantai Teluk Cetho". Aku dan dia naik sepeda motor ber. 2. Kakak senang sekali saat bersamanya. Dia mengajak. Waktu hanya satu hari tetapi rasanya seperti 1 minggu.

Kami yang terlupakan, dia memberiku kalung dan jam tangan berwarna hitam. Jam dan kalung itu selalu aku pakai waktu hanga 2 barang yang diberikan tetapi rasanya semua yang dimilikinya lebih dari kalung dan jam.

Aku sudah saat mendengar dia akan pulang ke Jakarta. Aku memberinya gelang dan jam yang berwarna putih. Aku berharap Miki bisa menjadi kakak yang baik untukku. Aku menyanyikan lagu yang aku sukai. Kakak aku mengajak ke rumah orang tua. Pelan-pelan saat bersama. Janganlah lupa kepada orang tua dan makan. Karena semua itu sangat penting. Tetapi orang tua selalu ada untuk kita.

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA				SKOR	PEROLEHAN NILAI
	1	2	3	4		
1. Isi			✓		3	
2. Organisasi			✓		3	
3. Diksi		✓			2	
4. Ejaan			✓		3	
Jumlah					11	43,33

ANGKET SIKAP SISWA

A. Identitas siswa

Nama : Vaida Ayu
No. Presensi :
Kelas : 7A

B. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik!
2. Jawablah dengan memberikan tanda ceklis (V) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai menurut pendapatmu!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS
1.	Pembelajaran yang saya ikuti menarik.	✓		
2.	Pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar.	✓		
3.	Dengan belajar seperti ini, wawasan saya jadi berkembang.	✓		
4.	Pembelajaran seperti ini sangat membosankan.			✓
5.	Pembelajaran yang harus saya selesaikan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.			✓
6.	Pembelajaran seperti ini banyak menguras pikiran saya, jadi sebaiknya pembelajaran ini jangan dilanjutkan/atau dihilangkan saja.			✓
7.	Saya merasa cocok dengan pembelajaran seperti ini.	✓		
8.	Saya harap terdptk pembelajaran lain agar diajarkan dengan metode pembelajaran seperti ini.		✓	
9.	Pembelajaran seperti ini membuat saya untuk lebih giat menulis (baik artikel, cerpen, novel, maupun puisi).		✓	
10.	Pembelajaran seperti ini membuat saya menjadi mudah untuk mendapatkan ide di dalam menulis.	✓		

ANGKET SIKAP SISWA

A. Identitas siswa

Nama : *Apilia Nurhajjah*

No. Presensi :

Kelas : *7A*

B. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik!
2. Jawablah dengan memberikan tanda ceklis (V) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai menurut pendapatmu!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS
1.	Pembelajaran yang saya ikuti menarik.		✓	
2.	Pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar.	✓		
3.	Dengan belajar seperti ini, wawasan saya jadi berkembang.	✓		
4.	Pembelajaran seperti ini sangat membosankan.			✓
5.	Pembelajaran yang baru saja saya selesaikan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.		✓	
6.	Pembelajaran seperti ini banyak menguras pikiran saya, jadi sebaiknya pembelajaran ini jangan dilanjutkan/atau dihilangkan saja.			✓
7.	Saya merasa cocok dengan pembelajaran seperti ini.		✓	
8.	Saya harap topik pembelajaran lain agar diajarkan dengan metode pembelajaran seperti ini.		✓	
9.	Pembelajaran seperti ini membuat saya untuk lebih giat menulis (baik artikel, cerpen, novel, maupun puisi).		✓	
10.	Pembelajaran seperti ini membuat saya menjadi mudah untuk mendapatkan ide di dalam menulis.	✓		

ANGKET SIKAP SISWA

A. Identitas siswa

Nama : Uti Nussa

No. Presensi :

Kelas : 7A

B. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik!
2. Jawablah dengan memberikan tanda ceklis (V) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai menurut pendapatmu!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS
1.	Pembelajaran yang saya ikuti menarik.	✓		
2.	Pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar.		✓	
3.	Dengan belajar seperti ini, wawasan saya jadi bertambah.	✓		
4.	Pembelajaran seperti ini sangat membosankan.			✓
5.	Pembelajaran yang baru saja saya selesaikan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.			✓
6.	Pembelajaran seperti ini banyak mengurangi pikiran saya, jadi sebaiknya pembelajaran ini jangan dilanjutkan atau dihilangkan saja.			✓
7.	Saya merasa cocok dengan pembelajaran seperti ini.	✓		
8.	Saya harap topik pembelajaran lain agar diajarkan dengan metode pembelajaran seperti ini.		✓	
9.	Pembelajaran seperti ini membuat saya untuk lebih giat menulis (baik artikel, cerpen, novel, ataupun puisi).		✓	
10.	Pembelajaran seperti ini membuat saya menjadi mudah untuk mendapatkan ide di dalam menulis.	✓		

ANGKET SIKAP SISWA

A. Identitas siswa

Nama : Iri R. Ambar

No. Presensi :

Kelas : 7A

B. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik!
2. Jawablah dengan memberikan tanda ceklis (V) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai menurut pendapatmu!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS
1.	Pembelajaran yang saya ikuti menarik.		✓	
2.	Pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar.	✓		
3.	Dengan belajar seperti ini, wawasan saya jadi berkembang.	✓		
4.	Pembelajaran seperti ini sangat membosankan.			✓
5.	Pembelajaran yang baru saja saya selesaikan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.			✓
6.	Pembelajaran seperti ini hanya mengurus pikiran saya, jadi sebaiknya pembelajaran ini jangan dilanjutkan/stau dihilangkan saja.			✓
7.	Saya merasa cocok dengan pembelajaran seperti ini.		✓	
8.	Saya harap topik pembelajaran lain agar diajarkan dengan metode pembelajaran seperti ini.		✓	
9.	Pembelajaran seperti ini membuat saya untuk lebih giat menulis (baik artikel, cerpen, novel, maupun puisi).		✓	
10.	Pembelajaran seperti ini membuat saya menjadi mudah untuk mendapatkan ide di dalam menulis.		✓	

ANGKET SIKAP SISWA

A. Identitas siswa

Nama : HERU EKO

No. Presensi :

Kelas : 7A

B. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik!
2. Jawablah dengan memberikan tanda ceklis (V) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai menurut pendapatmu!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS
1.	Pembelajaran yang saya ikuti menarik.	✓		
2.	Pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar.	✓		
3.	Dengan belajar seperti ini, wawasan saya jadi berkembang.	✓		
4.	Pembelajaran seperti ini sangat membosankan.			✓
5.	Pembelajaran yang baru saja saya selesaikan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.			✓
6.	Pembelajaran seperti ini banyak menguras pikiran saya, jadi sebaiknya pembelajaran ini jangan dilanjutkan/atau dihilangkan saja.			✓
7.	Saya merasa cocok dengan pembelajaran seperti ini.	✓		
8.	Saya kurang suka pembelajaran lain agar diajarkan dengan metode pembelajaran seperti ini.	✓		
9.	Pembelajaran seperti ini membuat saya untuk lebih giat menulis (baik artikel, cerpen, novel, maupun puisi).	✓		
10.	Pembelajaran seperti ini membuat saya menjadi mudah untuk mendapatkan ide di dalam menulis.	✓		

JURNAL SISWA PADA SIKLUS II

➤ Nama : Vassida Ayu

Pertanyaan

1. Apa yang anda dapatkan hari ini?

Hari ini saya dapat menulis karangan narasi.

2. Kesan apa yang anda dapatkan hari ini?

Sangat menyenangkan dengan membaca berbagai pengalaman lucu yang pernah dialami teman-teman dan melihat foto-foto. Memudahkan saya untuk mengingat peristiwa yang akan saya tulis.

➤ Nama: Nining Istiqomah

Pertanyaan:

1. Apa yang Anda dapatkan hari ini?

Belajar karangan Narasi lagi

2. Kesan apa yang Anda dapatkan hari ini?

Saya semakin mengenal karangan narasi, dan membuat saya ingin terus menulis tentang pengalaman yang pernah saya alami. Karena saya sangat tertarik pada saat membaca tulisan teman-teman.

➤ Nama: Tatag Maduzena P

Pertanyaan:

1. Apa yang Anda dapatkan hari ini?

Hari ini saya mendapatkan pengetahuan tentang karangan Narasi

2. Kesan apa yang Anda dapatkan hari ini?

Menyenangkan, terutama disawal awal pelajaran kita disuruh untuk membaca karangan teman dan menilainya. Saya jadi ingat sebuah peristiwa yang ingin saya tulis.

➤ Nama: Heru Eko Prakoso

Pertanyaan:

1. Apa yang Anda dapatkan hari ini?

Belajar karangan Narasi lagi

2. Kesan apa yang Anda dapatkan hari ini?

Menyenangkan, dengan membaca karangan teman-teman dan melihat foto-foto peristiwa. Memudahkan saya untuk mengingat rangkaian peristiwa yang akan saya tulis.

➤ Nama: Yufi Nursca

Pertanyaan:

1. Apa yang Anda dapatkan hari ini?

Karangan Narasi

2. Kesan apa yang Anda dapatkan hari ini?

Pelajaran kali ini membuat saya semakin mengenal karangan narasi, ciri-ciri karangan narasi, dan unsur-unsur narasi. Ternyata menulis karangan narasi itu menyenangkan.

4. Penilaian RPP

Tabel 1

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	RPP	Penilaian		
		Baik	Sedang	Kurang
1	Rumusan Tujuan Pembelajaran a. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar. b. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek kognitif. c. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek afektif. d. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek psikomotor.	✓ ✓ ✓ ✓		
2	Materi pembelajaran a. Materi ajar disusun mengacu kepada tujuan pembelajaran. b. Materi ajar disusun secara sistematis. c. Materi ajar disusun dengan pencapaian standar kompetensi. d. Materi ajar dirancang proporsional.	✓ ✓ ✓ ✓		

3.	Langkah-langkah Pembelajaran			
a.	Skenario disusun untuk setiap tujuan pembelajaran.	✓		
b.	Skenario disusun mencerminkan komunikasi guru-siswa.	✓		
c.	Skenario disusun menyiratkan dan/atau menyuratkan penerapan metode dan media pembelajaran.	✓		
d.	Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proporsional.	✓		
4.	Media Pembelajaran			
a.	Media disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi.	✓		
b.	Media disesuaikan relevan dengan tujuan pembelajaran.	✓		
c.	Media disesuaikan dengan kondisi kelas	✓		
d.	Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi siswa.	✓		
5.	Evaluasi			
a.	Merumuskan bentuk dan jenis evaluasi.	✓		
b.	Butir soal relevan dengan tujuan pembelajaran.	✓		
c.	Butir soal menggambarkan tuntutan standar kompetensi.	✓		
d.	Butir soal sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional.	✓		

2. Aktivitas Guru

Tabel 2

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Baik	Sedang	Kurang
1.	Kemampuan membuka pelajaran. a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Mengadakan apersepsi	 ✓ ✓	 ✓	
2.	Sikap guru dalam Proses Pembelajaran. a. Kejelasan Suara b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme penampilan menarik d. Mobilitas posisi tempat	 ✓ ✓ ✓ ✓		
3.	Penguasaan Bahan Pembelajaran. a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah langkah yang direncanakan b. Kejelasan dalam menerangkan materi c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Mencerminkan keluasan wawasan	 ✓ ✓ ✓	 ✓	
4.	Proses Pembelajaran a. Kesesuaian penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan. b. Penyajian bahan belajar relevan dengan indikator c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respons d. Kecermatan dalam menggunakan waktu	 ✓ ✓ ✓ ✓		

5.	Kemampuan Menggunakan Media			
a.	Ketepatan saat menggunakan media	✓		
b.	Keterampilan mengoperasionalkan	✓		
c.	Memhantu meningkatkan proses pembelajaran	✓		
6.	Evaluasi			
a.	Menggunakan penilaian tulisan relevan dengan indikator	✓		
b.	Penilaian sesuai dengan yang direncanakan	✓		
7.	Kemampuan Menutup Pembelajaran			
a.	Meninjau Kembali	✓		
b.	Mengevaluasi	✓		
c.	Menginformasikan bahan selanjutnya	✓		

3. Aktivitas Siswa

Tabel 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Jenis Aktivitas Siswa	Jumlah	
		aktif	Tidak
1.	Menjawab pertanyaan guru	III III	III III III II
2.	Mengajukan pendapat/bertanya	III III III I	III III
3.	Memperhatikan penjelasan guru	III III III III III	-
4.	Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	II	III III III III III
5.	Serius dalam mengerjakan tugas	III III III III I	III

Catatan Lapangan Siklus ke 2.
tgl 20 Februari 2012

- lebih baik dari siklus sebelumnya.
- Guru telah menguasai keadaan kelas.
- Siswa Mulai Mengetahui proses pembelajaran walaupun masih terdapat beberapa siswa yang berada di sela-sela diskusi

Secara garis besar, Pembelajaran berlangsung dengan lancar.

Daftar Nilai Siklus II
Siswa Kelas VII A
SMP Negeri 3 Sragen
Tahun Pelajaran 2011/2012
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	Komponen Penilaian				Skor	Perolehan Nilai	Kategori Nilai
		Isi	Organisasi	Diksi	Ejaan			
1	Aditya Irisna M	4	4	3	3	14	93.33	A
2	Amalia Rizky A	4	4	3	2	13	86.67	A
3	Apriliya Nurhajjah	3	3	3	4	13	86.67	A
4	Aron Madika N	4	4	2	3	13	86.67	A
5	Ayu Pranaudya T.U	4	4	3	3	14	93.33	A
6	Herliana Putri P	4	3	2	3	12	80	B
7	Dimas Andika P	4	3	3	3	13	86.67	A
8	Eka Kareks Surya	3	4	3	4	14	93.33	A
9	Eka Rifki Fauzi	4	4	2	3	13	86.67	A
10	Elyna Erfari H	4	4	3	3	14	93.33	A
11	Fajar Kristiyawan	3	3	3	4	13	86.67	A
12	Fauziah Nurul W	4	4	2	2	12	80	B
13	Gilang Eka Cahya	4	4	3	3	14	93.33	A
14	Ibnu Mu'atam	4	4	2	3	13	86.67	A
15	Imamah Nur N	4	3	2	4	13	86.67	A
16	Nining Istiqomah	3	3	2	3	11	73.33	C
17	Nurul Oktawima A	4	4	3	3	14	93.33	A
18	Qirana Sandi	4	4	3	2	13	86.67	A
19	Rita Lilik A	3	3	2	3	11	73.33	C
20	Tatag Maduzena P	4	4	3	3	14	93.33	A
21	Tri Rosqi A	3	4	2	4	13	86.67	A
22	Vassida Ayu	4	4	3	3	14	93.33	A
23	Yufi Nurseca	4	4	3	3	14	93.33	A
24	Yulia Sasmita	3	4	3	4	14	93.33	A
25	Herni Eko Prakoso	4	3	2	2	11	73.33	C

FOTO PENELITIAN

SIKLUS II





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 201 /Pnit/Kajur/IPBS/ XI / 2011

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kemala Sekolah
SMP Negeri 3 Sragen

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Sinta Sunti Salimtri
No. Mahasiswa : 091224068
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : IX (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMP Negeri 3 Sragen
Waktu : 01 November 2011
Topik/Judul : Pembinaan Aktivitas Membaca Pemahaman Liburan Naratif
Sebagai Langkah Pramenulis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan
Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Kelas VIIA SMP N 3 Sragen

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 02 November 2011

u.p. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

G. Turvandar

G. Turvandar, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SRAGEN

SMP N NEGERI 3 SRAGEN

Jalan Jendral Gatot Subroto Nomor 57 Telepon (0271) 891126

Website: <http://www.smpn3sragen.sragen.sch.id> E-mail: smpn3.sragen@gmail.com

Sragen 57212

SURAT KETERANGAN

Numor:

Yang Bertanda tangan di bawah ini Saya Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sragen
menyatakan bahwa:

Nama : Sinta Santi Saliandri

No Mahasiswa : 071224068

Tempat/Tgl. Lahir : Sragen, 28 September 1988

Pendidikan : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Alamat : Jl. Serayu no 6B Sumengko RT 01/ RW 12 Sragen,
Sragen Tengah, Sragen, Jawa Tengah.

Telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang Pemberian Aktivitas
Membaca Pemahaman Wacana Naratif Sebagai Langkah Pramenulis Dalam
Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Kelas
VIIA SMP N 3 Sragen pada bulan Desember 2011-Februari 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan agar dipergunakan dengan sebaik-
baiknya.



Sragen, 09 Maret 2012

Kepala Sekolah

Sigowinanti, S.Pd

NIP.196310101985012001

BIODATA

Sinta Santi Salindri, lahir di Sragen 28 September 1988. Menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Santo Fransiskus Sragen pada tahun 2001. Dari tahun 2001 sampai tahun 2004, penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 2 Sragen. Setelah tamat SMP, penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di SMA Negeri 2 Sragen yang lulus pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas Akhir ditempuh dengan penulisan skripsi yang berjudul *"Pemberian Aktivitas Membaca Pemahaman Wacana Naratif Sebagai Langkah Pramenulis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Kelas VIIA SMP N 3 Sragen Tahun Ajaran 2011/ 2012."*